

**IMPLEMENTASI PROGRAM SPN (SEKOLAH PLUS NGAJI) DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI SD
NEGERI TAMANASRI AMPELGADING MALANG**

SKRIPSI

OLEH

MAULIDYA RATRI AZZAHRA

NIM. 210101110144



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2025

**IMPLEMENTASI PROGRAM SPN (SEKOLAH PLUS NGAJI) DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI SD
NEGERI TAMANASRI AMPELGADING MALANG**

SKRIPSI

OLEH

MAULIDYA RATRI AZZAHRA

NIM. 210101110144



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2025

**IMPLEMENTASI PROGRAM SPN (SEKOLAH PLUS NGAJI) DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI SD
NEGERI TAMANASRI AMPELGADING MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

OLEH

MAULIDYA RATRI AZZAHRA

NIM. 210101110144



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

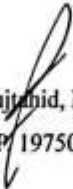
Skripsi dengan judul **“Implementasi Program SPN (Sekolah Plus Ngaji) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di SD Negeri Tamanasri Ampelgading Malang”** oleh Maulidya Ratri Azzahra ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal 7 Mei 2025.

Pembimbing



Prof. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19511121994032002

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Mujitohid, M.Ag
NIP. 197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Implementasi Program SPN (Sekolah Plus Ngaji) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SD Negeri Tamanasri Ampelgading Malang"** oleh Maulidya Ratri Azzahra ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 21 Mei 2025

Dewan Penguji



Prof. Dr. Marno, M.Ag.
NIP. 19720822 200212 1 001

Penguji Utama



Sarkowi, S.Pd. I., M. A.
NIP. 19821229 200501 1 001

Ketua



Prof. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag.
NIP. 19651112 199403 2 002

Sekretaris

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403199803 1 002

Prof. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Maulidya Ratri Azzahra Malang, 07 Mei 2025
Lamp : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Maulidya Ratri Azzahra

NIM : 210101110144

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi: Implementasi Program SPN (Sekolah Plus Ngaji) dalam
Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SD Negeri
Tamanasri Ampelgading Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Prof. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19511121994032002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maulidya Ratri Azzahra
NIM : 210101110144
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Program SPN (Sekolah Plus Ngaji)
dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-
Qur'an di SD Negeri Tamanasri Ampelgading
Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya sendiri Bersiap untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan pihak manapun.

Malang, 07 Mei 2025

Hormat Saya,



Maulidya Ratri Azzahra

NIM. 210101110144

LEMBAR MOTTO

Resapilah setiap jejak langkah dalam hidupmu, karena dari sanalah kau akan tahu betapa hebatnya dirimu telah bertahan dalam derasnya ujian dan luka. Hidup ini bukan hanya tentang dunia yang fana, tapi juga tentang perjalanan menuju akhir yang kekal. Maka perbaikilah dirimu, meski dosa terasa menggunung, karena rahmat Tuhan selalu lebih luas dari semua dosamu, dan setiap niat untuk berubah adalah hidayah yang menuntunmu kembali pada-Nya.

_maulidyara

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Halawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW., sang pembawa cahaya petunjuk, yang telah memberikan teladan mulia bagi seluruh umatnya, termasuk bagi penulis pribadi.

Pada kesempatan ini, penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan bimbingan, sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Dengan ini, skripsi saya persembahkan untuk:

1. Untuk yang teristimewa, kedua orang tua Bapak Sudarno dan Ibu Duwin Ida Sulistyowati yang telah membesarkan saya hingga saat ini. Segala kata tak cukup untuk menggambarkan rasa terima kasihku. Doa, dukungan, dan pengorbanan kalian adalah kekuatan terbesar saya. Tanpa kalian, saya tidak akan mampu mencapai titik ini dan merasakan indahnya bangku perkuliahan. Terima kasih untuk setiap tetes keringat, setiap doa yang dipanjatkan, dan setiap senyuman yang kalian berikan. Saya berharap skripsi ini bisa membuat kalian bangga, meski secara sadar saya tidak akan pernah bisa membalas semua jasa dan pengorbanan kalian selama ini.
2. Kakak saya Yoananda Ramadhina Ananti dan kakak ipar saya Grandis. Terima kasih banyak atas dukungan, serta motivasi yang tak pernah berhenti. Terkhusus, saya ucapkan beribu rasa terima kasih, karena telah bersedia menjadi mentor dan donatur yang penuh kesabaran selama proses penyelesaian skripsi ini.

3. Adik tercinta saya Hafidz Rahandika Fairuz Kamil, terimakasih atas doa, semangatnya selama ini, Kamu adalah salah satu alasan saya dalam menyelesaikan skripsi ini, untuk bisa menjadi kakak yang bisa membantu dan menemanimu di setiap prosesmu kelak. Semoga Allah selalu memberimu kemudahan dan kelancaran dimanapun kamu berada.
4. Seluruh keluarga besar saya, terima kasih atas semangat, dukungan dan doa yang kalian berikan. Dengan ini, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga senantiasa selalu diberikan kesehatan, rezeki yang berkah, serta kemudahan dalam segala urusan yang dijalani.
5. Teman-teman angkatan PAI 2021 (ICE GENERATION) yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang mendampingi saya selama menempuh Pendidikan S-1. Terima kasih atas segala pengalaman, canda tawa, dan kenangan indah yang telah diberikan kepada saya.
6. Nabilah Iffah Salsabilah, sahabat, teman bak saudara namun tak sedarah. Sahabat yang Ramram jumpa sejak SD hingga saat ini dan seterusnya. Terima kasih selalu mendukung Ramram, meski terpisah jarak dan jarangan berjumpa, namun tetap memberikan dukungan dan doa yang menjadi penyemangat saya dalam menyelesaikan studi ini. Semoga kebaikan dan keberuntungan senantiasa menyertai setiap langkahmu, *see u on top* Sasa.
7. Zaqia Alifiyah, sahabat, dan teman bak saudara tapi tak sedarah. Terima kasih selalu mendukung Rara, selalu ada di setiap waktu untuk Rara, terima kasih untuk semua kebaikanmu untuk Rara, atas sabarmu dalam mendengar keluh kesah Rara, dan terima kasih telah menjadi rumah untuk Rara selama di kota

ini. Semoga kebaikan dan keberuntungan senantiasa menyertai setiap langkahmu, *see u on top* Jeki.

8. Annis Nur Jamilah, Mutiara Balgista Habibillah, Bilqis Alliffiana, Nur Bahijatus Shulukhiyah, Dewi Masitoh Arum Sari, Aqilah Fadiah Nugraha. Terima kasih, sudah memberikan semangat dan nasihat kepada Rara, yang sudah mau menerima segala keluh kesah Rara selama masa perkuliahan hingga penyusunan tugas akhir ini. Terima kasih yang sangat tulus karena selalu bersedia membantu dan mendukung Rara. Semoga kesuksesan dan semua impian yang kita inginkan dapat terwujud dengan indah.
9. Carissa Nanda Wahyu Faatihah, Amanda Kirana Putri, Nabila Ramadhona, Luluk Ananda, Aprilila Dwi Kartika, Wahyu Vito, Fanny Farhanto, Rio Vigiano, Marshal Reyhan, Rehan Maulana dan teman-teman MIPA 4 yang lainnya. Terima kasih, sudah memberikan semangat, nasihat, selalu menghibur Rara dan menemani Rara. Semoga kesuksesan dan semua impian yang kita inginkan dapat terwujud dengan indah.
10. Teman-teman AM SD Plus Al-Kautsar, Dinda Putriwanisetiti, Iva Latifa, Nia Silverish Chrysanthi, Widia Putri Juwita, M. Haydar Afief, dan Faizal Aulia Azmy. Terimakasih telah menemani Rara selama proses perkuliahan, walaupun hanya beberapa bulan namun sangat memberikan kesan yang penuh arti. Semoga kesuksesan dan semua impian yang kita inginkan dapat terwujud dengan indah.
11. Kepada wanita sederhana dengan mimpi yang besar, yang pikirannya sering kali sulit ditebak. Diri saya sendiri Maulidya Ratri Azzahra. Anak tengah berusia 22 tahun yang keras kepala dan sering di anggap people pleaser. Terima kasih

untuk setiap tetes keringat, air mata, dan usaha yang tak pernah berhenti. Terima kasih telah berjuang dan pantang menyerah menghadapi segala rintangan selama proses perkuliahan ini dan selalu memberikan afirmasi positif pada diri sendiri, serta bersabar dan bangkit kembali dari setiap keterpurukan dan kekecewaan. Terima kasih telah hadir di dunia dan bertahan sejauh ini. Dimanapun dan kapanpun, semoga kebahagiaan selalu menyertaimu, Rara. Rayakan keberadaanmu, dan bersinarlah di setiap tempat yang kau pijak. Terima kasih karena tetap kuat dan selalu bersandar hanya kepada Allah SWT dalam setiap langkahnya.

12. Untuk orang-orang yang pernah berada dalam proses saya selama diperkuliahan yang mungkin meninggalkan kenangan baik atau buruk di benak saya. Rara ucapkan terima kasih, karena semua luka, suka dan duka tersebut adalah motivasi bagi Rara untuk terus maju dan berproses menjadi pribadi yang mengerti apa itu pengalaman, pendewasaan, kuat, sabar dan Ikhlas akan kehilangan. Terima kasih telah menjadi bagian menyenangkan sekaligus menyakitkan dari pendewasaan ini. Pada akhirnya setiap orang ada masanya dan setiap masa ada orangnya.

13. Untuk seseorang yang namanya belum bisa saya sebutkan dengan jelas di sini, meski belum bisa saya sebut namamu, saya yakin engkau telah tertulis jelas di Lauhul Mahfudz untuk saya. Kamu adalah salah satu alasan saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Usaha saya untuk bertemu dengan mu, memantaskan diri dan menjadi perempuan yang layak bersanding denganmu. Terima kasih telah menjadi salah satu alasan saya untuk terus maju. Meskipun penulis saat ini belum tau keberadaanmu, entah di bumi bagian mana. Seperti kata Bj

Habibie “*Kalau memang dia dilahirkan untuk saya, kamu jungkir balik pun saya yang dapat.*” Kehadiranmu belum nyata, namun telah memberi saya semangat untuk mendapatkan yang terbaik.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya tulis ini dengan judul “Implementasi Program SPN (Sekolah Plus Ngaji) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di SD Negeri Tamanasri Ampelgading” dengan lancar dan tanpa hambatan apapun.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan tulus hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd. selaku dosen wali yang senantiasa memberikan dukungan dan bimbingan selama masa perkuliahan.
5. Prof. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag selaku dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi kepada peneliti selama proses penelitian, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap Bapak/Ibu dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan Ilmu, bimbingan, dan keteladanan selama peneliti menempuh pendidikan di bangku perkuliahan.

7. Keluarga besar SD Negeri Tamanasri Ampelgading yang telah memberikan izin dan bantuan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.
8. Seluruh keluarga tercinta yang senantiasa mendoakan, mendukung, dan memberikan semangat dalam setiap langkah penyelesaian karya tulis ini.
9. Semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyelesaian karya tulis ini.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa dalam proses penyusunan karya tulis ini masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan guna menyempurnakan karya ini. Selain itu, peneliti berharap semoga karya tulis ini dapat memberikan manfaat dan menjadi sarana penambah ilmu bagi seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Semoga Allah SWT meridhai segala usaha ini. Aamiin.

Malang, 6 Mei 2025

Maulidya Rari Azzahra

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Dalam penelitian transliterasi Arab-Latin pada skripsi ini, peneliti menggunakan pedoman yang merujuk pada ketentuan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, yaitu Surat Keputusan Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987. Secara umum, pedoman tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ه = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = fa	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = î

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
LEMBAR MOTTO.....	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK	xxii
<i>ABSTRACT</i>	xxiii
المخلص.....	xxiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah.....	15
G. Sistematika Penulisan	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	19
A. Kajian Teori	19
1. Implementasi	19
2. Program SPN (Sekolah Plus Ngaji)	20
3. Kemampuan Baca Al-Qur'an.....	28
B. Kerangka Berfikir.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42

B. Kehadiran Peneliti.....	44
C. Lokasi Penelitian.....	45
D. Subjek Penelitian.....	45
E. Data dan Sumber Data	46
F. Instrumen Penelitian.....	48
G. Teknik Pengumpulan Data.....	48
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	52
I. Analisis Data	53
J. Prosedur Penelitian.....	57
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	60
A. Paparan Data	60
1. Profil SD Negeri Tamanasri Ampelgading Malang.....	60
2. Visi dan Misi SD Negeri Tamanasri Ampelgading Malang	60
3. Keadaan Guru dan Siswa	61
B. Hasil Penelitian	62
1. Perencanaan Implementasi Program SPN (Sekolah Plus Ngaji) di SD Negeri Tamanasri Ampelgading Malang.....	62
2. Proses pelaksanaan program SPN (Sekolah Plus Ngaji) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SD Negeri Tamanasri Ampelgading Malang	68
3. Evaluasi Implementasi Program SPN (Sekolah Plus Ngaji) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SD Negeri Tamanasri Ampelgading Malang	82
BAB V PEMBAHASAN	94
A. Perencanaan Implementasi Program SPN (Sekolah Plus Ngaji) di SD Negeri Tamanasri Ampelgading Malang	94
B. Proses Pelaksanaan Program SPN (Sekolah Plus Ngaji) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SD Negeri Tamanasri Malang.....	99
C. Evaluasi Implementasi Program SPN (Sekolah Plus Ngaji) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SD Negeri Tamanasri Ampelgading Malang	105
BAB VI PENUTUP	113
A. Kesimpulan	113
B. Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA	116

LAMPIRAN.....	122
BIODATA MAHASISWA	161

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1: Orisinalitas Penelitian	13
Tabel 2. 1: Capaian Pembelajaran	27

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1: Kerangka Berfikir.....	41
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Survey	122
Lampiran 2: Surat Izin Penelitian	123
Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	124
Lampiran 4: Lembar Observasi.....	125
Lampiran 5: Lembar Wawancara Kepala Sekolah.....	129
Lampiran 6: Lembar Wawancara Guru PAI	135
Lampiran 7: Lembar Wawancara Siswa Kelas 6	142
Lampiran 8: Lembar Wawancara Siswa Kelas 5	144
Lampiran 9: Lembar Wawancara Siswa Kelas 4	146
Lampiran 10: Dokumentasi.....	147
Lampiran 11: Jurnal Bimbingan	158
Lampiran 12: Sertifikat Bebas Plagiasi.....	160
Lampiran 13: Biodata Mahasiswa.....	161

ABSTRAK

Azzahra, Maulidya Ratri. 2025. *Implementasi Program SPN (Sekolah Plus Ngaji) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SD Negeri Tamanasri Ampelgading Malang.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing : Prof. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag.

Kata Kunci: *Implementasi, SPN (Sekolah Plus Ngaji), Kemampuan, Membaca Al-Qur'an*

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan dasar penting yang harus dimiliki oleh setiap muslim, namun pada era globalisasi saat ini, generasi muda cenderung melupakan kewajiban mereka untuk senantiasa membaca Al-Qur'an dan banyak anak yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an. Melihat fenomena tersebut akhirnya dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten Malang mencetuskan program SPN (Sekolah Plus Ngaji).

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui perencanaan implementasi program SPN (Sekolah Plus Ngaji) di SD Negeri Tamanasri Ampelgading. 2) Untuk mengetahui proses pelaksanaan program SPN (Sekolah Plus Ngaji) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SD Negeri Tamanasri Ampelgading. 3) Untuk mengetahui evaluasi program SPN (Sekolah Plus Ngaji) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SD Negeri Tamanasri Ampelgading. Dalam mencapai tujuan diatas peneliti menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Sementara uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan implementasi program SPN (Sekolah Plus Ngaji) di SD Negeri Tamanasri Ampelgading telah disusun secara sistematis, yang meliputi penetapan program, indikator keberhasilan, penanggung jawab, serta penyusunan jadwal kegiatan. (2) Pelaksanaan Program SPN di SD Negeri Tamanasri Ampelgading berlangsung secara terstruktur dan melibatkan seluruh siswa Muslim dari kelas I hingga VI dengan berbagai kegiatan keagamaan rutin. Program ini didukung oleh pengajar yang kompeten, jadwal dan tempat pelaksanaan yang terstruktur, serta tahapan pembelajaran yang sistematis mulai dari kegiatan awal, inti, hingga penutup. (3) Evaluasi implementasi program SPN (Sekolah Plus Ngaji) di SD Negeri Tamanasri Ampelgading dilakukan secara sistematis melalui evaluasi individu siswa dan evaluasi program secara menyeluru melalui rapat pengkajian. Dari hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui metode tartil dan pembelajaran tajwid yang efektif. Meski menghadapi berbagai hambatan, sekolah telah melakukan langkah solutif untuk meningkatkan efektivitas program dan mencapai tujuan pembelajaran.

ABSTRACT

Azzahra, Maulidya Ratri. 2025. *Implementation of the SPN Program (Sekolah Plus Ngaji) in Improving the Ability to Read the Qur'an at SD Negeri Tamanasri Ampelgading Malang. Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: Prof. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag.*

Keywords: *Implementation, SPN (Sekolah Plus Ngaji), Ability, Reading the Qur'an*

The ability to read the Qur'an is an important basic skill that must be possessed by every Muslim, but in the current era of globalization, the younger generation tends to forget their obligation to always read the Qur'an and many children still cannot read the Qur'an. Seeing this phenomenon, the Malang Regency Education and Culture Office finally initiated the SPN (School Plus Ngaji) program.

The objectives of this study are 1) To determine the implementation planning of the SPN (School Plus Ngaji) program at Tamanasri Ampelgading Elementary School. 2) To determine the implementation process of the SPN (School Plus Ngaji) program in improving the ability to read the Qur'an at Tamanasri Ampelgading Elementary School. 3) To determine the evaluation of the SPN (School Plus Ngaji) program in improving the ability to read the Qur'an at Tamanasri Ampelgading Elementary School. In achieving the above objectives, the researcher used descriptive research with a qualitative approach. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Meanwhile, the data validity test in this study uses source triangulation.

The results of the study indicate that: (1) The implementation planning of the SPN (School Plus Ngaji) program at Tamanasri Ampelgading Elementary School has been systematically prepared, which includes determining the program, success indicators, those responsible, and preparing a schedule of activities. (2) The implementation of the SPN Program at Tamanasri Ampelgading Elementary School is structured and involves all Muslim students from grades I to VI with various routine religious activities. This program is supported by competent teachers, a structured schedule and place of implementation, and systematic learning stages starting from the initial, core, to closing activities. (3) Evaluation of the implementation of the SPN (School Plus Ngaji) program at Tamanasri Ampelgading Elementary School is carried out systematically through individual student evaluations and comprehensive program evaluations through review meetings. The evaluation results show an increase in students' ability to read the Qur'an through the tartil method and effective tajwid learning. Despite facing various obstacles, the school has taken solution-oriented steps to increase the effectiveness of the program and achieve learning goals.

المخلص

ألزاهرة، موليديا راتري. ٢٠٢٥. تنفيذ برنامج مدرسة بلس نجاجي في تحسين القدرة على قراءة القرآن في مدرسة الابتدائية الحكومية تامان أسري أمفيل غاديغ مالانج. أطروحة، قسم التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية، مالانج. المشرف: الأستاذة الدكتور الحاج صلالة ، M.Ag.

الكلمات المفتاحية: تنفيذ ، مدرسة بلس نجاجي ، القدرة ، قراءة القرآن

إن القدرة على قراءة القرآن الكريم مهارة أساسية مهمة يجب أن يتمتع بها كل مسلم، ولكن في عصر العولمة الحالي، يميل الجيل الأصغر إلى نسيان واجبه بقراءة القرآن الكريم دائماً، ولا يزال العديد من الأطفال غير قادرين على قراءة القرآن الكريم. وبعد ملاحظة هذه الظاهرة، أطلق مكتب التعليم والثقافة في منطقة مالانج أخيراً برنامج "مدرسة بلس نجاجي".

الغرض من هذه الدراسة هو (١) تحديد خطة تنفيذ برنامج مدرسة بلس نجاجي في مدرسة الابتدائية الحكومية تامان أسري أمفيل غاديغ. (٢) للتعرف على عملية تطبيق برنامج مدرسة بلس نجاجي في تحسين القدرة على قراءة القرآن الكريم في مدرسة الابتدائية الحكومية تامان أسري أمفيل غاديغ. (٣) تحديد تقييم برنامج مدرسة بلس نجاجي في تحسين القدرة على قراءة القرآن الكريم في مدرسة الابتدائية الحكومية تامان أسري أمفيل غاديغ. ولتحقيق الأهداف المذكورة أعلاه، يستخدم الباحثون البحث الوصفي بالمنهج النوعي. تتضمن تقنيات جمع البيانات الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تتضمن تقنيات تحليل البيانات المستخدمة اختزال البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. وفي الوقت نفسه، يستخدم اختبار صحة البيانات في هذه الدراسة التثليث المصدري.

تظهر نتائج البحث أن: (١) تم إعداد التخطيط لتنفيذ برنامج مدرسة بلس نجاجي في مدرسة الابتدائية الحكومية تامان أسري أمفيل غاديغ بشكل منهجي، والذي يتضمن تحديد البرنامج ومؤشرات النجاح والمسؤولين عنه وإعداد جدول الأنشطة. (٢) إن عملية تنفيذ برنامج مدرسة بلس نجاجي في مدرسة الابتدائية الحكومية تامان أسري أمفيل غاديغ منظمة وتشرك جميع الطلاب المسلمين من الصف الأول إلى السادس في مختلف الأنشطة الدينية الروتينية. ويحظى هذا البرنامج بدعم من المعلمين الأكفاء، وجدول زمني منظم ومكان منظم، ومراحل تعليمية منتظمة تبدأ من الأنشطة الأولية والأساسية وحتى الأنشطة الختامية. (٣) يتم تقييم تنفيذ برنامج مدرسة بلس نجاجي في مدرسة الابتدائية الحكومية تامان أسري أمفيل غاديغ بشكل منهجي من خلال تقييمات الطلاب الفردية وتقييمات البرنامج الشاملة من خلال اجتماعات المراجعة. وتظهر نتائج التقييم زيادة في قدرة الطلبة على قراءة القرآن الكريم من خلال طريقة الترتيل وتعلم التجويد الفعال. وعلى الرغم من مواجهة العديد من العقبات، فقد اتخذت المدرسة خطوات موجهة نحو الحلول لزيادة فعالية البرنامج وتحقيق أهداف التعلم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Agama Islam mengharuskan setiap umatnya menjalankan pendidikan dan pengajaran sebagai bentuk ikhtiar dan ibadah kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.¹ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional mengartikan pendidikan sebagai suatu upaya sadar dan terencana yang dirancang untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya. Potensi yang dikembangkan disini meliputi kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian yang kuat, akhlak yang baik, kecerdasan, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk diri sendiri, Masyarakat, bangsa dan negara, yang sesuai norma dan budaya.² Tujuan Pendidikan bukan hanya untuk memperluas pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter dan moral individu dengan berlandaskan ajaran agama. Pendidikan telah ada sejak masa penciptaan Nabi Adam *'Alaihisalam* dan Siti Hawa, di mana Allah *Subhanahu wa Ta'ala* secara langsung memberikan pelajaran pertama kepada Adam dan Hawa, seperti pengenalan nama-nama benda, termasuk buah-buahan yang sering kita dengar dalam kisah Nabi Adam yaitu buah *Khuldi*, dan juga pengenalan tentang hal-hal yang lainnya.³

¹ Sigit Priatmoko, "Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam," *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2018).

² Meirani Agustina, Ngadri Yusro, and Syaiful Bahri, "Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qr'an Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 1 (2020): 1–17.

³ Dini Anindya Damayanti, "Implementasi Program Gerakan Sekolah Mengaji Dalam Mengembangkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Di SDN Mlawang 02 Lumajang" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023).

Orang tua memiliki kewajiban untuk mengajarkan Pendidikan Agama Islam kepada anaknya sejak dini, karena melalui Pendidikan agama, anak-anak dapat mengingat sang Pencipta yaitu Allah *Subhanahuwata'ala*, dan mengajarkan mereka untuk senantiasa bersyukur atas Rahmat dan nikmat-Nya. Topik yang dapat diajarkan kepada anak-anak diantaranya yaitu kisah-kisah Nabi dan Rasul, Aqidah dan Fiqh paling dasar, cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar melalui mendengarkan murotal Qur'an dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an. Kewajiban orang tua untuk mengajarkan pendidikan agama bertujuan untuk memenuhi hak anak agar mereka mendapatkan keselamatan *fi dunya wal akhiro* dunia dan akhirat.

Al-Qur'an memiliki kedudukan yang Istimewa, karena di dalamnya terkandung petunjuk yang lengkap dan sempurna bagi tuntunan dalam kehidupan manusia, yang mencakup seluruh aspek kehidupan tanpa terkecuali. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* menurunkan Al-Qur'an sebagai pedoman, tuntunan maupun petunjuk bagi seluruh umat manusia agar mereka dapat menempuh jalan yang lurus dan terlepas dari zaman kegelapan atau kebodohan.⁴

Al-Qur'an wajib diajarkan setiap insan untuk dirinya sendiri, keluarga, dan orang lain. Setiap insan juga wajib untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.⁵ Insan Qur'ani dapat terbentuk jika memiliki kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dengan lancar, baik, dan

⁴ Tsalisatul Choiriyatin, "Implementasi Program Ngaji Pagi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menghafal Surat Pilihan Di Man 2 Tuban" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, 2023).

⁵ Mahmud Al-Dausary, *Kewajiban Mengamalkan Al-Qur'an* (www.alukah.net, 2020).

tepat. Seseorang yang sedari kecil belum terlalu mengenal Al-Qur'an akan mengalami kesulitan dalam mempelajari Al-Qur'an, sehingga perlunya orang tua untuk mengajarkan kepada anak-anaknya tentang Al-Qur'an. Anak dapat diajarkan membaca, menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an sejak dini, karena Al-Qur'an merupakan pedemoan mereka sebagai calon penerus generasi bangsa.

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan dasar penting yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Salleh dan Arifin dalam jurnal karya Husnul Khatimah menjelaskan, bahwa Allah *Subahanahu wa Ta'ala* akan memberikan berbagai keutamaan bagi siapa saja yang membaca Al-Qur'an, karena sesungguhnya membaca Al-Qur'an adalah ibadah dan kewajiban bagi setiap muslim.⁶ Pentingnya membaca Al-Qur'an juga dapat dilihat dari peristiwa Nabi Muhammad *Salallahu'alaihi wa salam* menerima wahyu pertama yaitu perintah untuk membaca pada Surah Al-Alaq ayat pertama yang berbunyi "*Iqro*" atau "*bacalah*".⁷ Perintah tersebut tidak hanya ditujukan kepada Rasulullah *Salallahu'alaihi wa salam* saja, melainkan juga kepada seluruh umat manusia.

Fenomena anak-anak belum bisa membaca Al-Qur'an banyak kita temui di era globalisasi saat ini. Globalisasi merupakan fenomena yang tidak bisa dihilangkan atau dihindari yang didalamnya terdapat kemajuan di berbagai bidang kehidupan yang membawa banyak pengaruh. Menurut Tomlison dikutip

⁶ Husnul Khotimah, "Teknik Membaca Al-Quran Melalui Drilling Dan Pembiasaan (Studi Kasus Di MI Al-Irsyad Al-Islamiyyah)," *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education* 5, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.30762/ed.v5i2.3926>.

⁷ Mikya Hardiyati and Umi Baroroh, "Pendidikan Perspektif Al-Quran (Studi Tafsir Tarbawi Karya Ahmad Munir)," *Jurnal Penelitian* 13, no. 1 (2019): 97.

dalam Dini Anindya menyatakan bahwa globalisasi adalah kemajuan global yang terlahir dari modernitas global.⁸ Kemajuan globalisasi juga membawa dampak negatif pada kehidupan. Terkikisnya budaya lokal, melemahnya kendali dunia pendidikan, penurunan moral dan *akhlakhul karimah* peserta didik merupakan contoh dari dampak negatif globalisasi. Menurunnya kemampuan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an juga dipengaruhi oleh globalisasi, dimana kewajiban untuk ibadah sering ditinggalkan karena mereka merasa lebih banyak hal-hal yang menyenangkan untuk bisa dilakukan seperti bermain sosial media dan *game online*.

Data terbaru dari website resmi Kementrian Agama pada tahun 2024 menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur'an dan juga buta aksara Al-Qur'an. Fakta ini perlu menjadi perhatian serius, sehingga diperlukan langkah-langkah untuk menyelesaikan masalah tersebut. Rendahnya motivasi peserta didik dalam belajar Al-Qur'an merupakan salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan terutama dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Salah satu upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah dengan penggunaan program yang sesuai yang dapat dilakukan oleh Lembaga Pendidikan.

Dinas pendidikan Kabupaten Malang membuat program dengan fokus pada keagamaan yaitu Program SPN (Sekolah Plus Ngaji). SPN diterapkan di sekolah sebagai langkah awal untuk meningkatkan kualitas penerapan nilai-nilai Qur'ani melalui proses pembelajaran Al-Qur'an, sehingga dapat

⁸ Damayanti, "Implementasi Program Gerakan Sekolah Mengaji Dalam Mengembangkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Di SDN Mlawang 02 Lumajang."

menghasilkan peserta didik yang berjiwa Qur'ani. Implementasi Program Sekolah Plus Ngaji tidak hanya sebagai upaya memperkaya wawasan keagamaan, tetapi juga dapat membangkitkan minat yang kuat terhadap penerapan nilai-nilai Islam di lingkungan sekolah. Adanya program SPN ini membuat peserta didik terbiasa membaca Al-Qur'an dan pastinya akan mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Peneliti memilih SD Negeri Tamanasri Ampelgading sebagai objek penelitian, karena SD Negeri Tamanasri Ampelgading adalah salah satu sekolah yang baru menerapkan program SPN (Sekolah Plus Ngaji). Penerapan program SPN diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SD Negeri Tamanasri. Hasil observasi awal menunjukkan kondisi kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik yang beragam, beberapa peserta didik sudah memiliki bekal kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga cukup banyak yang belum memiliki bekal dalam membaca Al-Qur'an, sehingga perlu dilakukan pembiasaan membaca Al-Qur'an melalui program SPN (Sekolah Plus Ngaji) di SD Negeri Tamanasri Ampelgading untuk memastikan seluruh peserta didik memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an.⁹

Program (SPN) Sekolah Plus Ngaji ini telah diterapkan di berbagai sekolah, tetapi belum banyak penelitian yang mendalam mengenai implementasinya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan secara lebih mendalam tentang Implementasi SPN (Program Sekolah Plus Ngaji) dalam

⁹ Hasil wawancara bersama Bapak Indri Yulianto S.Ag selaku Guru PAI di SD Negeri Tamanasri Ampelgading. Kamis, 26 September 2024.

meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SD Negeri Tamanasri Ampelgading Malang. Analisis ini mencakup perencanaan program, proses pelaksanaan program, serta evaluasi dalam implementasi program SPN (Sekolah Plus Ngaji). Melalui pemahaman yang mendalam tentang keberhasilan dan tantangan program ini, diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang signifikan terhadap perkembangan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini terfokus pada "Implementasi Program SPN (Sekolah Plus Ngaji) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SD Negeri Tamanasri Ampelgading Malang". Fokus penelitian ini meliputi penyaataan ruang lingkup yang hendak diteliti dan dikaji dalam persoalan penelitian. Mengingat luasnya permasalahan dalam penelitian ini, penulis merumuskan fokus penelitian dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan implementasi program SPN (Sekolah Plus Ngaji) di SD Negeri Tamanasri Ampelgading Malang?
2. Bagaimana proses pelaksanaan program SPN (Sekolah Plus Ngaji) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SD Negeri Tamanasri Malang?
3. Bagaimana evaluasi program SPN (Sekolah Plus Ngaji) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SD Negeri Tamanasri Malang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dibutuhkan guna memberikan arah kegiatan dalam penelitian. Mengacu pada fokus penelitian diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan implementasi program SPN (Sekolah Plus Ngaji) di SD Negeri Tamanasri Ampelgading Malang.
2. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan program SPN (Sekolah Plus Ngaji) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an SD Negeri Tamanasri Ampelgading Malang.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi program SPN (Sekolah Plus Ngaji) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SD Negeri Tamanasri Ampelgading Malang.

D. Manfaat Penelitian

Penulis membagi manfaat dari penelitian ini terbagi kedalam dua bagian yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis berdasarkan fokus penelitian dan tujuan penelitian diatas, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi sehingga bermanfaat bagi dunia pendidikan serta memperluas pengetahuan khususnya mengenai implementasi program SPN (Sekolah Plus Ngaji) untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di Sekolah Dasar.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan minat belajar peserta didik khususnya dalam mempelajari Al-Qur'an dan melatih bacaan Al-Qur'an peserta didik Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Lembaga Sekolah

- 1) Kualitas dan mutu sekolah dapat meningkat
- 2) Meningkatkan lulusan sekolah yang memiliki keterampilan dalam membaca Al-Qur'an

b. Manfaat bagi Orang Tua

- 1) Menyadarkan orang tua dan memahamkan pada mereka bahwa peran orang tua dalam mendidik anaknya sejak dini itu sangat penting.

c. Manfaat bagi Peserta Didik

- 1) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dan membiasakan mereka membaca Al-Qur'an setiap hari.
- 2) Menjadi bekal bagi peserta didik setelah lulus dari sekolah untuk diterapkan dalam kehidupan Masyarakat.

E. Orisinalitas Penelitian

Peneliti telah memverifikasi bahwa penelitian ini bersifat orisinal dan berbeda dari penelitian terdahulu untuk memastikan keaslian penelitian. Langkah ini diambil untuk menghindari plagiarisme, khususnya dalam penelitian terkait Implementasi program SPN (Sekolah Plus Ngaji) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa SD Negeri Tamasari Ampelgading Malang. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini

disajikan untuk dibandingkan bagaimana penelitian yang sedang berlangsung ini apabila dibandingkan penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya, berikut adalah hasilnya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dini Anindya Damayanti (2023), mahasiswa Prodi Pend. Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan skripsinya yang berjudul *"Implementasi Program Gerakan Sekolah Mengaji Dalam Mengembangkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Di SDN Mlawang 02 Lumajang"*. Pada penelitian sebelumnya ini, Dini Anindya Damayanti memilih penggunaan pendekatan penelitian secara kualitatif deskriptif, sedangkan datanya dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah, 1) Gerakan sekolah mengaji dari segi perencanaannya diawali dengan menyosialisasikan program, kemudian menentukan pengalokasian waktu dan anggaran pendanaan, tugas yang diberikan oleh tenaga pendidik, serta penyusunan rancangan kerja oleh tenaga pengajar pendidikan agama Islam. 2) Pelaksanaan program di SD Mlawang 02 Lumajang melibatkan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode membaca juz amma dengan fokus pada tajwid, makhorijul huruf, dan waqof yang membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menghafalkan Al-Qur'an. 3) Evaluasi program dilaksanakann dengan cara munaqosah pada penghujung semester dan rapat pengkajian untuk memperbaiki implementasi program sesuai kebutuhan.¹⁰

¹⁰ Damayanti, "Implementasi Program Gerakan Sekolah Mengaji Dalam Mengembangkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Di SDN Mlawang 02 Lumajang."

2. Penelitian yang dilakukan oleh Novi Revolina Doriza, dkk (2023) mahasiswa Pasca Sarjanah IAIN Curup, Pendidikan Agama Islam, dengan jurnalnya yang berjudul *"Implementasi Program Kokurikuler Tahsin Dalam Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rejang Lebong"*. penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program Tahsin di SMA Negeri 2 Rejang Lebong mencapai kesuksesan dalam peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an peserta didik, namun tingkatan kemampuan antar peserta didik masih tidak merata.¹¹
3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ridwan Hidayatullah (2023), Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, dengan sekripsinya yang berjudul *"Implementasi Program TPQ Dengan Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di Smp "Plus" Darus Sholah Jember"*. Peneliti dalam penelitiannya mengimplementasi pendekatan penelitian menggunakan kualitatif deskriptif. Penelitian ini berjenis studi kasus atau *case study* dengan pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Metode Qiroati yang diimplementasi menjadi Program TPQ di SMP "Plus" Darus Sholah Jember secara signifikan memberikan peningkatan dalam hal kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan benar, meski pada kenyataannya waktu

¹¹ Novi Revolina Doriza, Ngadri Yusro, and Dina Hajjah Ristianti, "Implementasi Program Kokurikuler Tahsin Dalam Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rejang Lebong," *Jurnal Literasiologi* 10, no. 1 (2023): 89–109, <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v10i1.566>.

kelulusan bergantung kepada kelancaran peserta didik, bukan pada lamanya waktu belajarnya.¹²

4. Penelitian yang dilakukan oleh Aliyatur Rohmaniyah (2021). Mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Dengan sekripsinya yang berjudul *“Implementasi Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an bagi Lansia di TPA Fatimah Semarang”*. Dalam penelitian ini peneliti menerapkan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Dalam teknik pengumpulan data-data yang diperlukan, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, lalu kumpulan data diolah dengan Teknik reduksi data, kemudian data disajikan dan ditarik kesimpulannya. Hasil dari penelitian ini adalah Implementasi metode Qiroati bagi lansia menghadapi tantangan fisik seperti pendengaran, penglihatan dan daya ingat, namun upaya pengulangan berkala oleh Ustadz membantu mengatasi kesulitan tersebut agar pembelajaran berjalan lancar.¹³
5. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Janah (2022). Mahasiswa STAI Nurul Huda Kapongan Situbondo. Dengan judul jurnal *“Penerapan Program Sekolah+Ngaji Melalui Tilawati dalam Pembiasaan Mencintai Al-Qur’an”*. Dalam penelitiannya ini Nurul Janah mengambil pendekatan deskriptif kualitatif berjenis case study. Dalam penelitian ini menemukan hasil bahwa

¹² Muhammad Ridwan, “Implementasi Program Improving the Students’ Listening Skill Through Strategy At the Eighth Membaca Al- Qur’an Siswa Di Smp ‘ Plus’ Grade of Smpn 2 Rambipuji Darus Sholah Jember Thesis State Islamic University Teacher Training and Education Faculty Pr” (UIN Kiai Achmad Siddiq Jember, 2023).

¹³ Aliyatur Rohmaniyah, “Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Bagi Lansia TPA Fatimah Semarang” (Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2021).

program Sekolah+Ngaji efektif dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an bagi anak-anak dengan membiasakan mereka sejak dini, namun juga memerlukan pendekatan kreatif dan sabar dari para guru dalam mendidik anak-anak.¹⁴

6. Penelitian yang dilakukan oleh Tsalisatul Choiriyatin (2023). Mahasiswa Pendidikan Agama Islam, IAIN Kediri. Dengan sekripsinya yang berjudul *“Implementasi Program Ngaji Pagi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menghafal Surat Pilihan di MAN 2 Tuban”*. Pada penelitian ini, pendekatan yang diterapkan peneliti adalah kualitatif dan bersifat deskriptif. Sumber data didapatkan peneliti dari kepala sekolah, tenaga pendidik yang menyusun buku keagamaan, pengajar pembimbing keagamaan, tenaga pendidik yang bertugas di ngaji pagi, dan peserta didik dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah Program Ngaji Pagi di MAN 2 Tuban berhasil dijalankan melalui persiapan dan tahapan yang baik, dengan dukungan dari peserta didik, madrasah, dan guru. Namun, terdapat beberapa hambatan, terutama terkait karakter peserta didik dan keterbatasan waktu serta lingkungan.¹⁵

Peneliti menyajikan persamaan dan perbedaan dalam orisinalitas penelitian yang berbentuk tabel untuk memudahkan pemahaman pembaca, sebagai berikut:

¹⁴ Nurul Janah, “Penerapan Program Sekolah+Ngaji Melalui Tilawati Dalam Pembiasaan Mencintai Al-Qur'an,” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 01, no. 01 (2022): 69–80.

¹⁵ Choiriyatin, “Implementasi Program Ngaji Pagi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menghafal Surat Pilihan Di Man 2 Tuban.”

Tabel 1. 1: Orisinalitas Penelitian

No	Nama, judul, jenis dan tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1	Dini Anindya Damayanti "Implementasi Program Gerakan Sekolah Mengaji Dalam Mengembangkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Di SDN Mlawang 02 Lumajang". (Sekripsi , 2023).	• Penggunaan Metode Kualitatif Deskriptif • Penelitian ini meneliti tentang implementasi program pembelajaran Al-Qur'an	• Penelitian ini berfokus pada siswa SDN Mlawang 02 Lumajang • Fokus Penelitian ini adalah implementasi Program Gerakan Sekolah Mengaji Dalam Mengembangkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	Kajian ini berfokus pada implementasi program SPN (Sekolah Plus Ngaji) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qut'an pada siswa SD Negeri Tamanasri Ampelgading.
2	Novi Revolina Doriza, dkk. "Implementasi Program Kokurikuler Tahsin Dalam Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rejang Lebong" (Jurnal, 2023)	• Penggunaan Metode Kualitatif Deskriptif • Penelitian ini membahas kemampuan membaca Al-Qur'an • Penelitian ini meneliti tentang implementasi program pembelajaran Al-Qur'an	• Penelitian ini bertempat di SMA negeri 2 Rejang Lebong • Penelitian ini berfokus pada Program Korikuler Tahsin.	Kajian ini berfokus pada implementasi program SPN (Sekolah Plus Ngaji) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qut'an pada siswa SD Negeri Tamanasri Ampelgading.
3	Muhammad Ridwan Hidayatullah, "Implementasi Program TPQ Dengan Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di	• Penggunaan Metode Kualitatif Deskriptif • Penelitian ini membahas kemampuan membaca Al-Qur'an • Penelitian ini meneliti	• Penelitian ini berfokus pada program TPQ dengan metode Qiroati • Penelitian ini bertempat di SMP Plus Darus Sholah Jember	Kajian ini berfokus pada implementasi program SPN (Sekolah Plus Ngaji) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qut'an pada siswa SD

	<i>Smp “Plus” Darus Sholah Jember”</i> . (Sekripsi, 2023)	tentang implementasi program pembelajaran Al-Qur'an		Negeri Tamanasri Ampelgading.
4	Aliyatur Rohmaniyah, <i>“Implementasi Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi Lansia di TPA Fatimah Semarang”</i> (Sekripsi, 2021)	• Penggunaan Metode Kualitatif Deskriptif • Penelitian ini membahas kemampuan membaca Al-Qur'an	• Penelitian ini berfokus pada metode Qiroati • Penelitian ini berfokus pada Lansia • Penelitian ini bertempat di TPA Fatimah Semarang	Kajian ini berfokus pada implementasi program SPN (Sekolah Plus Ngaji) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qut'an pada siswa SD Negeri Tamanasri Ampelgading.
5	Nurul Janah, <i>“Penerapan Program Sekolah+Ngaji Melalui Tilawati dalam Pembiasaan Mencintai Al-Qur'an”</i> . (Jurnal, 2022)	• Penggunaan Metode Kualitatif Deskriptif • Penelitian ini membahas implementasi program Sekolah+Ngaji	• Penelitian ini membahas metode tilawati dalam pembiasaan mencintai Al-Qur'an	Kajian ini berfokus pada implementasi program SPN (Sekolah Plus Ngaji) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qut'an pada siswa SD Negeri Tamanasri Ampelgading.

F. Definisi Istilah

1. Implementasi

Implementasi adalah proses perencanaan atau pelaksanaan suatu rencana menjadi tindakan nyata dan merupakan langkah setelah kita merencanakan sesuatu lalu kemudian mulai melakukannya atau melaksanakannya. Implementasi adalah jembatan antara teori dan praktik, mengubah konsep yang sebelumnya abstrak menjadi hal yang konkret. Implementasi dalam penelitian ini mengacu pada proses pelaksanaan program SPN (Sekolah Plus Ngaji) pada siswa di SD negeri Tamanasri Ampelgading. Penelitian ini berfokus pada bagaimana program ini diimplementasikan di lingkungan sekolah.

2. SPN (Sekolah Plus Ngaji)

Sekolah Plus Ngaji adalah program yang dirancang oleh dinas pendidikan Kabupaten Malang, untuk merealisasikan dan melanjutkan program GEMMA (Gerakan Mengaji Malang). Sekolah Plus Ngaji ini dilaksanakan di seluruh Sekolah Dasar wilayah kabupaten Malang, salah satunya yaitu SD Negeri Tamanasri Ampelgading.

3. Kemampuan Baca Al-Qur'an

Kemampuan dalam membaca Al-Qur'an merupakan sebuah kemampuan atau kesanggupan seseorang untuk melafalkan dengan benar ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang selaras dengan kaidah tajwid yang melibatkan pemahaman tentang hukum tajwid seperti tempat keluarnya huruf (*makharijul huruf*), sifat-sifat huruf (*sifatul huruf*), dan aturan bacaan

lainnya. Kemampuan baca Al-Qur'an dalam penelitian ini adalah keterampilan khusus yang menjadi tujuan utama dari program SPN (Sekolah Plus Ngaji).

G. Sistematika Penulisan

Tujuan dari sistematika pembahasan adalah untuk menjelaskan alur penulisan penelitian secara jelas. Maka dari itu, peneliti menyajikan pembahasannya secara sistematis, yang sesuai dengan lingkup masalah yang terjadi, antara lain:

1. Bab I memaparkan bagian pendahuluan, terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan. Pada bab ini, memberikan gambaran umum tentang masalah atau peristiwa di lapangan yang mengarah pada pembentukan rumusan penelitian. Peneliti dapat menentukan tujuan yang ingin dicapai dicapai dan diselesaikan sehingga penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat. Kemudian orisinalitas penelitian, ditunjukkan dengan membuat perbandingan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya, dan istilah-istilah didefinisikan untuk membantu pembaca memahami tujuan utama penelitian. Sistematika penulisan disusun secara runtut dan sistematis guna mengarahkan serta memberikan batasan yang jelas pada penelitian ini.
2. Bab II memaparkan bagian tinjauan pustaka, yang mencakup tentang kajian teori dan kerangka berpikir. Kajian teori disajikan untuk menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini, sehingga bisa memperkuat

penalaran dan pemahaman terhadap permasalahan yang dibahas. Kemudian, kerangka berpikir digunakan untuk menjelaskan proses penelitian dari awal hingga peneliti mencapai kesimpulan sebagai hasil dari penelitian.

3. Bab III memaparkan bagian metode penelitian, yang mencakup jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi, sampel, atau subjek, variabel penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, validitas dan rehabilitas instrument, metode pengumpulan data, analisis data, dan prosedur data. Penelitian ini bersifat kualitatif, dengan peneliti melakukan penelitian observasional dan pengumpulan data dengan terjun secara langsung ke lapangan.
4. Bab IV memaparkan paparan data dan hasil penelitian. Dalam konteks ini menyajikan temuan data selama pelaksanaan penelitian di lapangan, yang didasarkan pada hasil wawancara mendalam, observasi, serta data-data dokumen yang ditemukan di lapangan.
5. Bab V memaparkan pembahasan. Pada bab ini menyajikan hasil analisis data temuan di lapangan yang diinterpretasikan untuk menjawab fokus kajian penelitian. Fokus kajian penelitian ini tentang penerapan program SPN (Sekolah Plus Ngaji) yang dilaksanakan di SD Negeri Tamanasri Ampelgading dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an peserta didik. Dalam pembahasan ini, hasil temuan dianalisis dan dikontekstualisasikan dengan teori-teori yang masih berhubungan dengan topik penelitian yang dikaji.

6. Bab VI memaparkan bagian penutup, memuat tentang kesimpulan dan saran yang memberikan jawaban lengkap dan aktual sesuai dengan fokus penelitian, sehingga memudahkan pembaca untuk memahami tujuan dari penelitian ini. Selain itu, saran-saran yang diberikan meliputi permasalahan dalam kajian tentang penerapan program sekolah plus ngaji terhadap meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an peserta didik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Implementasi

Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sebagaimana yang ada di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi berarti penerapan. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa “Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan”. Adapaun Schubert mengemukakan bahwa “implementasi adalah sistem rekayasa”.¹⁶

Kata implementasi sendiri berasal dari bahasa inggris “to implement”, artinya mengimplementasikan. Tak hanya sekedar aktivitas, implementasi merupakan suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius juga mengacu pada norma-norma tertentu guna mencapai tujuan kegiatan. Dalam kalimat lain, implementasi itu sebagai penyedia sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menyebabkan dampak terhadap sesuatu.¹⁷ Senada dengan hal tersebut, Oemar Hamalik juga memberikan definisinya mengenai implementasi, implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tinfakan

¹⁶ Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV.Gre Publishing, 2018).

¹⁷ Hamid Darmadi, *Apa Mengapa Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Moral Pancasila Dan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn) : Konsep Dasar Strategi Memahami Ideologi Pancasila Dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: An1mage, 2020).

praktis sehingga memberikan dampak, baik perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai sikap.¹⁸

Pengertian-pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁹ Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa, implementasi dapat diartikan sebagai penerapan atau pelaksanaan suatu aktivitas yang sudah direncanakan dengan baik guna mencapai suatu tujuan.

2. Program SPN (Sekolah Plus Ngaji)

a. Pengertian Sekolah Plus Ngaji

Ngaji dalam konteks budaya Jawa, memiliki makna yang dalam dan luas. Masyarakat Jawa mengenal istilah ngaji tidak hanya merujuk pada kegiatan pembelajaran baca Al-Qur'an, namun juga mencakup proses pelajaran nilai moral dan spiritual yang terkandung pada ajaran-ajaran agama Islam. Kegiatan ngaji tersebut sering dilakukan di pesantren atau di lingkungan keluarga, dimana pengajaran dilakukan secara langsung oleh seorang guru atau kyai. Ngaji dalam konteks ini berfungsi

¹⁸ Septiana Nihayatul Khusna, "IMPLEMENTASI PROGRAM BTQ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL QUR'AN SISWA DI MTs NEGERI 5 TULUNGAGUNG," *Skripsi*, 2021.

¹⁹ Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*.

sebagai sarana untuk membentuk karakter dan mentalitas anak-anak, yang sangat penting dalam tradisi Jawa yang menjunjung dengan tinggi pada nilai-nilai atau norma-norma kesopanan dan budi pekerti.²⁰ Istilah “ngaji” secara etimologis berakar dari diksi “aji” yang berarti “berharga” atau “bernilai”, kemudian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “mengaji” didefinisikan sebagai kegiatan membaca atau mempelajari Al-Qur’an, mempelajari tulisan Arab atau menuntut ilmu agama.

Masyarakat Jawa menempatkan ngaji sebagai media untuk melestarikan budaya dan bahasa daerah. Generasi muda diperkenalkan pada bahasa Jawa yang digunakan dalam teks-teks keagamaan melalui kegiatan ngaji, sehingga mereka tidak hanya belajar agama tapi juga bahasa budaya mereka sendiri. Hal ini sangat penting untuk menjaga keberlangsungan budaya Jawa ditengah arus globalisasi yang semakin kuat. Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ngaji dapat memperkuat identitas budaya dan agama, serta membentuk karakter generasi muda lebih baik.²¹

Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Malang Dr. Suwadji, S. IP., M.Si. telah membuat program baru untuk seluruh sekolah di kabupaten Malang. Program SPN (Sekolah Plus Ngaji) adalah sebuah program yang didirikan oleh dinas pendidikan kabupaten Malang untuk seluruh Sekolah

²⁰ David Luhito, “Efektivitas Program Ngaji Pagi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik Di SMP Islam Assalam Kradenan” (Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2024).

²¹ Syahrul Azmi, Risnawati Risnawati, and Miftahir Rizqa, “Pengaruh Kegiatan Mengaji Dalam Meningkatkan Nilai Keagamaan Pada Siswa Kelas VII SMPN 07 Rupert,” *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research* 2, no. 1 (2024): 457–67, <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i1.1803>.

di Kabupaten Malang. Program SPN ini adalah terobosan baru dari dinas pendidikan yang bertujuan untuk mewujudkan lingkungan agamis, memberikan wadah moderasi, menciptakan generasi budi pekerti serta mewujudkan pendidikan seimbang antara dunia dan akhirat pada jenjang sekolah dasar di seluruh daerah kabupaten Malang.²² Program kegiatan Sekolah Plus Ngaji adalah salah satu kegiatan baru yang dilaksanakan di SD Negeri Tamanasri. Kegiatan ini bertujuan untuk mendalami pemahaman-pemahaman tentang al-Qur'an dan melatih ketrampilan dalam membaca al-Qur'an.

Pengimplementasian program terdapat 3 tahapan yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sebagai berikut:²³

1) Perencanaan

Program yang baik pasti membutuhkan perencanaan yang baik juga, sebagaimana yang dikatakan oleh Muhaimin mengenai langkah-langkah perencanaan program yaitu:

Pertama, menetapkan program, tahap pertama adalah Menyusun suatu program ialah menetapkan program apa yang akan dilaksanakan. Hal ini tentu dilandasi dengan latar belakang yang tepat supaya program yang akan dilaksanakan dapat dipertimbangkan apakah sesuai dengan kebutuhan sekolah.

²² Dinas Pendidikan Kabupaten Malang, "Program Sekolah Plus Ngaji" <https://dispendik.malangkab.go.id/pd/detail?title=dispendik-opd@3507-workshop-spirit-dan-harmoni-program-spn-sekolah-plus-ngaji>.

²³ Muhaimin, *Manajemen Pendidikan, Aplikasi Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah Dan Madrasah* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2015).

Kedua, menentukan indikator keberhasilan, program indikator keberhasilan dapat dimasukkan sebagai acuan yang akan dicapai setelah menentukan program apa yang akan dilakukan, untuk mencapai tujuan dari pelaksanaan program tersebut harus ditentukan indikator keberhasilan dari program. Hal ini perlu dilakukan agar dapat mengidentifikasi hal apa yang harus dicapai dalam pelaksanaan program tersebut.

Ketiga, menetapkan penanggung jawab program. Penanggung jawab adalah orang yang akan bertanggung jawab terhadap program yang akan dilaksanakan dan merupakan hal yang harus diperhatikan, dalam menentukan penanggung jawab tentunya melalui banyak pertimbangan, apakah orang yang akan ditunjuk mampu menjalankan tugasnya.

Keempat, menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan, tahapan terakhir yang harus dilakukan dalam menyusun program ialah menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan program yang akan dilakukan dengan demikian program yang akan dilaksanakan akan lebih jelas dan terarah.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan dari sebuah rencana yang telah disusun dengan matang dan secara rinci. Pelaksanaan tersebut dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Menurut Westra, pengertian pelaksanaan adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan

kebijaksanaan yang dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya.”²⁴

Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.²⁵

Implementasi proses pembelajaran adalah proses yang diatur dengan tahapan-tahapan tertentu, agar mencapai hasil yang diharapkan. Menurut Abdul Majid, tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.²⁶ Dalam proses pelaksanaan suatu program sesungguhnya dapat berhasil, kurang berhasil, ataupun gagal sama sekali apabila ditinjau dari wujud hasil yang dicapai atau *outcomes*. Karena dalam proses tersebut turut bermain dan terlihat berbagai unsur yang pengaruhnya bersifat mendukung maupun menghambat pencapaian sasaran suatu program. maka dapat ditarik kesimpulan

²⁴ Farida Yusul Tayipnapi, *Evaluasi Program* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2008).

²⁵ Septiana Nihayatul Khusna, “IMPLEMENTASI PROGRAM BTQ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL QUR’AN SISWA DI MTs NEGERI 5 TULUNGAGUNG.”

²⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016).

bahwa yang dimaksud dengan pelaksanaan program adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok berbentuk pelaksanaan kegiatan yang didukung kebijaksanaan, prosedur, dan sumber daya dimaksudkan membawa suatu hasil untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

3) Evaluasi

Evaluasi pada program gerakan sekolah plus ngaji dengan memfokuskan pada jenis, bentuk penyelenggaraan, sumberdaya, daya dukung, pembiayaan, pembelajaran dan penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Evaluasi satuan pendidikan ini dapat dilakukan oleh tim yang terdiri dari kepala sekolah, komite sekolah dan Guru PAI di SD Negeri Tamanasri Ampelgading.

Menurut Suharsimi, evaluasi adalah sebuah proses yang digunakan untuk menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk tercapainya tujuan.²⁷ Sukardi juga berpendapat bahwa evaluasi program adalah proses mengumpulkan dan menganalisis data menjadi satu kegiatan luas dan komprehensif yang digunakan untuk mengambil keputusan penting terkait dengan program atau proyek yang dinilai.²⁸

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

²⁸ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Dan Pelatihan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

Dari hal tersebut evaluasi dilakukan secara berkelanjutan sebagai evaluasi formatif evaluasi pada siswa, maupun pada setiap kurun waktu tertentu, misalnya setiap 3 atau 2 bulan melakukan evaluasi. Evaluasi formatif yang dilakukan satuan pendidikan dilakukan dalam rangka menemukan kelemahan-kelemahan atau kekurangan dalam berbagai hal untuk senantiasa dilakukan perbaikan. Sementara evaluasi sumatif, evaluasi pada akhir program, dilakukan dalam rangka menentukan keberhasilan dari program SPN. Program SPN yang telah dipilih oleh sekolah dapat dihentikan jika program tersebut tidak/belum berhasil, atau dapat juga dilanjutkan jika memiliki nilai yang positif atau berhasil. Hasil penilaian yang dilakukan oleh satuan pendidikan dilaporkan ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Malang.²⁹

b. Dasar Hukum

Adapun yang menjadi dasar hukum dalam implementasi program SPN (Sekolah Plus Ngaji) adalah Peraturan Bupati No 29 Tahun 2020 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Antikorupsi Pada Pendidikan Formal, dan Non-Formal di Satuan Pendidikan Dasar, Pendidikan Anak Usia Dini, dan Pendidikan Kesetaraan.³⁰

c. Tujuan

Tujuan diadakannya program sekolah plus ngaji sebagai berikut:³¹

²⁹ Dinas Pendidikan Kabupaten Malang, *Buku Pedoman SPN* (Malang, 2024).

³⁰ Dinas Pendidikan Kabupaten Malang.

³¹ Dinas Pendidikan Kabupaten Malang.

- 1) Meningkatkan citra sekolah
- 2) Menciptakan lingkungan sekolah yang agamis
- 3) Memberikan wadah moderasi untuk sekolah
- 4) Menciptakan generasi berbudi pekerti
- 5) Pendidikan seimbang antara dunia dan akhirat

d. Kegiatan

Program SPN (Sekolah Plus Ngaji) bukan hanya kegiatan membaca Al-Qur'an saja tetapi juga memiliki beberapa kegiatan, sebagai berikut:³²

1. BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an)
2. Salat berjama'ah
3. Menghafal Asmaul Husna
4. Budi pekerti (pembiasaan salim, menunduk, dan salam ketika bertemu dengan guru maupun orang tua)

e. Capaian Pembelajaran

Tabel 2. 1: Capaian Pembelajaran

Fase A (Kelas 1 – Kelas 2)	Fase B (Kelas 3 – Kelas 4)	Fase C (Kelas 5 – Kelas 6)
Peserta didik mampu menunjukan keterampilan menulis dan membaca huruf hijaiyah, kalimat dengan tanda baca dan huruf hijaiyah terpisah dan terangkai.	Peserta didik mengenal huruf Arab, meliputi pelafalan huruf-huruf Arab beragam harakat, mengenal dan memahami huruf hijaiyah yang dibaca Panjang dan Qolqolah.	Peserta didik memahami kalimat yang dibaca tebal, tipis, dan bacaan Panjang pendek. Serta memahami tanda waqof

³² Dinas Pendidikan Kabupaten Malang.

Peserta didik mengenal dan memahami angka Arab dari 1 – 10	Peserta didik mengenal dan memahami angka Arab dari 21 – 30	Peserta didik mengenal dan memahami angka Arab dari 51 – 70
Menghafal Al-lahab, An Nasr, Al-Kafirun, Doa Sesudah Wudlu, Doa Sebelum Tidur, Doa Bangun Tidur, Niat Sholat Dhuhur dan Ashar	Menghafal Surat Surat Al Humazah, At Takatsur, Al Qoriah, doa masuk keluar rumah, doa masuk keluar kamar mandi, doa masuk keluar masjid	Menghafal surat al-Zalزالah, Surat Al-Bayinah doa iftitah, doa sesudah sholat dhuha, doa ketika hujan,
Menghafal Hadits Saling Menyayangi, Hadits Jangan Suka Marah	Menghafal Hadits Malu, Hadist menuntut ilmu	Menghafal Hadits keutamaan memberi, Hadits sebaikbaik manusia

3. Kemampuan Baca Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Baca Al-Qur'an

Kemampuan merupakan kata yang berasal dari “mampu” yang ditambahkan awalan “ke” dan akhiran “an”, sehingga membentuk kata “kemampuan”. Kata ini mengandung makna daya atau kekuatan untuk melaksanakan atau menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan.³³ Dalam konteks tulisan ini, kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan yang berkaitan dalam keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Kemampuan dalam membaca Al-Qur'an merujuk pada kasanggupan, keterampilan, dan kekuatan individu dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Keterampilan ini merupakan aspek dasar yang wajib dimiliki oleh setiap Muslim, mengingat Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman hidup utama. Kemampuan membaca Al-Qur'an meliputi

³³ Agung D. E, *Kamus Bahasa Indonesia*, ed. Resna Anggria Putri (Gramedia Widiasarana Indonesia, 2017).

pengenalan huruf hijaiyah, pemahaman mengenai hukum tajwid, serta kemampuan untuk membaca dengan tartil, yakni membaca dengan cara yang baik dan benar sesuai kaidah tajwid yang telah ditentukan.³⁴

Sedangkan membaca berasal dari kata “baca”. Baca menurut Agung D.E dalam kamus bahasa Indonesia, membaca berarti melihat serta memahami isi tulisan dari suatu tulisan, yang dapat dilakukan secara lisan maupun dalam hati.³⁵ Aktivitas membaca Al-Qur’an merupakan salah satu bentuk ibadah yang sangat penting, selain salat. Allah *Subhanahuwata’ala* memberikan pahala yang berlimpah, di mana setiap satu huruf yang dibaca dari ayat Al-Qur’an akan mendapatkan ganjaran satu kebaikan, yang kemudian dilipatgandakan menjadi sepuluh kebaikan. Seperti yang disabdakan oleh Rasulullah *Sholallahu’alaihi wa Salam*, yang berbunyi:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - > مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ حَرْفٌ وَلَا مِمْ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ < الم حرفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ

Artinya:” Abdullah bin Mas’ud radhiyallahu ‘anhu berkata: “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Siapa yang membaca satu huruf dari Al Quran maka baginya satu kebaikan dengan bacaan tersebut, satu kebaikan dilipatkan menjadi 10 kebaikan semisalnya dan aku tidak mengatakan الم satu huruf akan tetapi Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Miim satu huruf.” (HR. Tirmidzi dan dishahihkan di dalam kitab Shahih Al Jami’, no. 6469)

Kemampuan dalam membaca Al-Qur’an pada konteks pendidikan bukan hanya berfungsi sebagai kewajiban *religious*, tetapi juga saranan

³⁴ M Bambang Edi Siswanto and Siska Nur Wahida, *Ketrampilan Membaca Al-Quran*, ed. Moch Chabib Dwi Kurniawan (Jombang: Ainun Media, 2022).

³⁵ Agung D.E, *Kamus Bahasa Indonesia*.

untuk membentuk karakter dan moralitas individu. Penelitian menunjukkan bahwasanya bimbingan yang diberikan oleh orang tua dan lingkungan pendidikan sangat mendukung dan berpengaruh terhadap kemampuan keterampilan seorang anak dalam membaca kitab suci Al-Qur'an. Dukungan yang memadai dari kedua orang tua membuat anak-anak dapat lebih termotivasi untuk mempelajari dan menguasai keterampilan dalam membaca Al-Qur'an secara baik³⁶, sehingga peran orang tua dan pendidik menjadi penting dalam menciptakan suasana yang kondusif dan inspiratif dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Metode pengajaran yang digunakan juga berperan penting dalam aspek peningkatan kemampuan anak untuk membaca Al-Qur'an. Terdapat berbagai metode-metode dalam membaca Al-Qur'an, seperti metode Iqro', metode Ummi, metode Tartil, metode Qiroati, dan masih banyak metode membaca Al-Qur'an. Implementasi dari metode yang tepat dapat menaikkan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an secara signifikan. Misalnya, metode Iqro' yang berfokus pada pengenalan huruf hijaiyah dan pengulangan bacaan terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik³⁷ sehingga pengembangan metode pengajaran melalui inovasi-inovasi pembelajaran serta menyesuaikan pada kebutuhan

³⁶ Haidir et al., "Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Minat Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (2023): 771–78, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4542>.

³⁷ Rudanem and Enoch Nuroh, "Studi Komparasi Metode Iqro' Dan Metode Jibril Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri Di Masjid Jami Al-Azhar Kelurahan Pajajaran Bandung," *Bandung Conference Series: Islamic Education* 2, no. 2 (2022): 441–46, <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i2.3695>.

peserta didik sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan generasi muda

b. Metode Membaca Al-Qur'an

Metode membaca Al-Qur'an menjadi aspek penting dalam pendidikan agama Islam, yang bertujuan untuk memastikan bahwa pembaca dapat membaca kitab suci tersebut dengan benar, memiliki kesesuaian pada kaidah-kaidah tajwid, dan *makharijul huruf*-nya. Berikut adalah beberapa metode membaca Al-Qur'an yang umum digunakan atau populer.

1) Metode Iqro'

Metode iqro' ini tersusun atas gagasan K.H. 'As'ad Humam sejak tahun 1990 dan merupakan sebuah metode pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan sarana berupa bacaan berjilid 1-6 yang diawali mulai tahap tingkatan paling sederhana hingga pada tahapan tingkatan yang sempurna/kompleks.³⁸ Penekanan pada metode ini merujuk pada pelatihan membaca yang dirangkai dengan sistematis dan praktis untuk memberikan kemudahan bagi tiap-tiap pelajar dalam proses belajar membaca Al-Qur'an dengan waktu yang tergolong singkat, serta memberikan kemudahan bagi orang lain untuk melakukan pengajaran tentang tata cara membaca Al-Qur'an melalui metode ini.³⁹ Dalam metode iqro' ini, terimplementasi CBSA (Cara Belajar Santri Aktif). Guru hanya menyimak dan hanya

³⁸ Fitri Amanda, "Penerapan Metode Iqra' Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Santri TPA Nurul Iman Way Empulau Ulu, Balik Bukit" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) METRO, 2023).

³⁹ Moch. Taufiqur Rofi'in, "Implementasi Metode Iqro' Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Tpq Masjid Ar Ridlo Kaliwining Rambipuji Jember Tahun Ajaran 2022-2023" (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023).

memberikan contoh diawal. Metode ini memiliki ciri khas yaitu langsung praktik membaca tanpa perlu diterangkan dengan banyak.⁴⁰

Kesimpulan dari metode Iqro' yaitu sebuah metode untuk belajar membaca Al-Qur'an yang memberikan titik tekan pada pelatihan membaca dengan buku Iqro' yang memiliki 6 jilid dari jilid 1 hingga jilid 6, dengan tingkatan-tingkatan yang berbeda. Tingkat pertama yaitu tingkat dasar yang berupa pengenalan huruf-huruf hijaiyah, hingga tingkat sempurna yaitu membaca huruf-huruf hijaiyah bersambung. Metode ini cukup praktis dan mempercepat tiap anak dalam proses belajar membaca Al-Qur'an sehingga banyak TPQ yang juga menggunakan metode Iqro'.

2) Metode Qiroati

Metode qiroati ialah metode membaca Al-Qur'an yang disusun dan digagas oleh K.H Dachlan Salim Zarkasyi asal Semarang, Jawa Tengah. Metode ini mulai berkembang dan menyebar pada tahun 1970-an. Metode qiroati mampu memberikan kemudahan pada anak-anak dalam proses belajar Al-Qur'an secara tepat dan efektif.⁴¹ Metode ini merupakan metode dalam belajar membaca Al-Quran yang menekankan secara intens pada praktek membaca ayat-ayat dengan tartil dan tepat berdasarkan kaidah-kaidah ilmu tajwid.⁴²

⁴⁰ Dr. Abu Zakariya Sutrisno, *Panduan Lengkap Mengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an*, 1st ed. (Jawa Tengah: Yayasan Hubbul Khoir, 2018).

⁴¹ Hetty Mulyani & Maryono, "Implementasi Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an," *Paramurobi* 1, no. 2 (2018).

⁴² Amanda, "Penerapan Metode Iqra' Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Santri TPA Nurul Iman Way Empulau Ulu, Balik Bukit."

Metode Qiroati ini muncul terlebih dahulu sebelum munculnya metode iqro'. Metode qiroati sebenarnya secara pengembangannya sudah dimulai sejak tahun 60/70-an, akan tetapi buku panduan metode qiroati ini mulai disusun secara sistematis pada tahun 1986 oleh K.H. Dachlan Salim Zakarsy. Buku metode qiroati juga memiliki 6 jilid, pada penerapannya guru tidak diperkenankan menuntun, dan harus teliti serta tegas. Begitupun dengan peserta didik harus aktif, lancar, cepat, dan tepat dalam proses membaca ayat-ayat Al-Qur'an.⁴³

3) Metode Tartil

Metode tartil adalah salah satu metode dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an secara berlanjut tanpa di eja, Dalam praktiknya, diperlukan pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan tartil dan harus sesuai berdasarkan kaidah ulumul tajwid dan ulumul ghorib.⁴⁴ Metode tartil diciptakan oleh LP Ma'arif NU Sidoarjo, tujuan diciptakannya metode tartil ini untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas santri sehingga para santri yang membaca Al-Qur'an bisa fasih, lancar dan sesuai berdasarkan kaidah-kaidah tajwid.⁴⁵

Kesimpulannya metode tartil merupakan teknik atau cara membaca Al-Qur'an secara perlahan, jelas (tidak samar-samar), dan memiliki kesesuaian berdasarkan kaidah-kaidah tajwid. Metode tartil ini dibuat

⁴³ Sutrisno, *Panduan Lengkap Mengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an*.

⁴⁴ Muri Noer Fitriah, Masykur H Mansyur, and Neng Ulya, "Efektifitas Metode Tartili Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Siraajul Ummah Bekasi," *Fondatia* 6, no. 3 (2022): 375–87, <https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i3.1995>.

⁴⁵ Untung Khoiruddin, "Pembelajaran Metode At-Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Untung," *Indonesian Journal of Humanities and Social Scienses* 1, no. 3 (2020).

secara tersistematis dan praktis yang mana dalam proses pengajaran terdapat penggunaan metode *drill* dan bentuk penerapan CBSA seperti pada metode Iqra' maupun Qiroati. Metode inipun membunai buku panduan untuk proses pembelajaran mengaji dengan metode tartil.⁴⁶

c. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Indikator memiliki fungsi untuk mengidentifikasi seseorang, apakah orang tersebut mempunyai kemampuan tertentu beserta tingkatan penguasaannya. Indikator digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap pengetahuan, nilai-nilai, sikap maupun keterampilan serta kecakapan hidup. kompetensi yang telah dicapai oleh peserta didik ditunjukkan melalui perubahan-perubahan yang dapat diukur dan diobservasi dalam aspek pengetahuan, sikap dan juga keterampilan melalui sebuah indikator. Indikator dapat dilihat oleh guru sebagai bukti bahwa peserta didik telah belajar dan mampu melaksanakan tugas secara mandiri dan sebagai cerminan aktivitas yang telah dilakukan peserta didik.⁴⁷

Indikator disusun berdasarkan karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, dan potensi lokal, serta dinyatakan dalam kata kerja operasional yang terukur dan dapat diamati. Indikator kemampuan membaca Al-Qur'an merujuk pada keterampilan peserta didik dalam melantunkan huruf-huruf hijaiyah yang terdapat pada ayat-ayat Al-Qur'an. Adapun beberapa

⁴⁶ Tri Retno Khalistha Sari, "Efektivitas Metode At-Tartil Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Asy'ariyah Kidangbang Wajak Malang" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023).

⁴⁷ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran* (Bandung: CV. Wacana Prim, 2019).

indikator-indikator kemampuan membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1) *Fashohah* (Kefasihan dalam Membaca Al-Qur'an)

Fashohah merujuk terhadap bagaimana seseorang memiliki kemampuan dalam melantunkan bacaan-bacaan dalam Al-Qur'an dengan sempurna, yaitu dengan melafalkan setiap huruf hijaiyah berdasarkan pada makharrijul huruf yang terdapat dalam ayat-ayatnya Al-Qur'an. Peserta didik dianggap fasih membaca Al-Qur'an jika mereka bisa membacanya dengan tepat sesuai pelafalan pada huruf-huruf hijaiyahnya, makharijul hurufnya, dan kaidah-kaidah tajwidnya. Pengertian *Fashohah* juga melingkupi pada bidang *Al-Wafqu Wal Ibtida'*, dimana kemampuan dan penguasaan kalimat, dan teliti dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, seperti ketepatan pelafalan huruf hijaiyah sesuai makhorijul huruf dan harakat, serta kelancaran dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid menjadi hal yang utama.⁴⁸

Kesimpulannya *fashohah* adalah kemampuan seseorang dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Bukan hanya bisa membaca ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga harus mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan fasih sesuai kaidah-kaidah tajwid, sesuai dengan makhorijul huruf atau tempat keluarnya huruf, dan bisa melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an secara tartil.

⁴⁸ Heri, "Kompetensi Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Dan Dampaknya Terhadap Kecintaan Kepada Al-Qur'an Di SMK Bahagia Pondok Aren Tangerang Selatan" (Institut PTIQ Jakarta, 2022).

2) Menguasai Tajwid

Tajwid merupakan ilmu ataupun pengetahuan tentang membaca Al-Qur'an yang memiliki karakteristik khas. Dengan mempelajari tajwid seseorang mampu meminimalisir ketidak tepatan dalam pelafalan ayat-ayat Al-Qur'an. Selain itu, tajwid membantu seseorang selama proses membaca Al-Qur'an dengan tertil, yaitu secara perlahan dan benar sesuai tajwid dan kaidah-kaidahnya.⁴⁹

Kewajiban dalam belajar ilmu tajwid dalam membaca Qur'an ialah *fardhu kifayah*, yang apabila pada suatu daerah atau wilayah sudah ada orang muslim yang menguasai tajwid dan bisa dijadikan tempat untuk bertanya atau berbagi ilmu, maka kewajiban tersebut dianggap telah dipenuhi. Akan tetapi, dalam membaca kitab suci Al-Qur'an berdasarkan aturan tajwid dihukumi *fardhu 'ain*, yang berarti tiap orang harus membaca Al-Qur'an secara tepat, benar, baik, serta memiliki kesesuaian terhadap kaidah-kaidah tajwid. Oleh karena itu, setiap muslim wajib memahami dan menerapkan ilmu tajwid dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.⁵⁰

3) Menguasai *Makharijul Huruf*

Makharijul huruf memiliki arti tempat keluar-nya huruf, pada definisi istilah makhorijul huruf ialah melafadzkan atau menyuarakan huruf-huruf pada ayat-ayat didalam Al-Qur'an. Oleh karena itu lebih

⁴⁹ Mappanyompa, "The Level of Understanding of Tajwid Knowledge on Al-Quran Reading Skills," *Halaqa: Islamic Education Journal* 6, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.21070/halaqa.v6i2.1621>.

⁵⁰ Robia Astuti et al., "Exploration of the Science of Tajweed in Surah Al-Kahf Presented in Statistics," *Halaqa: Islamic Education Journal* 6, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.21070/halaqa.v6i1.1593>.

baik seseorang mempelajari makharijul huruf dalam ilmu tajwid terlebih dahulu sebelum membaca Al-Qur'an.⁵¹ Banyak ulama' ahli Al-Qur'an (salah satunya adalah *Asy-Syeikh Ibnul Jazary*) berpendapat bahwa *makhrij al-huruf* terdiri dari 17, lalu dirangkus kedalam 5 makhroj, yaitu: 1) Rongga Tenggorokan dan Mulut (*Al-Jauf*); 2) Tenggorokan (*Al-Halqu*); 3) Lidah (*Al-Lisan*); 4) Kedua Bibir (*As-Syafatain*); 6) Pangkal Hidung (*Al-Khoisyum*).⁵²

d. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Faktor-Faktor yang mempengaruhi kemampuan baca tulis Al-Qur'an dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, yaitu sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor internal ini meliputi dua faktor, yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis:

a) Faktor Fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang keadan kelelahan. Selain itu hal yang tidak kalah pentingnya adalah kondisi

⁵¹ Heri, "Kompetensi Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Dan Dampaknya Terhadap Kecintaan Kepada Al-Qur'an Di SMK Bahagia Pondok Aren Tangerang Selatan."

⁵² Ahmad Syahrul Munir et al., "Tajwid Bimbingan Baca Al-Qur'an (BBQ)," ed. M. Alifudin Ikhsan, Hasan Basri, and Ferry Hidayatulloh, 2nd ed. (Malang: Delta Pijar Khatulistiwa, 2020).

panca indra (mata, hidung, pengecap, telinga, dan tubuh), terutama mata sebagian melihat, dan telinga sebagian mendengar.⁵³

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi membaca Al Qur'an adalah sebagai berikut:

- Intelegensi / Kecerdasan, Intelegensi ialah kemampuan yang dibawa dari lahir, yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara yang tertentu.⁵⁴ Inteligensi ini sangat dibutuhkan sekali dalam belajar, karena dengan tingginya nilai intelegensi seseorang maka akan lebih cepat menerima pelajaran atau informasi yang disampaikan, termasuk membaca Al Qur'an.
- Bakat, Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat juga dapat diartikan sebagai sifat dasar kepandaian seseorang yang dibawa sejak lahir. Pada kemampuan baca Al-Qur'an, bakat mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses pencapaian prestasi seseorang. Adanya perbedaan bakat ini ada kalanya seseorang dapat dengan cepat atau lambat dalam menguasai tata cara membaca Al Qur'an.
- Minat, Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada

⁵³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Edisi Revi (Jakarta: Renika Cipta, 2011).

⁵⁴ Drs. M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013).

dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.⁵⁵

- Motivasi, Pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk membuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasokan daya (energi) untuk bertindak laku secara terarah dalam perkembangan selanjutnya.

2) Faktor Eksternal

Faktor ekstern yang mempengaruhi terhadap belajar. Adapun faktor ekstern yang mempengaruhi kemampuan dan membaca dan menulis Al Qur'an adalah sebagai berikut:

a) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarg

b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah

c) Faktor Masyarakat

⁵⁵ Prof. Dr. H. Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015).

Masyarakat merupakan faktor ektern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat.

e. Faktor yang Menghambat Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Berikut adalah beberapa faktor yang menghambat dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang terbagi menjadi 2, yaitu:

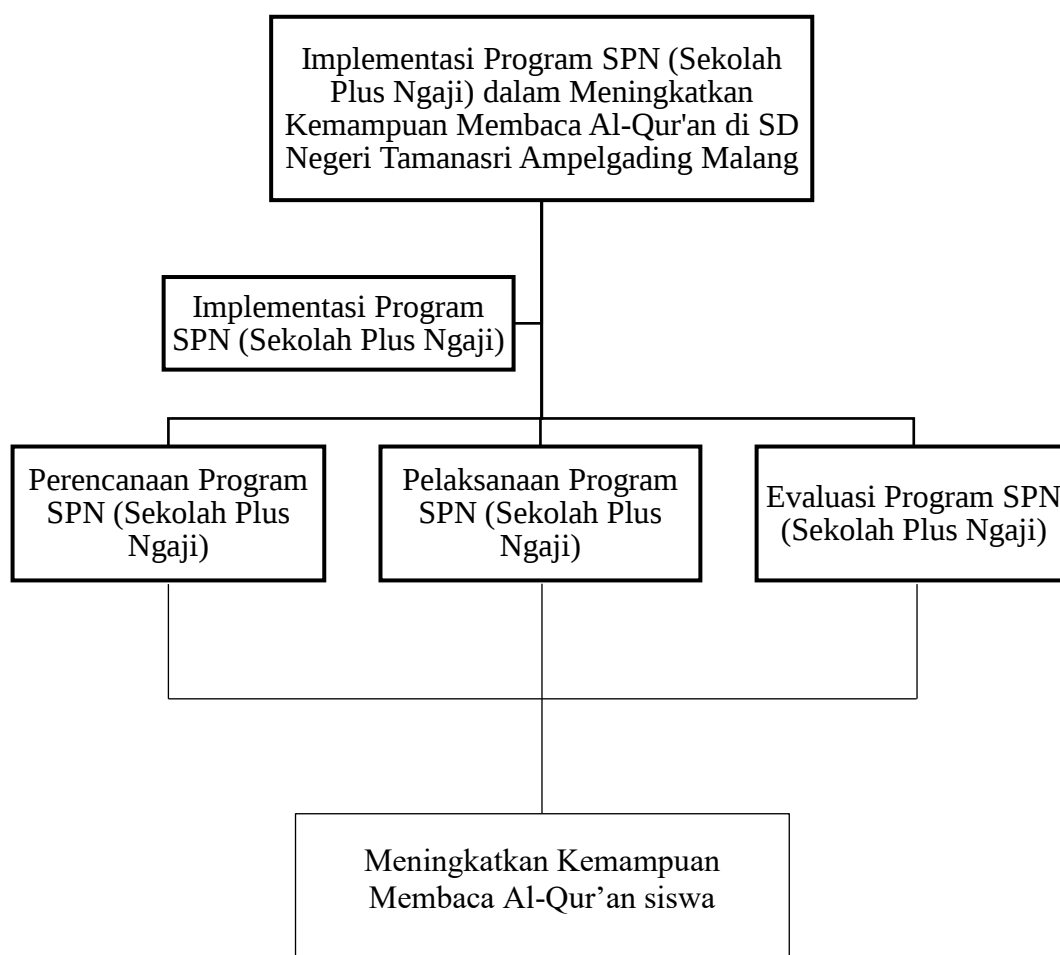
1) Faktor siswa

Siswa Keadaan siswa serta latar belakang yang bermacam-macam dan dapat mempengaruhi proses belajar mengajar, hal ini dikarenakan oleh faktor intern dan ekstern yaitu faktor yang berasal dari diri siswa sendiri dan berasal dari orang lain.

2) Faktor Guru

Kurangnya masukan motivasi dari guru, sehingga terkadang siswa merasa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. dicermati guru guna mengetahui pola tingkah laku siswa.

B. Kerangka Berfikir



Gambar 2. 1: Kerangka Berfikir

Berdasarkan paradigma penelitian yang terdapat pada gambar di atas, maka dapat dipahami bahwa arah penelitian mengenai implementasi program SPN ini akan membahas mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program SPN dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah bentuk penelitian yang menganalisis informasi yang disampaikan melalui bahasa dan perilaku dalam situasi alami. Penelitian ini dipakai untuk menangkap informasi ekspresif yang belum mampu tersampaikan dalam data kuantitatif perihal keyakinan, nilai, afeksi, dan motivasi yang menjadi latar belakang perilaku.⁵⁶ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif merupakan pendekatan metodologis yang memberikan rangkuman secara menyeluruh tentang kejadian atau hal yang pernah dialami. Metode ini tidak sama dengan beberapa metode penelitian kualitatif lainnya, seperti *phenomenology*, *grounded theory*, *ethnography*. Penelitian ini berfokus pada “*who, what, where*” pengalaman tanpa teori atau rekontekstualisasi yang mendalam. Data penelitian ini dikumpulkan dengan bentuk kata-kata atau catatan, laporan, dokumen, gambar, dan bukan berbentuk angka,⁵⁷ sehingga jenis penelitian ini berkaitan dengan pendekatan kualitatif.

Creswell (1998) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif dalam sebuah tahapan penelitian dan pemahaman memiliki fokus kepada metodologi untuk menyelidiki berbagai kejadian-kejadian sosial dan problem yang terjadi pada manusia. Peneliti menyusun gambaran yang kompleks, mengkaji kata-kata,

⁵⁶ Marlene Zichi Cohen, David L. Kahn, and Richard H. Steeves, “Making Use of Qualitative Research,” *Western Journal of Nursing Research* 24, no. 4 (2002), <https://doi.org/10.1177/01945902024004011>.

⁵⁷ Steven Hall and Linda Liebenberg, “Qualitative Description as an Introductory Method to Qualitative Research for Master’s-Level Students and Research Trainees,” *International Journal of Qualitative Methods* 23 (2024), <https://doi.org/10.1177/16094069241242264>.

menyusun laporan terperinci berdasarkan sudut pandang responden, dan melaksanakan penelitian dalam situasi dan kondisi yang sebenarnya. Peneliti perlu memiliki pemahaman teori dan wawasan yang mendalam agar mampu bertanya, menganalisis, serta menyusun objek penelitian dengan jelas.⁵⁸

Peneliti dalam penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif agar bisa fokus menggambarkan bagaimana implementasi dari program SPN (Sekolah Plus Ngaji) di SD Negeri Tamanasri Ampelgading secara deskriptif akurat dan objektif. Laporan penelitian ini akan menyertakan kutipan data sebagai ilustrasi untuk memperjelas penyusunan laporan. Data tersebut diperoleh dari transkrip wawancara, catatan lapangan, foto atau video, serta dokumen pendukung lainnya. Penelitian ini mengumpulkan hasil analisis data yang telah dikumpulkan oleh penulis dengan tujuan untuk memaparkan, menggambarkan, dan menganalisis data tersebut secara menyeluruh, dengan tetap mempertahankan kesesuaian dengan kondisi nyata yang ada.⁵⁹ Salah satu alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk memberikan gambaran yang *real* dan akurat serta mendeskripsikan secara objektif bagaimana implementasi program SPN (Sekolah Plus Ngaji) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di SD Negeri Tamanasri Ampelgading.

⁵⁸ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, (Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020).

⁵⁹ choiriyatin, "Implementasi Program Ngaji Pagi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menghafal Surat Pilihan Di Man 2 Tuban."

B. Kehadiran Peneliti

Instrumen utama pada penelitian kualitatif ini adalah peneliti. Kehadiran peneliti pada penelitian kualitatif ini tentunya diperlukan untuk hadir secara langsung di lokasi penelitian. Hal tersebut penting dikarenakan peneliti berperan sebagai instrument utama pengumpulan data, proses analisis data, dan pengolahan data. Selain itu, kehadiran peneliti juga menjadi penentu kesuksesan dalam tiap tahapan penelitian ini. Dengan hadirnya peneliti, data yang dikumpulkan akan lebih akurat dan sesuai dengan subjek penelitian, yaitu implementasi program SPN (Sekolah Plus Ngaji) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di SD Negeri Tamanasri Ampelgading Malang.

Peneliti mengawali penelitian ini dengan melaksanakan tahapan pra-lapangan dengan penyusunan rencana-rencana penelitian, pemilihan lokasi penelitian, serta mengelola tata persuratan terkait izin secara formal melalui penyaluran surat perizinan penelitian dari pihak kampus kepada pihak sekolah yang bersangkutan. Pihak sekolah memiliki wewenang untuk memberikan keputusan mengenai perizinan tersebut. Selanjutnya, peneliti memulai membangun hubungan emosional yang baik dengan kepala madrasah dan tenaga pendidik, serta menjelaskan mengenai alasan hadirnya peneliti, dan ini menjadi langkah awal peneliti sebelum nantinya proses penelitian dimulai. Setelah itu, penelitian dilaksanakan dalam kurun waktu kurang lebih 3 bulan, sekitar bulan Januari 2025 hingga Maret 2025, yang telah disepakati dengan pihak sekolah. Diharapkan penelitian ini dapat berlangsung dengan baik dan lancar melalui proses-proses yang dilakukan secara tersusun ini.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Tamanasri, Desa Tamanasri, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Malang. Alasan peneliti memilih penelitian di SD Negeri Tamanasri karena sekolah ini sebagai salah satu sekolah yang menerapkan program ini, sebuah program inovatif dari Dinas Pendidikan Kabupaten Malang. Hal tersebut di nilai cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik SD Negeri Tamanasri Ampelgading, karena masih cukup banyak peserta didik yang belum lancar dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Maka dari itu, peneliti tertarik ingin mengkaji lebih dalam bagaimana penerapan program SPN (Sekolah Plus Ngaji) dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

D. Subjek Penelitian

Dalam studi ini, subjek penelitian melibatkan beberapa pihak yang memiliki peran langsung maupun tidak langsung dalam proses kegiatan SPN (Sekolah Plus Ngaji), yaitu Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan Siswa SD Negeri Tamanasri Ampelgading Malang, berikut penjabaran peran masing-masing subjek:

1. Kepala Sekolah, berperan sebagai pengambil kebijakan dan penanggung jawab program SPN (Sekolah Plus Ngaji) di Sekolah. Kepala Sekolah memberikan informasi mengenai kebijakan, dukungan sarana-prasarana, serta pengawasan terhadap implementasi program SPN.
2. Guru PAI, menjadi subjek utama karena memiliki tanggung jawab dalam merancang dan melaksanakan program SPN dalam meningkatkan

kemampuan membaca Al-Qur'an. Guru PAI memberikan informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program SPN yang telah dilaksanakan.

3. Siswa, sebagai penerima manfaat langsung dari implementasi program SPN. Dalam konteks penelitian ini, siswa menjadi subjek penting untuk mengamati dan mengevaluasi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka, baik dari aspek ketepatan bacaan, kelancaran, maupun kemampuan menulis huruf Arab.

Melalui pelibatan berbagai subjek ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang strategi pembelajaran guru PAI, termasuk faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran, serta interaksi antara guru dan siswa dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di lingkungan sekolah dasar.

E. Data dan Sumber Data

Data penelitian adalah semua informasi yang diperoleh dari informan atau responden. Selain itu juga dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik ataupun bentuk lainnya yang digunakan dalam keperluan penelitian. Lofland (1984) menyatakan, dalam penelitian kualitatif sumber utama data adalah kata-kata dan tindakan, sementara data tambahan mencakup dokumen, foto, dan sumber lainnya.⁶⁰

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991).

Penelitian ini memiliki dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder.⁶¹ Sumber data ini sangat penting dalam proses penelitian. Kesalahan dalam mencari atau menggunakan sumber data dapat mempengaruhi hasil penelitian, sehingga hasil yang diperoleh mungkin akan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Data berasal dari suatu fakta yang telah ditetapkan sebagai bukti untuk melakukan pengujian hipotesis. Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai kedua sumber data tersebut sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan informasi yang terkumpul dan didapatkan secara langsung oleh peneliti dari sumber utama, misalnya melalui wawancara atau observasi. Pengumpulan data primer melalui wawancara dan observasi ini memiliki peran penting sebagai hasil dari upaya gabungan melalui kegiatan melihat, berbicara, mendengar, dan bertanya.⁶² Sumber data pada penelitian ini dapat diperoleh melalui wawancara atau observasi dengan beberapa pihak yang bersangkutan. Informan yang telah ditentukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala sekolah SD Negeri Tamanasri Ampelgading
- b. Guru PAI SD Negeri Tamanasri Ampelgading
- c. Siswa SD Negeri Tamanasri Ampelgading

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data kedua yang berfungsi sebagai pelengkap data primer. Sumber data sekunder pada penelitian ini

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*. (Bandung: Alfabeta, 2021).

⁶² Luhito, "Efektivitas Program Ngaji Pagi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di SMP Islam Assalam Kradenan."

mencakup beberapa buku, jurnal ilmiah, arsip, dokumen pribadi, serta dokumen resmi dari SD Negeri Tamanasri Ampelgading yang relevan dengan topik penelitian. Data sekunder ini dapat memberikan dukungan tambahan yang penting untuk memperkaya analisis dan pemahaman dalam penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data secara efisien dan akurat meliputi wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Lembar observasi berfungsi untuk mencatat hasil pengamatan secara langsung di lapangan. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi dari responden. Sedangkan dokumentasi mencakup data yang terdapat dalam arsip atau catatan yang berkaitan. Semua instrument ini mendukung peneliti dalam pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan beberapa jenis instrument. Seperti lembar pedoman wawancara, lembar pedoman observasi dan lembar pedoman dokumentasi, yang telah dilampirkan. Lembar pedoman digunakan untuk mengetahui implementasi program SPN (Sekolah Plus Ngaji) di SD Negeri Tamanasri Ampelgading Malang.

G. Teknik Pengumpulan Data

Setiap jenis penelitian mempunyai tahapan mengumpulkan data yang berbeda, tergantung pada penggunaan metodenya. Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik-teknik berikut dalam memperoleh data-data yang diperlukan:

1. Observasi

Nasution (1998) mendefinisikan bahwa, observasi adalah landasan dari seluruh keilmuan dan pengetahuan. Para ilmuwan hanya bias bekerja melalui data, yakni fakta-fakta tentang realitas dunia yang didapat dengan observasi ini. Pengumpulan data ini seringkali melibatkan berbagai piranti canggih, sehingga objek yang amat kecil (seperti atom), hingga yang sangat besar dan jauh seperti benda-benda di luar angkasa dapat diamati dengan jelas.⁶³

Teknik observasi memungkinkan peneliti untuk merekam perilaku atau peristiwa ketika hal itu terjadi. Dalam penelitian kualitatif, observasi biasa disebut dengan teknik observasi (pengamatan). Menurut Patton (1980), tujuan dari pengumpulan data dengan cara observasi ialah untuk memberikan deskripsi dari latar belakang yang diamati, aktivitas yang terjadi di latar tersebut, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, serta makna dari latar, dan partisipasi mereka bagi para individu yang terlibat.⁶⁴

Peneliti melakukan pengamatan terhadap objek penelitian dengan menggunakan instrument observasi, yaitu pengamatan terhadap program Sekolah Plus Ngaji di SD Negeri Tamanasri Ampelgading Malang. Kemudian, peneliti mengamati untuk memvalidasi data yang telah diperoleh. Peneliti menggunakan catatan lapangan (*field note*) untuk memastikan validasi data. Semua data yang didapatkan dari hasil pengamatan akan langsung dicatat oleh peneliti.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*.

⁶⁴ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023).

2. Wawancara

Wawancara adalah satu dari beberapa metode pengumpulan data-data yang dilaksanakan melalui komunikasi, baik secara tatap muka maupun tidak, yaitu percakapan antara dua pihak, dimana pewawancara (*interviewer*) menanyakan sesuatu dan orang yang diwawancarai (*interviewee*) menjawab atas pertanyaan tersebut.⁶⁵ Wawancara ini dilakukan untuk menggali informasi secara rinci mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terkait implementasi program SPN dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Dengan pendekatan ini, peneliti berinteraksi langsung dengan partisipan melalui percakapan terbuka tanpa menggunakan panduan pertanyaan yang sudah ditentukan, menciptakan suasana yang dinamis dan memungkinkan partisipan untuk berbicara lebih bebas dan mendalam.

Peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan dalam tahap instrument wawancara, yaitu: kepala sekolah, wali kelas, dan beberapa peserta didik. Peneliti akan melakukan wawancara mengenai implementasi program SPN (Sekolah Plus Ngaji) di sekolah yang akan dijadikan sebagai objek penelitian.

No	Kisi kisi pertanyaan
1	Apa yang menjadi latar belakang diterapkannya program SPN di SD Negeri Tamanasri Ampelgading?
2	Apa tujuan utama dari program SPN di sekolah ini?
3	Sejak kapan program SPN mulai diterapkan, dan bagaimana perkembangan implementasinya sampai saat ini?
4	Bagaimana program ini diintergrasikan dalam kurikulum pembelajaran sehari-hari?

⁶⁵ Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*.

5	Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan program SPN di sekolah ini?
6	Apa saja tantangan yang dihadapi dalam melaksanakan program ini?
7	Bagaimana cara mengatasi tantangan tersebut?

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pemerolehan data yang di dalamnya terdapat pencarian dan penggunaan bukti-bukti yang akurat dan relevan sesuai dengan fokus masalah penelitian yang berbentuk catatan, hasil penilaian siswa, foto, video, arsip, dan lain sebagainya⁶⁶ Dokumentasi digunakan untuk mendukung dan memperkaya informasi yang didapatkan serta untuk memberikan konteks tambahan atau validasi terhadap temuan penelitian.

Dalam penelitian ini, dokumentasi diperoleh melalui pihak sekolah berupa arsip, dokumen profil sekolah, modul program SPN, juknis program SPN, raport program SPN, monitoring dan laporan program SPN, serta dokumentasi foto-foto selama kegiatan penelitian berlangsung. Dengan menganalisis dokumen ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang kebijakan, praktik pembelajaran yang telah berlangsung, serta pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa yang tidak selalu dapat terlihat hanya dari wawancara dan observasi.

No	Kegiatan Dokumentasi
1	Mendokumentasikan proses pelaksanaan program SPN di SD Negeri Tamanasri Ampelgading
2	Mendokumentasikan proses pengumpulan data hasil penelitian

⁶⁶ Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896–2910.

3	Melihat dan menyalin profil SD Negeri Tamanasri Ampelgading
4	Melihat dan menyalin data peserta didi di SD Negeri Tamanasri Ampelgading
5	Melihat dan menyalin modul program SPN di SD Negeri Tamanasri Ampelgading
6	Melihat dan menyalin monitoring dan laporan program SPN di SD Negeri Tamanasri Ampelgading

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data menjadi faktor penting dalam memastikan bahwa penelitian yang dilakuka memiliki kredibilitas yang tinggi dan untuk meminimalisi adanya kesalahan selama peneletian. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan yang alami dan akurat.⁶⁷ Peneliti melakukan beberapa tahapan untuk meguji keabsahan penelitian. Berikut adalah tahapan yang digunakan dalam uji keabsahan data:

1. Perpanjang pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilaksanakan oleh peneliti dengan datang untuk kedua kalinya ke lapangan dan melangsungkan pengamatan ulang dan wawancara baik dengan sumber data yang sudah ditemui maupun dengan yang baru. Hal ini akan memperkuat relasi dari peneliti dan narasumber, menciptakan *rapport* yang lebih baik, meningkatkan keakraban, dan membangun kepercayaan yang lebih besar sehingga informasi yang diperoleh akan semakin terbuka dan tidak ada yang disembunyikan.

⁶⁷ Eko H, Siti S, Rizki K, dan Sariman, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia Anggota IKAPI Jawa Barat, 2024).

Fokus utama dalam konteks perpanjangan pengamatan adalah melakukan pengujian keabsahan data penelitian adalah pengujian kembali data yang telah diperoleh di lapangan. Peneliti harus memastikan apakah data tersebut benar dan konsisten ketika dicek kembali. Jika data terbukti akurat dan tidak berubah, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut kredibel dan proses pengamatan bisa diakhiri.⁶⁸

2. Melakukan *member check*

Member Check adalah proses verifikasi data yang peneliti lakukan dengan mengonfirmasikannya pada pemberi data. Tujuan utama dari *member check* ialah untuk memastikan sejauh mana data yang diperoleh peneliti selaras dengan informasi yang sebenarnya pemberi data berikan. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data, maka data tersebut dapat dianggap valid dan kredibel. Apabila data yang ditemukan peneliti beserta berbagai interpretasinya tidak disetujui oleh pemberi data, peneliti perlu melakukan diskusi lebih lanjut dengan pemberi data. Oleh karena itu, tujuan utama dari *member check* adalah memastikan bahwa informasi yang diperoleh akan digunakan dalam penulisan laporan benar-benar sesuai dengan maksud yang dimiliki oleh sumber data atau informan.

I. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif melibatkan proses pelacakan dan pengorganisasian transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya secara sistematis, sehingga peneliti dapat menyajikan temuannya

⁶⁸ Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*.

dengan baik.⁶⁹ Sebagaimana Bogdan menyatakan, analisis data kualitatif adalah *“Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcript, field notes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others”* Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah difahami dan temuan-temuannya dapat disampaikan kepada orang lain. Proses ini melibatkan pengorganisasian data, pemecahan data menjadi unit-unit, melakukan sintesa, mengidentifikasi pola-pola, memilih informasi yang penting untuk dipelajari, dan menyusun kesimpulan yang dapat disampaikan kepada orang lain.

Susan Stainback dalam buku Sugiyono, menyatakan bahwa *“Data analysis is critical to the qualitative research process. It is to recognition, study, and understanding of interrelationship and concept in your data that hypotheses and assertions can be developed and evaluated”* analisis data merupakan hal kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep yang terdapat dalam data, sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. Spradley juga menyatakan bahwa *“analysis of any kind involve a way of thinking. It refers to the systematic examination of something to determine its parts, the relation among parts, and the relationship to the whole. Analysis is a search for patterns”* analisis adalah cara berpikir yang melibatkan pemeriksaan sistematis terhadap suatu untuk

⁶⁹ Murdiyanto.

menentukan bagian-bagiannya, hubungan antar bagian, serta hubungannya dengan keseluruhan. Analisis bertujuan untuk menemukan pola-pola.

Kesimpulan berdasarkan beberapa pemahaman diatas yaitu analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi lainnya. Proses ini mencakup pengorganisasian data kedalam kategori, pemecahan data menjadi unit-unit, melakukan sintesa, indentifikasi pola-pola, pemilihan informasi yang penting, dan penyusunan kesimpulan agar dapat mudah dipahami baik oleh peneliti sendiri ataupun orang lain.⁷⁰

Peneliti menggunakan model Miles and Huberman dalam proses analisis data. Miles and Huberman menyatakan bahwa, kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas. Tahapan analisis data menurut Miles and Huberman melalui tiga tahapan, antara lain:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses dimana data mentah dari lapangan dipilih, difokuskan, diabstraksikan, dan disederhanakan. Tujuan dari reduksi data adalah untuk mempertajam, mengelompokkan, mengarahkan, menyisihkan informasi yang tidak relevan, serta mengorganisasikannya agar dapat dilakukan interpretasi. Dalam tahap ini, peneliti berupaya untuk mendapatkan data yang benar-benar valid tentang implementasi program Sekolah Plus Ngaji SD Negeri Tamasari Ampelgading. Jika ada keraguan terhadap

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*.

kebenaran data yang diperoleh, peneliti akan melakukan pengecekan ulang dengan informan lain yang dianggap lebih mengetahui.⁷¹

2. Penyajian Data

Penyajian Data meruakan tahap setelah direduksinya data, kemudian data disusun lalu ditampilkan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasanya berbentuk bagan, ringkasan, dan hubungan antar kategori. Selain itu, data juga dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Penyusunan data yang sistematis dan terstruktur dengan baik akan mempermudah pembaca dalam memahami konsep, kategri, serta hubungan dan perbedaan antar pola atau kategori yang ada.⁷²

Sejalan dengan hal ini, miles and Huberman mengemukakan bahwa, *“the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”*. Pada penelitian kualitatif, teks yang bersifat naratif menjadi penyajian data yang paling sering digunakan.⁷³

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dihasilkan pada tahap ini masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila tidak ada bukti yang kuat dan mendukung dalam tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan awal tersebut didukung oleh

⁷¹ Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*.

⁷² Umrati, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, (Sulawesi: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020).

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kobinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*.

bukti-bukti valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut menjadi lebih kredibel.

Kesimpulan data kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan sejak awal, namun bisa jadi tidak dapat menjawab rumusan masalah tersebut, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan bisa berkembang setelah penelitian di lapangan.⁷⁴

J. Prosedur Penelitian

Penelitian kualitatif memiliki rancangan penelitian yang spesifik. Rancangan ini menjelaskan prosedur atau langkah-langkah yang harus dilakukan, durasi penelitian, sumber data, kondisi arti data dikumpulkan, dan bagaimana metode pengolahan data. Prosedur penelitian meliputi beberapa tahapan, yaitu tahap pra-lapangan, tahap pelaksanaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap penulisan laporan penelitian.

1. Tahap Pra-Lapangan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi pencarian isu yang relevan dan layak untuk dijadikan objek penelitian. Isu yang ditemukan berkaitan dengan implementasi program Sekolah Plus Ngaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik SD Negeri Tamanasri Ampelgading. Kegiatan lainnya meliputi pra-observasi untuk mengenalkan lokasi dalam pelaksanaan penelitian, melakukan kajian literatur, penetapan substansi penelitian, serta penyusunan proposal penelitian yang kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

Setelah mendapat persetujuan, proposal tersebut dipresentasikan dalam seminar dan diikuti dengan pengurusan izin penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Tahap pelaksanaan penelitian melibatkan studi kasus yang fokus pada masalah yang terjadi di lapangan. Proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Narasumber yang diwawancarai adalah kepala sekolah, waka kesiswaan, wali kelas, wali murid dan beberapa peserta didik. Topik yang dibahas berkaitan dengan implementasi program Sekolah Plus Ngaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik SD Negeri Tamanasri Ampelgading.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data, proses pengelolaan data mencakup hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data kemudian ditafsirkan sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Untuk memastikan keabsahan data, dilakukan pengecekan pada sumber data agar data yang diperoleh kredibel dan valid. Langkah-langkah ini penting sebagai dasar dalam memberikan makna dan interpretasi terhadap proses penelitian yang dilakukan.

4. Tahap Penulis Laporan Penelitian

Tahap penulisan laporan penelitian merupakan tahap penyajian hasil penelitian yang telah menjawab fokus penelitian yang disertai analisis yang didasarkan pada teori-teori yang relevan. Hasil penelitian ini kemudian dituangkan dalam bentuk skripsi sebagai karya ilmiah, dengan

mengikuti pedoman kepenulisan yang ditetapkan oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil SD Negeri Tamanasri Ampelgading Malang

SD Negeri Tamanasri Ampelgading adalah sebuah sekolah dasar negeri yang terletak di Desa Tamanasri, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Malang, dengan kode pos 65183. Sekolah ini didirikan pada 1 Januari 1910 dan telah terakreditasi B dengan nomor SK Akreditasi 761/BAN-SM/SK/2019 pada tanggal 9 September 2019. Sekolah ini memiliki Nomor Induk Sekolah (NIS) 101051819010, dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20616966. Untuk informasi lebih lanjut SD Negeri Tamanasri Ampelgading ini biasa melalui email di sdn.tamanasri@yahoo.com.⁷⁵

2. Visi dan Misi SD Negeri Tamanasri Ampelgading Malang

a. Visi

Mandiri, cerdas, terampil, berkarakter berdasarkan iman dan taqwa

b. Misi

Untuk mewujudkan visi yang telah dirumuskan maka langkah-langkah nyata yang harus dilakukan oleh sekolah adalah:

- 1) Mengembangkan pembelajaran secara mandiri
- 2) Menciptakan siswa yang cerdas dalam bidang akademik dan non akademik

⁷⁵ <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/tabs.php?npsn=20516966>

- 3) Menjadikan siswa berkarakter
- 4) Menumbuhkan penghayatan terhadap iman.

3. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

SD Negeri Tamanasri Ampelgading memiliki guru atau tenaga pendidik dengan jumlah 11 orang.

Tabel 4. 1: Struktur Pengurus Guru SD Negeri Tamanasri Ampelgading

No	Jenis Guru	Nama
1	Kepala Sekolah	Ika Kurnia Setya Anggara, S.Pd. SD
2	Guru Agama Islam & Wakil Kepala Sekolah	Indri Yulianto Adi Prasetyo, S.Pd. I
3	Operator Sekolah & Guru PJOK	Dandik Nofitra Febrianto, S.Pd
4	Guru Kelas IV	Duwin Ida Sulistyowati, S.Pd
5	Guru Kelas V	Ririn Agustin, S.Pd
6	Guru Kelas VI	Ayin Setyowati, S.Pd
7	Guru Kelas I	Nurul Khotimah, S.Pd
8	Guru Kelas III	Dewi Idah Sriwahyurini, S.Pd
9	Tenaga Perpustakaan	Yulika
10	Guru B. Inggris	Ulfiyatus Zahro, S.Pd
11	Winarsih	Tenaga Kebersihan

b. Keadaan Siswa

SD Negeri Tamanasri Ampelgading ini memiliki siswa yang berjumlah 129 siswa yang terdiri dari 74 siswa laki-laki dan 55 siswa perempuan. Siswa di sekolah perlu membiasakan diri untuk

melakukan program SPN (Sekolah Plus Ngaji). Namun, karakter siswa yang beragam, tidak jarang guru menghadapi tantangan dalam mengatur perilaku siswa. Oleh karena itu, kerjasama antara pihak sekolah dan keluarga memiliki kontribusi penting dalam pelaksanaan kegiatan SPN tersebut.

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Implementasi Program SPN (Sekolah Plus Ngaji) di SD Negeri Tamanasri Ampelgading Malang

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti program Sekolah Plus Ngaji (SPN) adalah program wajib untuk seluruh sekolah dasar di Kabupaten Malang yang dibuat oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Malang pada tahun 2024. Hal ini selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Ibu Ika Kurnia Setya Anggara, selaku Kepala Sekolah SD Negeri Tamanasri Ampelgading, bahwa:

”Program SPN ini program yang dibuat oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Malang pada bulan Mei lalu. Program ini dirancang dan dicanangkan untuk diterapkan di seluruh sekolah dasar yang ada di Kabupaten Malang.....” **IKSA.FP1.01**⁷⁶

Hal tersebut juga didukung oleh pendapat bapak Indri Yulianto, selaku guru Pendidikan Agama Islam, yang menyatakan bahwa:

”SPN itu baru dilakukan, sekitar beberapa bulan, program dari diknas program dari pemma...” **IYAP.FP1.01**⁷⁷

⁷⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Tamanasri Ampelgading, Ibu Ika Kurnia Setya Anggara, pada hari Kamis, 16 Januari 2025, pukul 08.30.

⁷⁷ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Tamanasri Ampelgading, Bapak Indri Yulianto, pada hari Jum'at, 17 Januari 2025. Pukul 09.00.

Dari kedua pernyataan tersebut menunjukkan bahwa, program SPN (Sekolah Plus Ngaji) merupakan inisiatif dari Dinas Pendidikan Kabupaten Malang dan Pemerintah Daerah (Pemda) yang mulai dilaksanakan beberapa bulan terakhir, tepatnya sejak bulan Mei lalu. Program SPN (Sekolah Plus Ngaji) mulai diberlakukan untuk seluruh sekolah dasar di Kabupaten Malang pada tahun 2024.

Dalam sebuah perencanaan pasti memiliki target dan tujuan untuk mencapai keberhasilan dalam sebuah program. Program SPN (Sekolah Plus Ngaji) tentu bukan dibuat tanpa memiliki tujuan yang jelas kedepannya. Program SPN (Sekolah Plus Ngaji) yang dibuat oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Malang agar siswa bukan hanya memiliki pengetahuan umum saja tanpa diimbangi oleh pengetahuan agama. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ika Kurnia Setya Anggara, beliau mengungkapkan bahwa:

“...Tujuan utamanya adalah untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak dini kepada peserta didik, sekaligus memperkuat karakter melalui kegiatan pembelajaran Al-Qur’an dan penguatan nilai-nilai spiritual dalam lingkungan sekolah, dan juga membantuk karakter Qur’ani...”
IKSA.FP1.01⁷⁸

Salah satu tujuan diberlakukannya program SPN (Sekolah Plus Ngaji) di sekolah adalah untuk membentuk fondasi nilai-nilai religius dan akhlak peserta didik sejak usia dini. Melalui pembelajaran Al-Qur’an dan integrasi nilai-nilai spiritual dalam kegiatan sekolah, program ini diharapkan dapat memperkuat pembentukan karakter siswa

⁷⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Tamanasri Ampelgading, Ibu Ika Kurnia Setya Anggara, pada hari Kamis, 16 Januari 2025, pukul 08.30.

yang berkarakter Qur'ani. Inisiatif ini sejalan dengan upaya pemerintah daerah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada akademik, tetapi juga pengembangan moral dan keimanan. Disamping itu, Bapak Indri Yulianto juga mengungkapkan bahwa,

”Ya sesuai dengan judulnya, baca tulis Al-Qur'an. Kalo PAI kan umum tujuan pendidikan agama Islam. Jadi untuk program SPN ini tujuannya untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an. seperti belajar membaca dan menulis Al-Qur'an untuk fase A, untuk fase B dan C itu kita memperdalam masalah tajwid, cara membaca Al-Qur'an dengan benar dan tepat.” **IYAP.FP1.02**⁷⁹

Dari pernyataan Bapak Indri Yulianto, dapat disimpulkan bahwa, program SPN (Sekolah Plus Ngaji) memiliki tujuan khusus untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an secara bertahap sesuai jenjang pendidikan. Berbeda dengan pembelajaran PAI yang bersifat umum, program ini difokuskan pada pengembangan literasi Al-Qur'an dengan pembagian materi yang sistematis pada fase A dan B (kelas awal SD) difokuskan pada pengenalan dasar baca tulis Al-Qur'an, sedangkan fase C (kelas tinggi SD) lebih menekankan pada pendalaman tajwid dan cara membaca yang benar. Program ini menunjukkan komitmen pemerintah daerah dalam menciptakan sistem pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga membangun kompetensi religius secara praktis melalui penguasaan kitab suci sejak

⁷⁹ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Tamanasri Ampelgading, Bapak Indri Yulianto, pada hari Jum'at, 17 Januari 2025. Pukul 09.00.

dini, sekaligus memperkuat karakter spiritual peserta didik di lingkungan sekolah

Program SPN (Sekolah Plus Ngaji) yang diinisiasi oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Malang memiliki target yang jelas dalam upaya meningkatkan kompetensi keagamaan peserta didik. Program ini tidak hanya dirancang untuk memberikan pemahaman dasar tentang baca tulis Al-Qur'an, tetapi juga bertujuan membentuk generasi yang memiliki kemampuan literasi Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai jenjang pendidikan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Indri Yulianto guru Pendidikan Agama Islam:

“Kami menargetkan lewat program Sekolah Plus Ngaji ini siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, mampu menulis tulisan arab dengan baik, dan siswa juga mampu menghafal surat-surat pendek dalam juz amma dengan baik dan sesuai kaidah tajwid.” **IYAP.FP1.03**⁸⁰

Hal tersebut selaras dengan apa yang disampaikan Ibu Ika Kurnia Setya Anggara mengenai target sekolah terhadap program SPN (Sekolah Plus Ngaji) yakni:

“Target nya siswa harus memiliki kemampuan membaca, menulis dan menghafal Juz Amma dengan benar. Setidaknya siswa saat membaca Al-Qur'an tidak terbata-bata.” **IKSA.FP1.05**⁸¹

Sebagaimana dari hasil observasi dan wawancara tersebut diketahui bahwa Program SPN (Sekolah Plus Ngaji) memiliki target untuk mengembangkan tiga kompetensi dasar Al-Qur'an pada peserta

⁸⁰ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Tamanasri Ampelgading, Bapak Indri Yulianto, pada hari Jum'at, 17 Januari 2025. Pukul 09.00.

⁸¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Tamanasri Ampelgading, Ibu Ika Kurnia Setya Anggara, pada hari kamis, 16 Januari 2025, pukul 08.30.

didik, yaitu kemampuan membaca dengan lancar tanpa terbata-bata, menulis tulisan Arab dengan baik, serta menghafal surat-surat pendek dalam Juz Amma sesuai kaidah tajwid yang benar.

Untuk mengetahui perencanaan program Sekolah Plus Ngaji di SD Negeri Tamanasri Ampelgading maka peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam. Didapatkan bahwa perencanaan implementasi program SPN di SD Negeri Tamanasri Ampelgading diantaranya sebagai berikut:

Implementasi dalam suatu program memiliki 3 tahapan penting yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam tahapan perencanaan, langkah-langkah yang dilakukan seperti yang dijelaskan oleh Ibu Ika Kurnia Setya Anggara yaitu:

” program ini diadakan ya bulan Bulan Mei itu, tahapan yang pertama yaitu ada sosialisasi di kecamatan, yang menghadiri seluruh perwakilan Lembaga, seluruh kecamatan menghadiri, setelah itu di sekolah juga mengadakan sosialisasi terkait program SPN ini yang dihadiri oleh guru, siswa, wali murid dan komite sekolah. Tahapan selanjutnya menentukan alokasi waktu dan dana untuk program SPN ini bersama para guru dan komite sekolah, ketiga, menugaskan guru PAI untuk menambah jam pembelajaran untuk melaksanakan program SPN ini.”
IKSA.FP1.06⁸²

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa langkah-langkah perencanaan yang dilakukan kepala sekolah adalah mengikuti sosialisasi yang diadakan oleh Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Malang yang diadakan di setiap kecamatan dengan

⁸² Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Tamanasri Ampelgading, Ibu Ika Kurnia Setya Anggara, pada hari Kamis, 16 Januari 2025, pukul 08.30.

menghadirkan perwakilan setiap lembaga sekolah, dan juga mengadakan sosialisasi di sekolah dengan diikuti oleh guru, komite, siswa dan wali murid SD Negeri Tamanasri Ampelgading.

Selain itu, berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, bahwasanya ada beberapa langkah-langkah yang dilakukan sebagai guru PAI setelah mendapatkan tugas untuk mengajar dalam pelaksanaan program sekolah plus ngaji. Bapak Indri Yulianto menyampaikan:

“Langkah pertama yang saya lakukan adalah membuat rencana kerja SPN, seperti jadwal pelaksanaan program Sekolah Plus Ngaji, membagi tiap kelompok Al-Quran fase A-C sesuai dengan kelas, lalu kita siapkan materi untuk rencana pembelajarannya apa saja yang akan kita sampaikan. Untuk fase A itu kita siapkan materi tentang fokus membaca dan menulis, fase B dan C itu sudah harus menguasai tajwid dan membaca yang benar. Membuat target hafalan untuk tiap semester, dan menentukan bentuk dan waktu evaluasi.”
IYAP.FP1.04⁸³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa langkah-langkah yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam sebagai pengajar dalam program Sekolah Plus Ngaji adalah menentukan jadwal pelaksanaannya hingga mengelompokkan fase sesuai dengan kelas.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa program SPN (Sekolah Plus Ngaji) di SD Negeri Tamanasri Ampelgading merupakan program wajib dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Malang yang mulai diterapkan sejak Mei 2024. Tujuannya adalah menanamkan nilai-nilai

⁸³ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Tamanasri Ampelgading, Bapak Indri Yulianto, pada hari Jum'at, 17 Januari 2025. Pukul 09.00.

keagamaan sejak dini melalui penguatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, hafalan Juz Amma, dan pembentukan karakter Qur'ani. Perencanaan implementasi SPN di sekolah ini meliputi sosialisasi program di tingkat kecamatan dan sekolah, pengaturan alokasi waktu dan dana, serta penugasan guru PAI. Guru PAI menyusun rencana kerja yang mencakup jadwal, pembagian fase pembelajaran (fase A–C), penyusunan materi, target hafalan, dan bentuk evaluasi, agar pelaksanaan SPN berjalan terstruktur dan sesuai jenjang pendidikan siswa.

2. Proses pelaksanaan program SPN (Sekolah Plus Ngaji) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SD Negeri Tamasri Ampelgading Malang

Untuk mengetahui proses pelaksanaan Implementasi program SPN (Sekolah Plus Ngaji) di SD Negeri Tamasri Ampelgading, maka peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru pendidikan agama islam, dan beberapa siswa SD Negeri Tamasri Ampelgading. Didapatkan bahwa pelaksanaan program SPN di SD Negeri Tamasri diantaranya:

a. Pelaksanaan program SPN (Sekolah Plus Ngaji)

Program SPN (Sekolah Plus Ngaji) telah dilaksanakan sejak Mei 2024 dengan serangkaian kegiatan yang bertujuan membentuk karakter religius dan meningkatkan kompetensi keagamaan peserta didik. Berdasarkan hasil observasi selama penelitian, program SPN

(Sekolah Plus Ngaji) mencakup berbagai aktivitas pembiasaan nilai-nilai Islami, seperti tradisi bersalaman pagi antara guru dan siswa, pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap hari, Baca Tulis Al-Qur'an, istighosah dan pelaksanaan shalat dhuha berjamaah, mingguan setiap Jumat, serta kegiatan sedekah Jumat. Selain itu, program ini juga mengadakan shalat Dzuhur berjamaah khusus untuk siswa kelas 4, 5, dan 6 sebagai penutup kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penjelasan Ibu Ika Setyo Anggraini Kepala Sekolah SD Negeri Tamanasri, bahwa:

“Program SPN ini dilaksanakan sejak bulan Mei 2024, bentuk kegiatannya seperti pembiasaan berjabat tangan ketika pagi guru menyambut siswa datang, pembiasaan membaca juz Amma setiap pagi sebelum Pelajaran biasanya dimulai pukul 07.00 sampai 07.30, kemudian istighosah dan salat dhuha disetiap hari jum'at pukul 07.00 sampai 08.00, ada juga shodaqoh jariyah setiap jum'at, kemudian ada juga pelaksanaan shalat dhuzur berjama'ah untuk kelas tinggi 4,5,6 di setiap akhir pembelajaran. Dalam program SPN ini kan juga ada kegiatan BTQ nya itu diadakan setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis.” **IKSA.FP2.01**⁸⁴

Melalui berbagai kegiatan tersebut, program ini tidak hanya fokus pada aspek akademik baca tulis Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual dan akhlak mulia dalam keseharian siswa. Implementasi yang konsisten diharapkan dapat menciptakan lingkungan sekolah yang religius sekaligus mendukung pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh. Bapak Indri Yulianto juga menjelaskan sebagai berikut:

⁸⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Tamanasri Ampelgading, Ibu Ika Kurnia Setya Anggara, pada hari kamis, 16 Januari 2025, pukul 08.30.

“Alhamdulillahnya, disini sebelum adanya SPN bulan Mei kemarin sudah ada beberapa kegiatan yang sudah kami lakukan jauh-jauh hari sebelum adanya program ini, jadi kita hanya menambah beberapa kegiatan sesuai yang ada di pedoman SPN, kegiatannya seperti pembiasaan mulai dari menyambut anak-anak setiap pagi, pembiasaan membaca juz Amma setiap pagi sebelum memulai pembelajaran. kemudian istighosah disetiap hari jum’at, kemudian dhuha berjama’ah setiap hari jum’at, ada juga shodaqoh jariyah setiap jum’at, kemudian ada juga pelaksanaan shalat dhuzur berjama’ah untuk kelas tinggi di setiap akhir pembelajaran. Jadi, saat sholat dzuhur itu untuk anak kelas 4,5,6 itu juga shalat dhuzur berjamaah. Lalu pada kegiatan BTQ nya dengan pemberian materi tajwid, menulis dan membaca juz amma kita adakan setiap hari Selasa untuk fase A, Rabu untuk fase B dan Kamis untuk Fase C juga sebelum pembelajaran dimulai jam 07.00 sampai jam 08.00. Setiap pagi sebelum bel, kita juga ada pemutaran tartil. Jadi, setiap hari anak-anak walaupun belum masuk pembelajaran itu sambil bermain, sambil belajar dan sebagainya itu kita pagi ada pemutaran tartil sampe jam masuk berdo’a.”
IYAP.FP2.01⁸⁵

Pelaksanaan Program SPN tersebut berjalan secara integratif dengan kegiatan keagamaan yang telah ada sebelumnya. Sebelum program SPN dimulai Mei 2024, sekolah sudah menerapkan pembiasaan religius seperti menyambut siswa dengan salam pagi, istighosah Jumat, shalat Dhuha berjamaah, sedekah Jumat, dan shalat Dzuhur berjamaah untuk kelas tinggi. Program SPN kemudian kegiatan BTQ (Baca Tulis Quran) yang pertama pembiasaan membaca juz Amma setiap hari di pagi hari selama 15-30 menit sebelum pembelajaran dimulai, yang kedua, kegiatan BTQ dengan penambahan materi tajwid, menulis dan belajar membaca Al-Qur’an diadakan 3x seminggu Selasa, Rabu dan Kamis, serta

⁸⁵ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Tamanasri Ampelgading, Bapak Indri Yulianto, pada hari Jum’at, 17 Januari 2025. Pukul 09.00.

pemutaran tartil Al-Qur'an setiap pagi sebelum pembelajaran. Dengan demikian, SPN berhasil memperkuat dan memantapkan budaya religius yang sudah terbentuk di sekolah.

Hal tersebut juga diperkuat oleh jawaban Dewi Sri Agustin Fitrilia siswa kelas 6 SD Negeri Tamanasri mengenai kegiatan dalam program Sekolah Plus Ngaji yang disampaikan sebagai berikut:

“Iya, saya tau, kak. Program SPN itu kegiatan tambahan di sekolah ada belajar mengaji sama hafalan surat-surat pendek, nah itu sebelum pelajaran dimulai kita membaca juz Amma dan belajar ngaji sama hafalan bareng-bareng, terus juga ada sholat dhuha berjamaah sama ada juga istghosah setiap jum'at.” **DSAF.FP2.01**⁸⁶

Kemudian Keke Oktavia Purlina siswa lainnya juga berpendapat bahwa:

“belajar agama, kayak belajar membaca Qur'an dan hafalan juz amma, terus juga ada istigosah dan sholat dhuha berjamaah kak tiap hari jumat, terus sebelum pulang kita sholat dhuhur berjamaah tiap hari tapi ga semua Cuma kelas 4-6”. **KOP.FP2.01**⁸⁷

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa program SPN (Sekolah Plus Ngaji) dilaksanakan segera setelah berita diberlakukannya program tersebut. Program SPN (Sekolah Plus Ngaji) memiliki berbagai kegiatan seperti pembiasaan berjabat tangan setiap hari di pagi hari, membaca Al-Qur'an (juz amma)

⁸⁶ Wawancara dengan Siswa kelas 6 SD Negeri Tamanasri Ampelgading, Dewi Sri Agustin Fitrilia, pada hari Senin 20 Januari 2025. Pukul 09.30.

⁸⁷ Wawancara dengan Siswa kelas 5 SD Negeri Tamanasri Ampelgading, Keke Oktavia Purlina, pada hari Selasa 21 Januari 2025. Pukul 09.30.

sebelum pembelajaran setiap hari, belajar membaca Al-Qur'an bersama guru di pagi hari setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis, kemudian salat dzuhur berjama'ah khusus kelas 4,5, dan 6 setiap hari setelah pembelajaran berakhir, istighosah dan sholat dhuha berjama'ah setiap hari jum'at di pagi hari sebelum pembelajaran dimulai, semua kegiatan dilakukan di hari yang berbeda.

Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, penelitian ini berfokus pada kegiatan baca tulis Al-Qur'an dalam program SPN (Sekolah Plus Ngaji). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan BTQ dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis, dimulai pukul 07.00 hingga 08.00 WIB. Kegiatan diawali dengan doa yang dipimpin oleh ketua kelas lalu dilanjutkan pembiasaan Juz Amma secara bersama-sama, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi tajwid serta bimbingan membaca Al-Qur'an oleh guru. Dalam proses pembelajaran, guru juga memberikan pertanyaan seputar materi yang telah disampaikan pada minggu sebelumnya, sebagai bentuk evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa. Kegiatan BTQ kemudian ditutup dengan salam, dan siswa melanjutkan ke kegiatan pembelajaran reguler seperti biasa

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara oleh Bapak Indri Yulianto guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Tamanasri yang mengatakan:

“Untuk pelaksanaan BTQ nya dimulai pukul 07.00, siswa masuk kelas, karena fase A itu kelas 1 dan 2 maka biasanya

saya jadikan 1 kelas namun kadang juga tetap di kelas masing-masing tapi waktunya berkurang 30 menit di kelas 1 sisanya di kelas 2 begitu. Untuk pelaksanaan didalam kelasnya ya seperti pembelajaran padam umumnya berdoa bersama-sama dipimpin ketua kelas masing-masing, lalu mereka membac juz amma dan biasanya karena aka nada materi pembacaan juz ama saya buat cuma 3-4 surat saja, supaya waktu tidak kurang. Setelah itu ya saya menyampaikan materi tajwid dasar pada anak-anak kyk hukum mim sukun, nun sukun, iqlab, qolqolah pokoknya yang dasar. setelah penyampaian materi saya tutup dengan doa kafaratul majlis.” **IYAP.FP2.02**⁸⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam program SPN (Sekolah Plus Ngaji) di SD Negeri Tamanasri dilaksanakan secara rutin setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis pukul 07.00–08.00 WIB. Kegiatan diawali dengan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas, dilanjutkan dengan pembacaan Juz Amma secara terbatas (3–4 surat), penyampaian materi tajwid dasar oleh guru, serta bimbingan membaca Al-Qur'an. Guru juga melakukan evaluasi pemahaman siswa melalui pertanyaan terkait materi sebelumnya. Kegiatan ditutup dengan doa kafaratul majlis sebelum siswa melanjutkan ke pelajaran reguler. Pelaksanaan BTQ bersifat fleksibel, terutama untuk kelas 1 dan 2 yang kadang digabung atau dibagi waktunya agar efektif.

b. Pengajar program SPN (Sekolah Plus Ngaji)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pengajar dalam program SPN (Sekolah Plus Ngaji) khususnya

⁸⁸ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Tamanasri Ampelgading, Bapak Indri Yulianto, pada hari Jum'at, 17 Januari 2025. Pukul 09.00.

membaca dan menghafal Al-Qur'an adalah Bapak Indri Yulianto selaku guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Tamanasri Ampelgading dan juga Wali Kelas. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Ika Kurnia Setya Anggara, selaku Kepala Sekolah SD Negeri Tamanasri Ampelgading sebagai berikut:

“Yang terlibat terutama guru agama Islam pak Indri, karena program SPN ini didalamnya ada kegiatan BTQ. Kan dulu sudah pernah ada dikegiatan sebelumnya, ada pelajarannya agama Islam sama BTA juga, Jadikan memang sudah ada sebelumnya, tapi cuma materinya aja lebih komplit saja lebih diperbarui. Jadi ada guru PAI yang mengajar di program SPN ini dan Wali Kelas yang bertanggung jawab mengondisikan kelas masing-masing” **IKSA.FP2.02**⁸⁹

Berdasarkan penjelasan narasumber, pelaksanaan Program SPN (Sekolah Plus Ngaji) melibatkan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai pengajar utama, menggantikan program BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) yang telah ada sebelumnya. Perbedaan utama terletak pada penyempurnaan materi dan pendekatan pembelajaran yang lebih komprehensif dalam SPN. Selain guru PAI, wali kelas juga berperan dalam mengondisikan siswa selama program berlangsung. Dengan demikian, SPN bukanlah program baru sama sekali, melainkan pengembangan dari kegiatan keagamaan yang sudah berjalan sebelumnya dengan penyajian materi yang lebih lengkap dan terstruktur.

Hal tersebut juga selaras dengan apa yang dikatakan oleh siswa SD Negeri Tamanasri Ampelgading Aisya Mahya Farhana

⁸⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Tamanasri Ampelgading, Ibu Ika Kurnia Setya Anggara, pada hari Kamis, 16 Januari 2025, pukul 08.30.

kelas 4 terkait pengajaran dalam program SPN (Sekolah Plus Ngaji) sebagai berikut:

“Yang mengajar baca Qur’an dan menghafal guru PAI nya kak, pak Indri” **AMY.FP2.02**⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa pengajar dalam program SPN (Sekolah Plus Ngaji) khususnya menghafal Al-Qur’an adalah Bapak Indri Yulianto selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama islam dan juga Wali Kelas yang bertanggung jawab mengkondisikan kelas ketika mengaji pagi di SD Negeri Tamanasri Ampelgading.

c. Siswa yang mengikuti program SPN (Sekolah Plus Ngaji)

Program SPN (Sekolah Plus Ngaji) tidak hanya diikuti oleh siswa yang berminat saja, dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, program SPN (Sekolah Plus Ngaji) diikuti oleh seluruh siswa SD Negeri Tamanasri Ampelgading. Selama pelaksanaan program SPN siswa tampak antusias dan senang. Hal tersebut dikuatkan dari hasil wawancara kepada Ibu Ika Kurnia Setya Anggara kepala sekolah SD Negeri Tamanasri yang mengatakan:

“Wajib semua siswa, kecuali yang beragama hindu dan kristen menyesuaikan. Sesuai dengan materi kemudian sesuai dengan guru agama masing-masing. Mereka sangat antusias dalam mengikuti program ini.” **IKSA.FP2.03**⁹¹

⁹⁰ Wawancara dengan Siswa kelas 4 SD Negeri Tamanasri Ampelgading, Aisya Mahya Farhana, pada hari Selasa 21 Januari 2025. Pukul 10.00

⁹¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Tamanasri Ampelgading, Ibu Ika Kurnia Setya Anggara, pada hari Kamis, 16 Januari 2025, pukul 08.30.

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Indri Yulianto guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Tamanasri Ampelgading yang mengatakan:

“Program ini diwajibkan untuk seluruh Sekolah Dasar Negeri di kabupaten Malang, maka jumlah siswa yang mengikuti program SPN di SD Negeri Tamanasri Ampelgading ini sama dengan jumlah siswa di sekolah ini yaitu 127 siswa.” **IYAP.FP2.03**⁹²

Dari wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa program SPN (Sekolah Plus Ngaji) diwajibkan untuk seluruh siswa sehingga diikuti oleh siswa dari kelas 1 hingga kelas 6 SD Negeri Tamanasri Ampelgading.

d. Waktu dan tempat program SPN (Sekolah Plus Ngaji)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, ada beberapa rangkaian jadwal kegiatan program Sekolah Plus Ngaji, pertama pembiasaan membaca Juz Amma yang dilakukan setiap hari pukul 07.00 sampai 07.30 sebagian ada yang diluar kelas dan ada yang didalam kelas (tidak tentu). kedua, kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) dilakukan pada hari Selasa, Rabu dan Kamis pukul 07.00 sampai 08.00. ketiga, istighosah dan salat dhuha berjamaah setiap hari Jumat pukul 07.00-08.00. Hal ini selaras dengan hasil wawancara peneliti kepada Bapak Indri Yulianto guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan.

“Untuk jadwalnya dalam program SPN ini kan ada beberapa kegiatan yang pertama salat dhuha dan Istighosah yang dilaksanakan setiap hari Jum'at pukul 07.00 sampai 08.00

⁹² Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Tamanasri Ampelgading, Bapak Indri Yulianto, pada hari Jum'at, 17 Januari 2025. Pukul 09.00.

sebelum pembelajaran dimulai, kami melaksanakannya di halaman sekolah, selanjutnya kegiatan. baca tulis Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis pada jam pembelajaran pertama dimulai dari jam 07.00-08.00 WIB didalam kelas. Dengan pembagian sesuai fase yaitu fase A hari selasa, fase B hari Rabu, dan fase C hari Kamis. Lalu untuk pembiasaan membaca Juz Amma dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran biasanya 15 menit - 30 menit sebelum pembelajaran dimulai, dan menyesuaikan situasi dan kondisi biasanya beberapa kelas melaksanakannya diluar kelas ada juga yang dilaksanakan didalam kelas.”
IYAP.FP2.04⁹³

Hal tersebut juga dikuatkan dari hasil wawancara kepada Ibu Ika Kurnia Setya Anggara yang mengatakan:

“Pembiasaan membaca juz Amma setiap hari selama 15-30 menit di mulai sekitar pukul 07.00 sampai 07.30 WIB yang dikondisikan oleh wali kelas masing-masing. Kegiatan BTQ setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis. Jadi, jam 07.00-08.00 itu kegiatan BTQ yang diajar oleh guru agama sesuai jadwal selasa fase A, Rabu fase B, dan Kamis fase C. Lalu istighosah, sholat dhuha berjam'ah dan shodaqoh jariyah disetiap hari jum'at sebelum jam pembelajaran dimulai sekita rjam 07.00 sampai jam 08.00, kemudian ada pelaksanaan shalat dhuzur berjama'ah untuk kelas tinggi 4,5,6 di setiap akhir pembelajaran.” **IKSA.FP2.04**⁹⁴

Dari hasil wawancara, dapat diketahui bahwa program SPN (Sekolah Plus Ngaji) khususnya pada kegiatan baca tulis Al-Qur'an dilakukan sebelum pembelajaran dimulai dari jam 07.00-08.00 WIB pada hari Selasa, Rabu dan Kamis.

No	Kegiatan	Hari / Waktu	Tempat
----	----------	--------------	--------

⁹³ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Tamanasri Ampelgading, Bapak Indri Yulianto, pada hari Jum'at, 17 Januari 2025. Pukul 09.00.

⁹⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Tamanasri Ampelgading, Ibu Ika Kurnia Setya Anggara, pada hari kamis, 16 Januari 2025, pukul 08.30.

1	Pembiasaan membaca Juz Amma	Setiap hari / 07.00-07.30 WIB	Di dalam kelas / di halaman sekolah
2	Baca tulis Al-Qur'an Fase A	Selasa / 07.00-08.00 WIB	Di dalam kelas
3	Baca tulis Al-Qur'an Fase B	Rabu / 07.00-08.00 WIB	Di dalam kelas
4	Baca tulis Al-Qur'an Fase C	Kamis / 07.00-08.00 WIB	Di dalam kelas
5	Istighosah	Jumat / / 07.00-08.00 WIB	Di halaman sekolah
6	Salat dhuha berjama'ah	Jumat / / 07.00-08.00 WIB	Di halaman sekolah

Tabel 4. 2: Jadwal kegiatan program SPN

e. Materi dan metode program SPN (Sekolah Plus Ngaji)

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti materi yang digunakan dalam kegiatan baca tulis Al-Qur'an pada program SPN adalah materi Tajwid dan materi surat yang di baca siswa dalam pelaksanaan program SPN (Sekolah Plus Ngaji) adalah seluruh surat dalam juz 30 yang terbagi menjadi tiga bagian sesuai fase atau kelas masing-masing. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil wawancara oleh Bapak Indri Yulianto guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan:

“Untuk surat yang dibaca oleh anak-anak ketika mengaji pagi tentu berbeda-beda, karena mengikuti kelas mereka. Jadi saya bedakan seperti fase A adalah kelas 1 dan 2 mereka membaca surat An-Nas sampai Al-Qari'ah, lalu fase B kelas 3 dan 4 mereka membaca surat Al-Adiyat sampai Surat Al-Fajr, selanjutnya fase C kelas 5 dan 6 mereka membaca surat Al-Ghasiyah sampai Surat An-Naba'. Sedangkan untuk menghafal semua sama rata dimulai dari An-Nas terlebih dahulu. Dan juga memberikan materi tajwid dasar kepada siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an sehingga bisa memudahkan mereka dalam membaca yang biasanya saya

lakukan di hari Selasa, Rabu dan Kamis sesuai jadwal setiap fase.” **IYAP.FP2.05**⁹⁵

Dari pernyataan Bapak Indri Yulianto menunjukkan bahwa, program mengaji pagi di SPN menerapkan sistem pembagian bacaan Al-Qur'an sesuai dengan jenjang kelas siswa. Namun, untuk kegiatan menghafal, seluruh siswa dimulai dari surat An-Nas secara serentak. Pendekatan ini memastikan pembelajaran Al-Qur'an berjalan terstruktur sesuai tingkat kemampuan siswa, sekaligus menjaga keseragaman dalam tahfizh. Bapak Indri juga memberikan materi tajwid untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Hal yang sama juga disampaikan oleh beberapa siswa yang diwawancarai oleh peneliti, yakni siswa kelas 6 Dewi Sri Agustin Fitrilia:

“Materinya itu ada tajwid, dan latihan menulis terus surat yang harus saya baca adalah surat Al-Qari'ah sampai Asy-Syams.” **DSAF.FP2.03**⁹⁶

Kemudian siswa kelas 5 Keke Oktavia Purlina juga berpendapat bahwa,

“tajwid bu materi yang diajarkan pak Indri terus dikelas kami membaca surat Al-Ghasiyah sampai An-Naba”

KOP.FP2.03⁹⁷

⁹⁵ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Tamanasri Ampelgading, Bapak Indri Yulianto, pada hari Jum'at, 17 Januari 2025. Pukul 09.00.

⁹⁶ Wawancara dengan Siswa kelas 6 SD Negeri Tamanasri Ampelgading, Dewi Sri Agustin Fitrilia, pada hari Senin 20 Januari 2025. Pukul 09.30.

⁹⁷ Wawancara dengan Siswa kelas 5 SD Negeri Tamanasri Ampelgading, Keke Oktavia Purlina, pada hari Selasa 21 Januari 2025. Pukul 09.30.

Dari beberapa paparan data diatas, dapat diketahui bahwa materi surat yang dibaca siswa ketika pelaksanaan program SPN (Sekolah Plus Ngaji) adalah seluruh surat dalam juz 30, namun terbagi menjadi 3 bagian yaitu fase A kelas 1 dan 2 surat An-Nas hingga Al-Qori'ah, fase B kelas 3 dan 4 surat Al-Adiyat hingga Al-Fajr, fase C kelas 5 dan 6 surat Al-Ghasiyah hingga An-Naba'.

Dari hasil observasi peneliti dalam kegiatan BTQ pada program SPN, guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode tartil yaitu dengan membaca secara perlahan-lahan, jelas dan tepat sesuai tajwid dan makhrojnya. Untuk memperkuat hasil observasi peneliti melakukan wawancara tentang metode membaca Al-Qur'an yang digunakan kepada Bapak Indri Yulianto sebagai berikut:

“Sebenarnya saya tidak menggunakan metode dalam mengajar Al-Qur'an. Tapi metode saya ini lebih menuju ke metode tartil, yaitu dengan saya membacakan per satu ayat dengan perlahan-lahan, jelas, lugas, sesuai dengan tajwid dan makhrajnya sehingga siswa dapat mendengar bacaan saya dengan jelas dan tajwid serta makhraj nya juga terdengar dengan jelas.” **IYAP.FP2.06**⁹⁸

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan guru PAI dalam membaca Al-Qur'an adalah metode tartil. Hal ini juga di perkuat oleh Keke Oktavia Purlina siswa kelas 5 yang menjelaskan terkait bagaimana guru mengajarkan Al-Qur'an

“Pak guru biasanya membacakan satu ayat duluan dengan pelan-pelan lalu kami mengikuti nya dengan pelan-pelan

⁹⁸ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Tamanasri Ampelgading, Bapak Indri Yulianto, pada hari Jum'at, 17 Januari 2025. Pukul 09.00.

juga dan harus sesuai jika masih belum sesuai diulang-ulang terus.” **KOP.FP2.04**⁹⁹

Dari pernyataan Keke Oktavia Purlina siswa kelas 5 tersebut bisa disimpulkan bahwa itu juga termasuk metode tartil, yaitu dibaca secara perlahan-lahan sesuai dengan tajwid yang benar dan tepat. Kemudian, diikuti oleh para siswa dengan bersama-sama.

Berdasarkan paparan data hasil observasi dan wawancara terkait pelaksanaan program SPN dapat disimpulkan sebagai berikut.

Program SPN (Sekolah Plus Ngaji) di SD Negeri Tamanasri Ampelgading dilaksanakan sejak Mei 2024 dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan membentuk karakter religius siswa. Kegiatan inti meliputi: pembiasaan membaca Juz Amma setiap pagi, kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) tiga kali seminggu (Selasa–Kamis), istighosah dan salat dhuha berjamaah setiap Jumat, serta salat dzuhur berjamaah untuk kelas 4–6.

BTQ dilaksanakan pukul 07.00–08.00 dengan materi tajwid dasar dan pembacaan surat sesuai fase kelas, serta evaluasi pemahaman siswa. Pengajar utama adalah guru PAI (Bapak Indri Yulianto), dibantu wali kelas untuk pengondisian. Program ini bersifat wajib bagi seluruh siswa Muslim. Metode yang digunakan adalah tartil, dengan pembacaan perlahan dan jelas sesuai tajwid dan

⁹⁹ Wawancara dengan Siswa kelas 5 SD Negeri Tamanasri Ampelgading, Keke Oktavia Purlina, pada hari Selasa 21 Januari 2025. Pukul 09.30.

makhraj. Program SPN merupakan pengembangan dari kegiatan keagamaan sebelumnya yang kini lebih terstruktur dan komprehensif.

3. Evaluasi Implementasi Program SPN (Sekolah Plus Ngaji) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SD Negeri Tamanasri Ampelgading Malang

Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SD Negeri Tamanasri Ampelgading, peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Indri Yulianto terkait kemampuan membaca siswa sebelum diadakannya program SPN ini.

“Kemampuan membaca siswa sebelum adanya program SPN ini sangat minim dan terbatas. Siswa hanya mampu membaca surat yang pendek atau ayat-ayat yang pendek dengan bacaan yang masih perlu diperbaiki karena kurangnya pemahaman terhadap makharijul huruf dan tajwid.” **IYAP.FP2.06**¹⁰⁰

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa sebelum diadakannya program SPN (Sekolah Plus Ngaji) kemampuan membaca Al-Qur'an masih sangat terbatas. Sehingga dengan dilaksanakannya program SPN (Sekolah Plus Ngaji) ini diharapkan bisa meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa di SD Negeri Tamanasri Ampelgading.

Setelah adanya pelaksanaan program SPN (Sekolah Plus Ngaji) kemampuan membaca Al-Qur'an di SD Negeri Tamanasri meningkat,

¹⁰⁰ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Tamanasri Ampelgading, Bapak Indri Yulianto, pada hari Jum'at, 17 Januari 2025. Pukul 09.00.

sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Indri Yulianto guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan:

“Iya, kemampuan membaca Al-Qur’an siswa berkembang dengan baik setelah mengikuti program SPN ini seperti membaca dengan lancar karena juz amma dibaca setiap hari, selain itu kemampuan membaca siswa yang berkembang juga bisa dilihat ketepatan tajwid dan kelancaran ketika setoran hafalan dikarenakan siswa juga mendapat pembelajaran mengenai makhorijul huruf, waqaf, mad dan semua yang termasuk dalam ilmu tajwid. Hal tersebut juga karena adanya pembelajaran terkait tajwid sehingga mereka bisa mempraktekkan nya dan lancar dalam baca quran. Bukan hanya kemampuan membaca tetapi juga kemampuan menghafal Al-Qur’an siswa yang berkembang juga bisa dilihat dari jumlah surat yang dihafalkan siswa dengan baik dan benar sebagai bentuk dampak positif dari kemampuan membaca yang telah berkembang sehingga lebih mempermudah anak-anak untuk menghafalkannya.” **IYAP.FP2.07**¹⁰¹

Setelah diadakannya program SPN (Sekolah Plus Ngaji) ini, memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur’an siswa. Siswa menunjukkan kemajuan dalam kelancaran membaca, ketepatan tajwid, serta pemahaman makhorijul huruf, waqaf, dan mad. Selain itu, kemampuan menghafal Al-Qur’an juga meningkat seiring dengan berkembangnya keterampilan membaca, yang memudahkan siswa dalam menyerap dan mengingat ayat-ayat yang dipelajari.

Untuk memperkuat hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti juga melaksanakan observasi terhadap dokumen penilaian siswa di SD Negeri Tamanasri, baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan Program Sekolah Plus Ngaji (SPN). Hasil observasi tersebut menunjukkan adanya

¹⁰¹ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Tamanasri Ampelgading, Bapak Indri Yulianto, pada hari Jum’at, 17 Januari 2025. Pukul 09.00.

peningkatan yang signifikan pada nilai baca tulis Al-Qur'an siswa setelah program SPN diterapkan. Temuan ini memperkuat indikasi bahwa program tersebut memberikan dampak positif terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa. Hal tersebut juga di kuatkan oleh penyampaian dari Dewi Sri Agustin Fitrilia, siswa kelas 6 mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an setelah mengikuti program SPN (Sekolah Plus Ngaji) yang mengatakan:

“Iya, sekarang saya sudah bisa baca Al-Qur'an lebih lancar, Kak. Dulu saya masih suka keliru baca huruf-huruf hijaiyah, tapi sekarang udah nggak bingung lagi.” **DSAF.FP2.05**¹⁰²

Pernyataan tersebut sama dengan apa yang disampaikan oleh Keke Oktavia Purlina siswa kelas 5 yang mengatakan

“Alhamdulillah, saya jadi lebih lancar membaca Qur'an dan paham tajwidnya. Dulu saya belum tahu kapan harus panjangin huruf atau berhenti baca, sekarang saya sudah bisa karena dijelaskan sama Bu Guru waktu kegiatan mengaji.” **KOP.FP2.05**¹⁰³

Berdasarkan paparan dari berbagai pihak, menunjukkan bahwa setelah dilaksanakannya program SPN (Sekolah Plus Ngaji) di SD Negeri Tamanasri Ampelgading kemampuan membaca Al-Qur'an siswa meningkat dan berkembang. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa program SPN (Sekolah Plus Ngaji) mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan diajarkannya ilmu tajwid dan pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap pagi.

¹⁰² Wawancara dengan Siswa kelas 6 SD Negeri Tamanasri Ampelgading, Dewi Sri Agustin Fitrilia, pada hari Senin 20 Januari 2025. Pukul 09.30.

¹⁰³ Wawancara dengan Siswa kelas 5 SD Negeri Tamanasri Ampelgading, Keke Oktavia Purlina, pada hari Selasa 21 Januari 2025. Pukul 09.30.

Untuk mengetahui bagaimana hasil pelaksanaan program SPN (Sekolah Plus Ngaji) dibutuhkan adanya evaluasi rutin yang bersifat menyeluruh dan objektif. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana program telah berjalan sesuai dengan tujuan serta untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang masih perlu ditingkatkan. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Ika Kepala Sekolah SD Negeri Tamanasri yang mengatakan:

“Untuk evaluasi pada siswa mereka akan ada tes secara individu yang akan di tes langsung oleh guru PAI, sedangkan untuk evaluasi seluruh kegiatan program SPN kami para guru mengadakan rapat pengkajian terkait hasil pelaksanaan program SPN, karena program ini masih terhitung baru jadi kita masih 2x melakukan evaluasi kemarin terakhir bulan desember, jadi setiap setelah dua bulan pelaksanaan kita melakukan evaluasi apa yang perlu diperbaiki, apa saja yang perlu ditingkatkan...”
IKSA.FP3.01¹⁰⁴

Hasil wawancara menunjukkan bahwa evaluasi program SPN dilakukan secara berkala melalui dua pendekatan, yaitu evaluasi individu terhadap siswa dan evaluasi keseluruhan program oleh para guru. Siswa dievaluasi secara langsung oleh guru PAI melalui tes membaca Al-Qur'an secara personal, sedangkan guru-guru melakukan rapat evaluasi setiap dua bulan untuk meninjau pelaksanaan program, mengidentifikasi kekurangan, serta merumuskan perbaikan yang diperlukan. Meskipun program ini masih tergolong baru, upaya evaluasi rutin telah dilakukan guna memastikan program berjalan efektif dan terus mengalami peningkatan.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Tamanasri Ampelgading, Ibu Ika Kurnia Setya Anggara, pada hari Kamis, 16 Januari 2025, pukul 08.30.

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh bapak Indri Yulianto guru Pendidikan Agama Islam terkait evaluasi pelaksanaan program SPN (Sekolah Plus Ngaji) yang mengatakan:

“Kalo evaluasi ya biasanya dilakukan dua bulan sekali pas selesai pelaksanaan SPN. Biasanya kalo evaluasi ya kumpul-kumpul dengan semua guru, terus bahas tentang kendala anak-anak selama pelaksanaan program ini. Saya juga melakukan penilaian individu kepada siswa terkait dengan kemampuan membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an. Terus juga melihat anak-anak apakah setelah dilaksanakan program ini, ada perubahan pada diri siswa, contoh kecilnya saja, kaya siswa bisa lebih lancar membaca qur'an atau lebih faham tentang tajwid yang basic-basicsnya. Soalnya kan, kalo membaca Al-Qur'an tidak mungkin siswa hanya membaca semau mereka sendiri, pasti juga berpatokan dengan bacaan-bacaan tajwidnya. Terus, kemarin pas evaluasi juga ada penilaian sumatif kita lakukan, kemudian ada raportnya tersendiri untuk SPN. Ini baru berjalan normal dan baru.” **IYAP.FP3.01**¹⁰⁵

Pelaksanaan evaluasi terkait implementasi program SPN (Sekolah Plus Ngaji) di SD Negeri Tamanasri Ampelgading adalah yang pertama penilaian individu pada siswa untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa dalam membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an. Selanjutnya, diadakannya rapat pengkajian hasil pelaksanaan program SPN (Sekolah Plus Ngaji) yang di lakukan setiap 2 bulan sekali dengan dihadiri oleh seluruh guru di SD Negeri Tamanasri Ampelgading.

Setiap implementasi sebuah program pasti akan bertemu dengan beberapa hambatan atau rintangan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan beberapa hambatan yaitu masih terdapat siswa yang sering terlambat mengikuti pelaksanaan program

¹⁰⁵Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Tamanasri Ampelgading, Bapak Indri Yulianto, pada hari Jum'at, 17 Januari 2025. Pukul 09.00.

SPN dan beberapa siswa tidak membawa Juz Amma atau Al-Qur'an untuk mengikuti kegiatan BTQ dalam program SPN. Hal ini dikuatkan sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Ika Kurnia Kepala Sekolah SD Negeri Tamanasri Ampelgading yang mengatakan:

“Ada beberapa hambatan yang ditemukan seperti keterbatasan waktu untuk pembelajaran tajwid dan menghafal Al-Qur'an. Keterbatasan waktu ini disebabkan oleh tenaga pengajar yang terbatas juga. Selain itu, kurangnya dukungan orangtua seperti mendampingi siswa untuk mempelajari kembali ilmu tajwid atau mengajarnya membaca Al-Qur'an juga menjadi salah satu hambatan dalam program ini. Meskipun ini program yang dilakukan di sekolah, namun dukungan dan bantuan orangtua ketika di rumah sebagai pendamping siswa juga dibutuhkan untuk mensukseskan program gerakan sekolah mengaji dan mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Lalu kadang kalau pagi saat membaca juz amma, kadang anak-anak ada yang terlambat, kendalanya mungkin ada disitu. Kadang anak-anak datangnya pas jam 07.15. padahal jam 07.05 atau jam 07.00 pas itu kita sudah ngumpul untuk bersama-sama melaksanakan membaca juz amma, dan ada beberapa anak yang terlambat dan ada juga anak yang lupa membawa juz amma.”
IKSA.FP3.02¹⁰⁶

Dari penjelasan yang disampaikan oleh Ibu Ika, menunjukkan bahwa adanya hambatan dalam implementasi program SPN (Sekolah Plus Ngaji) di SD Negeri Tamanasri Ampelgading. Hambatan yang dihadapi yaitu keterbatasan waktu, kurangnya kesadaran siswa untuk datang tepat waktu, fasilitas dan kurangnya peran orangtua dalam mendukung siswa. Hal ini juga diperjelas oleh pendapat Bapak Indri Yulianto guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan:

“Ada, seperti kurangnya dukungan dari orangtua baik berupa dukungan moral seperti motivasi dan pendampingan maupun material seperti Al-Qur'an dan buku tajwid sehingga siswa tidak mampu memperbaiki bacaan dan menambah hafalan di rumah

¹⁰⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Tamanasri Ampelgading, Ibu Ika Kurnia Setya Anggara, pada hari Kamis, 16 Januari 2025, pukul 08.30.

dengan baik. Selain itu, lingkungan yang kurang mendukung untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sebab tidak adanya madrasah diniyah atau TPQ di lingkungan sekitar.” **IYAP.FP3.02**¹⁰⁷

Dari penjelasan Bapak Indri Yulianto, menunjukkan bahwa adanya hambatan dalam implementasi program SPN ini, diantaranya yaitu kurangnya dukungan orang tua seperti kurangnya motivasi dan waktu untuk menemani anak dalam belajar dan juga lingkungan yang tidak mendukung seperti Lokasi rumah jauh dari TPQ atau Madin sehingga diluar sekolah siswa tidak bisa mempelajari Al-Qur'an dengan baik.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa siswa supaya informasi yang diperoleh semakin akurat. Yang pertama wawancara kepada Dewi Sri Agustin Fitrilia siswa kelas 6 terkait Hambatan yang mereka alami adalah sebagai berikut:

“Waktu untuk belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an di sekolah itu kurang, dan di sekitar rumah saya tidak ada TPQ atau guru ngaji yang mengajarkan Al-Qur'an seperti di sekolah, sedangkan saya di rumah saya harus belajar sendiri karena orangtua sibuk bekerja dan pulang malam hari sehingga tidak memungkinkan untuk menemani belajar.” **DSAF.FP3.01**¹⁰⁸

Kemudian Aisya Mahya Farhana siswa kelas 4 juga berpendapat

“Ada, kesulitan saya ketika ingin belajar membaca Al-Qur'an dan menambah hafalan di rumah tidak ada temannya karena orang tua sibuk bekerja.” **AMY.FP3.01**¹⁰⁹

¹⁰⁷ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Tamanasri Ampelgading, Bapak Indri Yulianto, pada hari Jum'at, 17 Januari 2025. Pukul 09.00.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Siswa kelas 6 SD Negeri Tamanasri Ampelgading, Dewi Sri Agustin Fitrilia, pada hari Senin 20 Januari 2025. Pukul 09.30.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Siswa kelas 4 SD Negeri Tamanasri Ampelgading, Aisya Mahya Farhana, pada hari Selasa 21 Januari 2025. Pukul 10.00

Dari hasil wawancara kepada siswa menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an di rumah karena keterbatasan waktu belajar di sekolah, tidak adanya bimbingan dari guru ngaji atau TPQ di lingkungan sekitar, serta kurangnya pendampingan dari orang tua yang sibuk bekerja.

Setiap hambatan pasti terdapat solusi yang bisa dilakukan untuk menangani atau mengatasi hambatan tersebut, seperti yang dijelaskan oleh bu Ika Kepala Sekolah SD Negeri Tamanasri Ampelgading yang mengatakan

“Untuk anak yang terlambat kita beri konsekuensi, contoh diberi teguran kalo ngga boleh telat lagi. Kemudian untuk anak yang tidak membawa juz amma kita suruh gabung dengan temannya agar bisa sama-sama membaca, dan juga mengingatkan orangtua untuk selalu mengawasi dan membantu anaknya dalam belajar ketika dirumah., sedangkan untuk masalah keterbatasan waktu dalam kegiatan BTQ, rencananya akan ada penambahan jam diluar pembelajaran yakni setelah selesai sholat dzuhur berjama'ah siswa kelas 4 hingga 6 bisa membaca Al-Qur'an bersama-sama selama kurang lebih 15 menit sehingga bisa menambah pembiasaan mereka dalam membaca Al-Qur'an. Dan mungkin akan kami lakukan beberapa bulan lagi karena ini masih tergolong program baru jadi kami akan melaksanakan sesuai dengan jadwal awal terlebih dahulu.” **IKSA.FP3.03**¹¹⁰

Dari beberapa hambatan yang dihadapi pasti ada solusi untuk menanganinya, yaitu dengan memberi teguran kepada siswa yang terlambat dan tidak membawa Al-Qur'an atau juz amma dan juga menambah waktu pada kegiatan baca tulis Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Hal ini juga di

¹¹⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Tamanasri Ampelgading, Ibu Ika Kurnia Setya Anggara, pada hari Kamis, 16 Januari 2025, pukul 08.30.

sesuai dengan hasil wawancara bersama bapak Indri Yulianto guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan

“Melakukan sosialisasi kepada wali murid tentang pentingnya dukungan orangtua kepada siswa dalam rangka mensukseskan program Sekolah Plus Ngaji dan manfaat mempelajari Al-Qur'an bagi siswa dan orangtua. Untuk permasalahan lingkungan, solusi yang dilakukan adalah memaksimalkan waktu luang seperti jam istirahat dan class meeting sesudah ujian untuk mengembangkan kemampuan membaca siswa mereka bisa belajar bersama temannya untuk saling memperbaiki atau menyimak bacaan dengan cara tersebut mereka juga bisa meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka.” **IYAP.FP3.03**¹¹¹

Berdasarkan paparan data diatas, dapat disimpulkan bahwa hambatan yang ditemukan dalam implementasi program SPN (Sekolah Plus Ngaji) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah keterbatasan tenaga pengajar yang mengakibatkan keterbatasan waktu, keterlambatan siswa dan kurangnya dukungan orangtua berupa pendampingan ketika siswa belajar dan menghafal Al-Qur'an di rumah serta lingkungan yang tidak mendukung.

Solusi yang bisa dilakukan adalah akan menambah waktu dalam kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur'an agar waktu pertemuan juga bisa bertambah, melakukan sosialisasi kepada orangtua siswa mengenai program SPN (Sekolah Plus Ngaji) dan mengoptimalkan waktu luang di sekolah untuk membaca Al-Qur'an dengan teman.

¹¹¹ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Tamanasri Ampelgading, Bapak Indri Yulianto, pada hari Jum'at, 17 Januari 2025. Pukul 09.00.

Dari paparan data hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa Program Sekolah Plus Ngaji (SPN) yang diterapkan di SD Negeri Tamanasri Ampelgading memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa. Sebelum program dilaksanakan, kemampuan siswa masih sangat terbatas, hanya mampu membaca surat-surat pendek dengan bacaan yang belum tepat, terutama dalam hal makhraj huruf dan tajwid. Namun setelah pelaksanaan program, terjadi perkembangan yang signifikan, di mana siswa menjadi lebih lancar dalam membaca, memahami kaidah tajwid, serta menunjukkan peningkatan dalam jumlah hafalan surat. Temuan ini diperkuat melalui wawancara dengan guru, siswa, dan juga data dokumen penilaian sebelum dan sesudah pelaksanaan program.

Pelaksanaan program SPN juga disertai dengan mekanisme evaluasi yang terstruktur, yaitu melalui penilaian individu oleh guru Pendidikan Agama Islam dan evaluasi menyeluruh yang dilakukan bersama para guru setiap dua bulan. Evaluasi ini tidak hanya menilai kemampuan membaca dan menghafal siswa, tetapi juga mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pelaksanaan program. Evaluasi rutin tersebut penting untuk menjaga keberlanjutan dan efektivitas program SPN agar tetap relevan dan berkembang sesuai kebutuhan siswa dan kondisi sekolah. Selain itu, adanya laporan khusus hasil evaluasi menunjukkan bahwa sekolah berkomitmen untuk menjalankan program secara sistematis.

Namun, dalam implementasinya, program SPN juga menghadapi beberapa hambatan seperti keterbatasan waktu, kurangnya tenaga pengajar, keterlambatan siswa saat kegiatan pagi, serta minimnya

dukungan dari orangtua di rumah. Lingkungan sekitar yang tidak mendukung seperti ketiadaan TPQ juga menjadi tantangan tersendiri. Meski demikian, pihak sekolah telah merancang berbagai solusi, seperti memberikan teguran kepada siswa yang terlambat, mengatur waktu tambahan membaca Al-Qur'an setelah dzuhur, serta melakukan sosialisasi kepada orangtua untuk meningkatkan dukungan mereka terhadap program. Upaya-upaya tersebut menunjukkan bahwa meskipun terdapat kendala, pihak sekolah berusaha secara aktif untuk mengatasi hambatan demi mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa secara optimal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terkait evaluasi program SPN dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Program SPN di SD Negeri Tamanasri Ampelgading terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa. Sebelum program dilaksanakan, siswa hanya mampu membaca surat-surat pendek dengan keterbatasan dalam tajwid dan makhraj huruf. Setelah program diterapkan, terjadi peningkatan signifikan dalam kelancaran membaca, ketepatan tajwid, dan pemahaman terhadap kaidah membaca Al-Qur'an. Kemampuan hafalan siswa juga meningkat seiring perkembangan keterampilan membaca, didukung oleh pembelajaran rutin setiap pagi.

Evaluasi program dilakukan secara berkala melalui dua bentuk: tes individu oleh guru PAI dan evaluasi keseluruhan melalui rapat guru setiap dua bulan. Evaluasi ini berperan penting dalam menilai capaian,

mengidentifikasi hambatan, dan merumuskan perbaikan untuk kelangsungan program.

Namun, implementasi program menghadapi beberapa hambatan, seperti keterbatasan waktu dan tenaga pengajar, keterlambatan siswa saat kegiatan pagi, kurangnya dukungan orang tua, serta lingkungan yang tidak mendukung (tidak adanya TPQ atau madin). Untuk mengatasi hambatan tersebut, sekolah telah mengambil langkah-langkah strategis seperti memberi teguran kepada siswa, menambah waktu kegiatan setelah Dzuhur, serta melakukan sosialisasi kepada orang tua agar lebih terlibat dalam mendampingi anak belajar Al-Qur'an di rumah.

Secara keseluruhan, program SPN memberikan dampak positif dan menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an siswa, meskipun masih membutuhkan dukungan berkelanjutan dari semua pihak untuk penyempurnaan pelaksanaannya.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Implementasi Program SPN (Sekolah Plus Ngaji) di SD Negeri Tamanasri Ampelgading Malang

Sekolah tidak hanya berperan sebagai tempat untuk mentransfer ilmu pengetahuan umum saja, tetapi juga harus berfungsi sebagai rumah kedua bagi siswa dalam membentuk kepribadian dan karakter mereka secara menyeluruh. Dalam hal ini, Pendidikan Agama Islam memegang peranan penting sebagai landasan karakter dan moral spiritual yang dapat membimbing siswa dalam menjalani kehidupan, baik di dunia maupun di akhirat. hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Difa Zalsabella, dkk, bahwasanya Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan untuk meningkatkan nilai karakter dan moral siswa, melalui pembelajaran PAI siswa bisa mempelajari Aqidah sebagai dasar agama, Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman di hidupnya.¹¹² Menyadari pentingnya keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Malang ingin mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan berjiwa Qur'ani. Upaya ini diwujudkan melalui program-program yang mengintegrasikan pembelajaran nilai-nilai keislaman ke dalam kegiatan sekolah,

¹¹² Difa Zalsabella P, Eka Ulfatul C, and Moh Kamal, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Dan Moral Anak Di Masa Pandemi," *Journal of Islamic Education* 9, no. 1 (2023): 43–63, <https://doi.org/10.18860/jie.v9i1.22808>.

Program SPN (Sekolah Plus Ngaji) adalah salah satu program Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Malang yang diberlakukan tahun 2024 tepatnya di bulan Mei bagi seluruh Sekolah Dasar di Kabupaten Malang. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan citra Sekolah Dasar, menciptakan lingkungan sekolah yang agamis, memberikan wadah moderasi untuk sekolah, dan meningkatkan kualitas keagamaan siswa yang berkarakter Qur'ani.¹¹³ Berdasarkan hal tersebut, SD Negeri Tamanasri Ampelgading adalah salah satu lembaga yang mengimplementasikan program SPN (Sekolah Plus Ngaji) di sekolahnya segera setelah diberitakannya program SPN oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Malang tepatnya pada bulan Mei 2024.

Perencanaan dalam implementasi sebuah program merupakan hal yang sangat penting dan mendasar sebelum dilaksanakannya program tersebut. Sesuai hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, perencanaan program SPN (Sekolah Plus Ngaji) di SD Negeri Tamanasri memiliki kaitannya dengan teori-teori yang telah dituliskan oleh peneliti pada bab sebelumnya. Yaitu teori menurut Muhaimin.

Menurut Muhaimin dalam penyusunan program ada empat langkah yang perlu dilakukan, yaitu menetapkan program, menentukan indikator keberhasilan program, menetapkan penanggung jawab program dan menyusun jadwal kegiatan.¹¹⁴ Apabila dikaitkan dengan temuan peneliti

¹¹³ Dinas Pendidikan Kabupaten Malang, *Buku Pedoman SPN*.

¹¹⁴ Muhaimin, *Manajemen Pendidikan, Aplikasi Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah Dan Madrasah*.

mengenai implementasi program SPN (Sekolah Plus Ngaji) di SD Negeri Tamanasri Ampelgading, maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Menetapkan program

Sebelum menetapkan program Sekolah Plus Ngaji ini terdapat hal-hal yang harus dipertimbangkan, salah satunya adalah adanya kebutuhan Masyarakat yang menginginkan anak-anaknya mampu membaca dan menulis al-Qur'an, dikarenakan ada sebuah kasus dimana maraknya anak-anak remaja yang masih tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, sehingga dari hal tersebutlah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Malang mencetuskan program SPN (Sekolah Plus Ngaji) untuk dilaksanakan pada seluruh Sekolah Dasar di Kabupaten Malang pada bulan Mei 2024. Setelah program tercetus, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Malang mengadakan sosialisasi di setiap kecamatan yang dihadiri oleh perwakilan lembaga sekolah untuk mencetuskan program SPN (Sekolah Plus Ngaji). Setelah diadakannya sosialisasi di kecamatan masing-masing. SD Negeri Tamanasri segera untuk mengikuti program tersebut dengan mengadakan sosialisasi terlebih dahulu di sekolah tersebut yang dipimpin oleh Ibu Ika Kurnia selaku Kepala Sekolah SD Negeri Tamanari Ampelgading. Karena tidak semua warga sekolah SD Negeri Tamanasri Ampelgading, baik guru, komite, siswa dan wali murid telah memahami dengan baik mengenai program SPN (Sekolah Plus Ngaji). Maka sebelum dilaksanakannya program SPN di SD Negeri Tamanasri, Kepala Sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam mengadakan sosialisai kepada seluruh warga

SD Negeri Tamanasri, setelah mereka mengikuti pembinaan dan sosialisasi di kecamatan yang telah diikuti oleh perwakilan lembaga Sekolah Dasar.

2. Menentukan Indikator Keberhasilan Program SPN (Sekolah Plus Ngaji)

Indikator keberhasilan ini meliputi tujuan adanya program SPN (Sekolah Plus Ngaji) yaitu menanamkan nilai-nilai religius dan akhlak peserta didik sejak usia dini. Melalui pembelajaran Al-Qur'an dan integrasi nilai-nilai spiritual dalam kegiatan sekolah, sedangkan kompetensi atau target yang harus dicapai siswa setelah mengikuti program SPN ini adalah siswa mampu dan lebih paham dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar dengan menerapkan tajwid dan makhorijul hurufnya, serta menjadi siswa yang mempunyai akhlak Qur'ani.

Dikarenakan pada program SPN ini telah memiliki buku pedoman dimana dalam pedoman SPN sudah terdapat target dan asesmen atau penilaian maka yang perlu dilakukan guru PAI adalah melanjutkannya sesuai pedoman SPN yang telah disiapkan oleh dinas pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Malang. Setelah itu, menentukan bentuk evaluasi yaitu rapat pengkjian yang diadakan setiap 2 bulan sekali, dan asesmen atau penilaian setiap bulan.

3. Membentuk penanggung jawab program SPN (Sekolah Plus Ngaji) di SD Negeri Tamanasri Ampelgading

Program SPN ini akan diawasi oleh Kepala Sekolah SD Negeri Tamanasri Ibu Ika Kurnia, dan yang bertugas sebagai pengajar pada program SPN di SD ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Indri Yulianto,

selanjutnya adalah wali kelas 1 hingga 6 bertugas mengkondisikan siswa atau kelas masing-masing selama pelaksanaan berjalan.

4. Menyusun jadwal kegiatan program SPN di SD Negeri Tamanasri Ampelgading.

Penyusunan jadwal kegiatan bertujuan untuk memastikan pelaksanaan program SPN dapat berjalan secara terarah dan terstruktur. Pembagian jadwal pelaksanaan program dilakukan berdasarkan fase dikarenakan keterbatasannya Guru yang mengajar di program ini. Fase A dilaksanakan setiap hari Selasa, fase B pada hari Rabu, dan fase C pada hari Kamis. Seluruh kegiatan tersebut dilaksanakan pukul 07.00-08.00 WIB. Selain kegiatan utama berupa baca tulis Al-Qur'an, terdapat pula kegiatan keagamaan lainnya yang mendukung penguatan spiritual siswa, seperti istighosah dan salat dhuha berjama'ah yang dilaksanakan setiap hari Jumat pukul 07.00-08.00 WIIB.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan program SPN (Sekolah Plus Ngaji) yang dilaksanakan di SD Negeri Tamanasri Ampelgading memiliki kesesuaian dan melengkapi teori-teori yang sudah diuraikan sebelumnya, yakni teori menurut Muhaimin.

Hal tersebut didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Septiana Nihayatul, yang menggunakan teori perencanaan Muhaimin dan terbukti bahwa perencanaan dalam program BTQ dilaksanakan dengan baik sesuai dengan teori Muhaimin yang meliputi menetapkan program,

menentukan indikator keberhasilan program, menetapkan penanggung jawab program dan menyusun jadwal kegiatan.¹¹⁵

B. Proses Pelaksanaan Program SPN (Sekolah Plus Ngaji) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SD Negeri Tamanasri Malang

Berdasarkan data hasil penelitian peneliti di lapangan, pelaksanaan program SPN (Sekolah Plus Ngaji) di SD Negeri Tamanasri Ampelgading dilakukan segera setelah dicetuskannya program SPN oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Malang pada bulan Mei 2024, dengan penjabaran sebagai berikut.

Program Sekolah Plus Ngaji telah berlangsung sejak Mei 2024 hingga sekarang. Pengajar dalam program SPN ini adalah guru PAI Bapak Indri Yulianto dan wajib diikuti oleh seluruh siswa dari kelas I sampai kelas VI yang Bergama Islam di SD Negeri Tamanasri Ampelgading.

Program Sekolah Plus Ngaji di SD Negeri Tamanasri Ampelgading Malang mempunyai beberapa kegiatan didalam program tersebut yaitu program baca tulis Al-Qur'an, pembiasaan membaca juz amma di pagi hari, menghafal juz amma, pembiasaan berjabat tangan di pagi hari, Istighosa, dan sholat dhuha berjama'ah. Rangkaian kegiatan tersebut sesuai dengan yang dicantumkan dalam pedoman program SPN yaitu meliputi BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an), salat berjama'ah, menghafal Juz Amma, dan Budi pekerti

¹¹⁵ Septiana Nihayatul Khusna, "Implementasi Program Btq Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al Qur'an Siswa Di Mts Negeri 5 Tulungagung."

(pembiasaan salim, salam kepada guru).¹¹⁶ Hal ini sesuai dengan teori yang dicantumkan pada BAB II.

Proses pelaksanaan SPN (Sekolah Plus Ngaji) di SD Negeri Tamanasri memiliki kaitannya dengan teori-teori yang telah dituliskan oleh peneliti pada bab sebelumnya. Yaitu teori menurut Westra dan teori menurut Abdul Majid. Dalam kaitannya dengan teori pelaksanaan menurut Westra, yang menyebutkan bahwa pelaksanaan sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya.¹¹⁷ maka apabila pelaksanaan Program SPN (Sekolah Plus Ngaji) di SD Negeri Tamanasri Ampelgading dikaitkan dengan teori tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Melengkapi kebutuhan yang diperlukan

Dalam implementasi Program SPN ini, berbagai kebutuhan pendukung disiapkan dengan baik. Seperti yang dijelaskan dalam hasil penelitian, fasilitas dan waktu untuk melaksanakan kegiatan sudah diatur sedemikian rupa. Kegiatan membaca Juz Amma, misalnya, dilakukan setiap pagi pukul 07.00-07.30, dengan pengaturan tempat yang bisa dilakukan baik di dalam kelas maupun di halaman sekolah. Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dilakukan setiap Selasa, Rabu, dan Kamis, sementara istighosah dan salat dhuha berjamaah diadakan

¹¹⁶ Dinas Pendidikan Kabupaten Malang, *Buku Pedoman SPN*.

¹¹⁷ Hendi Ariadi, "Pelaksanaan Pemasaran Pendidikan Di MTs Ar-Rahman Palembang," *Skirpsi*, 2023, 8.

setiap Jumat pagi. Jadwal yang jelas dan tempat yang sudah disesuaikan ini menunjukkan bahwa seluruh kebutuhan pelaksanaan program sudah terencana dengan baik.

2. Penentuan siapa yang melaksanakan

Program SPN di SD Negeri Tamanasri melibatkan pengajar yang terlatih dan berkompeten, yakni Bapak Indri Yulianto sebagai guru Pendidikan Agama Islam dan wali kelas yang bertanggung jawab mengkondisikan kelas. Dengan adanya guru PAI yang berkompeten dalam program ini, kegiatan pembelajaran mengaji di sekolah ini dapat berjalan efektif. Selain itu, para siswa juga dilibatkan dalam kegiatan tersebut, yang diikuti oleh seluruh siswa, dengan pembagian fase yang jelas sesuai dengan kelasnya. Kejelasan siapa yang terlibat dalam pelaksanaan program ini, baik pengajar maupun siswa, menunjukkan pelaksanaan yang terstruktur dan terorganisir.

3. Tempat pelaksanaan dan waktu

Pelaksanaan program SPN di SD Negeri Tamanasri sudah terjadwal dengan baik. Kegiatan seperti pembiasaan membaca Juz Amma dilakukan setiap pagi pukul 07.00-07.30 WIB, sementara untuk program BTQ dilaksanakan pada pukul 07.00-08.00 WIB, dan di kelompokkan sebagai berikut:

b. Fase A

Untuk siswa sekolah dasar kelas 1 dan 2, dilaksanakan di hari Selasa, dengan materinya membaca dan menghafal surat An-Nas sampai Al-Qari'ah, serta menulis huruf hijaiyah bersambung.

c. Fase B

Untuk siswa sekolah dasar kelas 3 dan 4, dilaksanakan hari Rabu. Materinya berisi membaca dan menghafalkan surat Al-Adiyat sampai Surat Al-Fajr. Serta menyimak dan menulis potongan ayat dan mempelajari hukum tajwid dasar.

d. Fase C

Untuk siswa sekolah dasar kelas 5 dan 6, dilaksanakan hari Kamis. Materinya membaca dan menghafalkan surat Al-Ghasiyah sampai Surat An-Naba', serta menulis surat-surat pendek dan mempelajari tajwid dasar.

Selanjutnya, Istighosah dan salat dhuha berjama'ah dilaksanakan setiap Jumat pagi pukul 07.00-08.00 WIB. Semua kegiatan ini dilakukan di tempat yang sesuai, baik di dalam kelas maupun di halaman sekolah. Pengaturan waktu yang jelas dan konsisten ini mencerminkan prinsip waktu yang tertib dalam pelaksanaan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program SPN (Sekolah Plus Ngaji) yang dilaksanakan di SD Negeri Tamanasri Ampelgading memiliki kesesuaian dan melengkapi teori-teori yang diuraikan sebelumnya yaitu teori Westra.

Hal tersebut didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Dini Anindya Damayanti, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan

program Gerakan mengaji dilaksanakan secara terstruktur sesuai dengan teori wenstra.¹¹⁸

Selanjutnya pelaksanaan menurut teori Abdul Majid adalah tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.¹¹⁹ Jika dikaitkan dengan proses pelaksanaan program SPN (Sekolah Plus Ngaji) di SD Negeri Tamanasri Ampelgading, sebagai berikut.

Kegiatan awal, sesuai dengan teori Abdul Majid, kegiatan awal bertujuan untuk membangun kesiapan belajar siswa. Dalam pelaksanaan BTQ dalam program SPN, kegiatan awal ditunjukkan melalui kebiasaan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas serta pembacaan Juz Amma secara bersama-sama. Aktivitas ini membantu menciptakan suasana religius, menumbuhkan motivasi, serta mempersiapkan mental dan spiritual siswa untuk menerima pembelajaran selanjutnya. Hal ini mencerminkan fungsi kegiatan awal dalam teori Abdul Majid, yaitu membangun suasana pembelajaran yang kondusif dan mempersiapkan siswa secara emosional dan psikologis.

Kegiatan Inti, Kegiatan inti dalam teori Abdul Majid merupakan tahapan utama dalam pembelajaran yang melibatkan penyampaian materi, aktivitas siswa, serta bimbingan guru. Dalam

¹¹⁸ Damayanti, "Implementasi Program Gerakan Sekolah Mengaji Dalam Mengembangkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Di SDN Mlawang 02 Lumajang."

¹¹⁹ Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*.

praktik BTQ, kegiatan inti diwujudkan melalui penyampaian materi tajwid dasar seperti hukum mim sukun, nun sukun, iqlab, dan qolqolah oleh guru, serta bimbingan membaca Al-Qur'an. Guru juga melakukan evaluasi formatif dengan memberikan pertanyaan tentang materi sebelumnya untuk mengukur pemahaman siswa. Ini sesuai dengan karakteristik kegiatan inti menurut Abdul Majid yang menekankan keterlibatan aktif siswa, penguasaan materi, serta interaksi antara guru dan siswa.

Kegiatan penutup, Pada tahap ini, kegiatan difokuskan pada penguatan kembali materi yang telah dipelajari dan penutup yang bermakna. Dalam pelaksanaan BTQ, kegiatan penutup dilakukan dengan membaca doa kafaratul majlis, yang menandai berakhirnya pembelajaran dan menjadi bentuk refleksi sekaligus penutup yang religius.

Hal ini sejalan dengan fungsi kegiatan penutup menurut Abdul Majid, yaitu memberikan penguatan, refleksi, dan pengakhiran kegiatan belajar secara terstruktur.¹²⁰ Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan BTQ dalam program SPN di SD Negeri Tamanasri secara nyata mencerminkan tahapan-tahapan pembelajaran sesuai teori Abdul Majid. Struktur kegiatan yang sistematis dari awal hingga penutup menunjukkan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip pedagogis yang dianjurkan dalam teori tersebut.

¹²⁰ Majid.

Hal tersebut didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Septiana Nihayatul, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan pada program BTQ sesuai dengan teori pelaksanaan pembelajaran Abdul Majid mulai dari kegiatan pembuka, inti dan penutup.¹²¹ Sehingga dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan kegiatan BTQ pada program SPN (Sekolah Plus Ngaji) di SD Negeri Tamanasri Ampelgading terlaksanakan secara terstruktur sesuai dengan perencanaan, dan sesuai dengan teori Abdul Majid.

C. Evaluasi Implementasi Program SPN (Sekolah Plus Ngaji) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SD Negeri Tamanasri Ampelgading Malang

Evaluasi merupakan proses pengumpulan informasi mengenai jalannya suatu kegiatan yang digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang tepat. Melalui evaluasi program, dapat diketahui sejauh mana tingkat keberhasilan dari kegiatan yang telah direncanakan, sehingga hasilnya dapat menjadi acuan dalam menentukan langkah perbaikan atau pengembangan selanjutnya.¹²²

Dalam pengimplementasian program SPN (Sekolah Plus Ngaji) di SD Negeri Tamanasri Ampelgading, evaluasi dilakukan secara rutin dan mencakup dua pendekatan, yaitu evaluasi individu terhadap siswa dan evaluasi

¹²¹ Septiana Nihayatul Khusna, "IMPLEMENTASI PROGRAM BTQ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL QUR'AN SISWA DI MTs NEGERI 5 TULUNGAGUNG."

¹²² Ayu Diana and Ratna Sari, Evaluasi Program Pendidikan," *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)* 1, no. 1 (2023): 157–66.

keseluruhan program oleh guru. Evaluasi individu dilakukan oleh guru PAI melalui tes membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an guna mengukur perkembangan kemampuan siswa serta pemahaman dasar tajwid. Sementara itu, evaluasi program secara menyeluruh dilaksanakan setiap dua bulan sekali melalui rapat guru untuk membahas kendala, menilai efektivitas pelaksanaan, serta merumuskan langkah-langkah perbaikan. Upaya ini menunjukkan komitmen sekolah dalam meningkatkan mutu program meskipun program SPN masih tergolong baru.

Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Dini Anindya Damayanti, yang menunjukkan bahwa evaluasi dalam program gerakan sekolah mengaji di sekolah dilakukan melalui dua bentuk, yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif yakni dengan menguji kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa yang dilaksanakan setiap akhir semester berdasarkan target dan indikator yang telah ditetapkan. Sementara itu, evaluasi sumatif dilakukan melalui rapat pengkajian pelaksanaan program, di mana guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan laporan perkembangan dan pelaksanaan kegiatan. Kedua bentuk evaluasi ini bertujuan untuk menilai capaian siswa sekaligus meninjau efektivitas program secara menyeluruh.¹²³

Dari paparan data penelitian yang di jelaskan pada bab sebelumnya mengenai hasil evaluasi program SPN yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an siswa terbukti meningkat dari sebelum diadakannya program SPN hingga

¹²³ Dini Anindya Damayanti, *"Implementasi Program Gerakan Sekolah Mengaji Dalam Mengembangkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Di SDN Mlawang 02 Lumajang"*, Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023, hal. 71.

setelah diadakannya program SPN. Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tentu ada metode yang digunakan untuk memudahkan siswa seperti yang dijabarkan pada bab II. Metode yang digunakan di SD Negeri Tamanasri Ampelgading adalah metode tartil.

Menurut Abu Sabiq Aly Metode tartil adalah cara membaca Al-Qur'an dengan cara perlahan-pelan dan perlahan serta mengucapkan huruf-huruf dari makhrjanya dengan tepat. Membaca dengan tepat dan jelas maka akan dapat terdengar jelas masing-masing hurufnya dan tajwidnya.¹²⁴ Teori tersebut ditegaskan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwasanya di SD Negeri Tamanasri Ampelgading menggunakan dengan Metode tartil, metode ini dimulai dengan guru yang membacakan terlebih dahulu 1 ayat secara perlahan dan sesuai dengan kaidah tajwid dan makhorijul huruf, lalu siswa mengikuti setelah guru tersebut membacakan 1 ayat. Hal tersebut dilakukan secara berulang sehingga siswa semakin lancar dan fasih dalam membaca Al-Qur'an serta juga bisa memudahkan dalam menghafalnya. Hal ini juga sama dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Maya Safira yang menjelaskan bahwa metode tartil dalam membaca Al-Qur'an dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid secara tepat.¹²⁵

¹²⁴ Kanti. D Lestari, "Penerapan Metode Tartil Dalam Meningkatkan Institut Agama Islam Negeri Metro (Iain) Metro 1445 H / 2023 M Institut Agama Islam Negeri Metro (Iain) Metro 1445 H / 2023 M," 2023, 1–59.

¹²⁵ Maya Safira, "Implementasi Metode Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Tpa Al-Fattah Peuniti Banda Aceh," *Skripsi*, 2024, 60, <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/35763>.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SD Negeri Tamanasri guru Pendidikan Agama Islam juga memberikan materi mengenai tajwid yang bisa membuat siswa menjadi mudah dalam melafalkan ayat Al-Qur'an, sehingga bisa meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wida Afri yang menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran tajwid mampu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an pada siswa.¹²⁶ Sehingga dapat disimpulkan implementasi program SPN (Sekolah Plus Ngaji) di SD Negeri Tamanasri Ampelgading terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa meskipun belum menyeluruh.

Meskipun program SPN dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, namun selama proses praktik pengimplementasian program SPN (Sekolah Plus Ngaji), tentu tidak semuanya berjalan mulus, terdapat beberapa hambatan yang ditemui selama proses tersebut berlangsung, antara lain.

1. Keterbatasan tenaga pengajar dan waktu

Salah satu hambatan dalam pengimplementasian program SPN (Sekolah Plus Ngaji) adalah keterbatasan waktu untuk pembelajaran tajwid dan hafalan Al-Qur'an. Hal ini disebabkan oleh jumlah tenaga pengajar yang masih terbatas, sehingga alokasi waktu yang tersedia kurang mencukupi untuk mendukung proses pembelajaran secara

¹²⁶ Wida Afri Yuliati, "Penerapan Pembelajaran Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al Qur'an Pada Mata Pelajaran Al Quran Hadis Di Mi Nurul Huda Nogosari Sukosari Bondowo," *Sekripsi*, 2018.

maksimal. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya pencapaian target hafalan dan pemahaman tajwid siswa, sehingga diperlukan solusi untuk menambah durasi pembelajaran atau menambah tenaga pendidik.

Menurut Dini Anindya Damayanti dalam penelitiannya, pelaksanaan program Gerakan Sekolah Mengaji masih bergantung sepenuhnya pada guru Pendidikan Agama Islam. Kondisi ini membuat pelaksanaan program kurang optimal, terlebih karena siswa dikelompokkan dalam tiga fase yang masing-masing memiliki materi dan target yang berbeda. Dengan keterbatasan tenaga pengajar, proses pembelajaran tidak dapat berjalan secara maksimal sesuai dengan kebutuhan tiap kelompok.¹²⁷

2. Kurangnya kesadaran siswa terhadap program SPN (Sekolah Plus Ngaji)

Beberapa siswa sering datang terlambat saat kegiatan pembacaan Juz Amma yang dimulai sekitar pukul 07.00 hingga 07.05, sehingga mereka tidak dapat mengikuti kegiatan secara penuh. Selain itu, masih ditemukan siswa yang lupa membawa Juz Amma, yang dapat menghambat keterlibatan mereka dalam kegiatan tersebut. Hal ini menunjukkan perlunya pembiasaan disiplin dan peningkatan tanggung jawab siswa dalam mempersiapkan diri mengikuti program secara optimal.

¹²⁷ Dini Anindya Damayanti, *“Implementasi Program Gerakan Sekolah Mengaji Dalam Mengembangkan Kemampuan MEnghafal Al-Qur’an Siswa Di SDN Mlawang 02 Lumajang”*, hal. 73.

3. Kurangnya peran orang tua dalam mendukung siswa

Orang tua memiliki tanggung jawab dalam merawat, mendidik, melindungi, dan membimbing anak menuju masa depan yang lebih baik. Untuk menjalankan peran tersebut, orang tua perlu memiliki kemampuan dalam mengatur waktu, memberikan kasih sayang, serta mencurahkan perhatian yang memadai kepada keluarga.¹²⁸

Menurut hasil wawancara dengan beberapa pihak di SD Negeri Tamasari Ampelgading, dapat ditunjukkan bahwa keterlibatan orang tua ini sangat kurang. Meskipun program SPN (Sekolah Plus Ngaji) dilaksanakan di lingkungan sekolah, keterlibatan orang tua tetap memegang peranan penting sebagai pendamping belajar di rumah. Sayangnya, minimnya dukungan orang tua, baik secara moral seperti motivasi dan pendampingan, maupun secara material seperti penyediaan Al-Qur'an dan buku tajwid seringkali menjadi hambatan bagi siswa untuk memperbaiki bacaan dan menambah hafalan di luar jam sekolah. Beberapa siswa mengaku harus belajar sendiri karena orang tua sibuk bekerja dan tidak memiliki waktu untuk mendampingi mereka. Kondisi ini menegaskan pentingnya sinergi antara sekolah dan orang tua guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, baik di sekolah maupun di rumah.

¹²⁸ Siti Masyitoh and Sumayyah Rahmawati, "Peran Penting Orang Tua Dalam Mendukung Proses Pembelajaran Anak Di Tingkat MI/SD," *Elementar: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2024): 33–48, <https://doi.org/10.15408/elementar.v4i1.38781>.

4. Lingkungan yang kurang mendukung

Lokasi tempat tinggal juga menjadi hambatan dalam pengimplementasian program ini. Di beberapa tempat tinggal mereka tidak terdapat TPQ atau madrasah diniyah yang dapat menunjang pembelajaran Al-Qur'an di luar sekolah. Ketiadaan lembaga pendidikan keagamaan di lingkungan sekitar menyebabkan siswa kesulitan untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an secara mandiri di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan lingkungan yang kondusif sangat dibutuhkan dalam memperkuat keberhasilan program keagamaan di sekolah, sehingga keberlanjutan pembelajaran dapat terjaga meskipun di luar jam pelajaran formal.

Setiap kendala yang muncul dalam pelaksanaan suatu program tentu memiliki solusi yang dapat diupayakan untuk mengatasinya. Hambatan bukanlah akhir dari sebuah proses, melainkan bagian dari dinamika yang membutuhkan penanganan secara bijak dan tepat. Dengan identifikasi masalah yang jelas dan kerja sama antar pihak terkait, solusi dapat dirumuskan untuk memperbaiki kondisi dan meningkatkan efektivitas program. Oleh karena itu, penting bagi setiap lembaga atau individu yang terlibat untuk terbuka terhadap evaluasi dan siap mengambil langkah strategis guna mengatasi tantangan yang ada demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

Dengan adanya identifikasi dari hambatan-hambatan yang ada, maka Kepala sekolah dan para guru SD Negeri Tamanasri Ampelgading menyusun solusi-solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi setiap hambatan yang muncul. Seperti, memberikan teguran kepada siswa yang terlambat atau lupa membawa juz amma, memberikan tambahan waktu untuk kegiatan membaca Al-Qur'an, melakukan sosialisasi kepada orang tua mengenai program ini dan pentingnya dukungan peran ortu kepada siswa, serta mengoptimalkan waktu luang untuk membaca Al-Qur'an.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan terkait **“Implementasi Program SPN (Sekolah Plus Ngaji) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di SD Negeri Tamanasri Ampelgading”** dapat ditarik beberapa Kesimpulan sebagai berikut;

1. Perencanaan implementasi Program SPN (Sekolah Plus Ngaji) di SD Negeri Tamanasri Ampelgading dilakukan secara matang melalui penetapan program berdasarkan kebutuhan masyarakat, penentuan indikator keberhasilan yang terukur, penunjukan penanggung jawab yang jelas, serta penyusunan jadwal kegiatan yang terstruktur, dengan tujuan membentuk siswa yang mampu membaca Al-Qur’an dengan baik serta memiliki akhlak dan karakter yang Qur’ani. Dengan penanggung jawab yang jelas dan kegiatan pendukung spiritual lainnya, perencanaan program SPN di sekolah ini mencerminkan keseriusan dan kesiapan dalam menciptakan generasi yang unggul secara intelektual dan spiritual.
2. Proses Pelaksanaan Program SPN (Sekolah Plus Ngaji) di SD Negeri Tamanasri Ampelgading telah berjalan dengan baik sejak Mei 2024, melibatkan seluruh siswa Muslim dari kelas I hingga VI, dengan kegiatan utama seperti pembiasaan membaca Juz Amma, baca tulis Al-Qur’an, hafalan Juz Amma, istighosah, dan salat dhuha berjamaah. Program ini didukung oleh pengajar yang kompeten, jadwal dan tempat pelaksanaan yang terstruktur, serta tahapan pembelajaran yang sistematis mulai dari

kegiatan awal, inti, hingga penutup, sehingga efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan membentuk karakter religius siswa.

3. Evaluasi program SPN (Sekolah Plus Ngaji) di SD Negeri Tamanasri Ampelgading dilakukan secara rutin melalui evaluasi individu siswa dan evaluasi program secara menyeluruh oleh guru. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, didukung oleh metode tartil dan pembelajaran tajwid yang diterapkan secara efektif. Meskipun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa hambatan seperti keterbatasan tenaga pengajar dan waktu, rendahnya kesadaran siswa, kurangnya dukungan dari orang tua, serta lingkungan yang kurang mendukung. Untuk mengatasi hambatan tersebut, sekolah telah mengambil langkah-langkah solutif seperti penegakan disiplin, penambahan waktu kegiatan, sosialisasi kepada orang tua, dan pemanfaatan waktu luang, guna meningkatkan efektivitas program dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

B. Saran

1. Bagi lembaga: Lembaga diharapkan terus mempertahankan dan meningkatkan program (SPN) Sekolah Plus Ngaji, sebagai bagian dari usaha untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Hal ini merupakan bagian penting dari upaya berkelanjutan dalam membina dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan peserta didik. Dengan penguatan program ini, lembaga dapat berkontribusi lebih besar dalam mencetak generasi yang tidak hanya cakap secara akademik, tetapi juga memiliki dasar keagamaan yang kuat.

2. Bagi guru PAI: Diharapkan senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam aspek kemampuan membaca Al-Qur'an. Hal ini dapat dilakukan melalui metode pembelajaran yang inovatif, pendekatan yang menyenangkan, serta pemberian perhatian khusus terhadap siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca.
3. Bagi siswa: Siswa diharapkan lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Selain itu, siswa juga disarankan untuk meluangkan waktu belajar secara mandiri di rumah serta memanfaatkan bimbingan guru agar kemampuannya dapat berkembang secara optimal.
4. Bagi peneliti selanjutnya: Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas, baik dari segi jumlah responden, lokasi penelitian, maupun pendekatan dan metode yang digunakan. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif dan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Nasution, Abdul Fattah Nasution. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creative.
- Agustina, Meirani, Ngadri Yusro, and Syaiful Bahri. (2020). “Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qr’an Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 1: 1–17.
- Amanda, Fitri. (2023). “Penerapan Metode Iqra’ Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Santri TPA Nurul Iman Way Empulau Ulu, Balik Bukit.” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) METRO.
- Ariadi, Hendi. (2023). “Pelaksanaan Pemasaran Pendidikan Di MTs Ar-Rahman Palembang.” *Skirpsi*, 8.
- Arikunto, Suharsimi. (2015). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arinda, Firdianti. (2018). *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV.Gre Publishing.
- Asra, Sumiati. (2019). *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prim.
- Azmi, Syahrul, Risnawati Risnawati, and Miftahir Rizqa. (2024). “Pengaruh Kegiatan Mengaji Dalam Meningkatkan Nilai Keagamaan Pada Siswa Kelas VII SMPN 07 Rupal.” *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research* 2, no. 1: 457–67. <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i1.1803>.
- Choiriyatin, Tsalisatul. (2023). “Implementasi Program Ngaji Pagi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menghafal Surat Pilihan Di Man 2 Tuban.” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.
- Cohen, Marlene Zichi, David L. Kahn, and Richard H. Steeves. (2022) “Making Use of Qualitative Research.” *Western Journal of Nursing Research* 24, no. 4. <https://doi.org/10.1177/01945902024004011>.
- Damayanti, Dini Anindya. (2023). “Implementasi Program Gerakan Sekolah

- Mengaji Dalam Mengembangkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Di SDN Mlawang 02 Lumajang." UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Diana, Ayu, and Ratna Sari. (2023). "Evaluasi Program Pendidikan." *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)* 1, no. 1: 157–66.
- Dinas Pendidikan Kabupaten Malang. *Buku Pedoman SPN*. Malang, 2024.
- Djaali, Prof. Dr. H. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011) *Psikologi Belajar*. Edisi Revi. Jakarta: Renika Cipta,.
- Doriza, Novi Revolina, Ngadri Yusro, and Dina Hajjah Ristianti. (2023). "Implementasi Program Kokurikuler Tahsin Dalam Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rejang Lebong." *Jurnal Literasiologi* 10, no. 1: 89–109. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v10i1.566>.
- E, Agung D. (2017) *Kamus Bahasa Indonesia*. Edited by Resna Anggria Putri. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Eko H, Siti S, Rizki K, dan Sariman. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia Anggota IKAPI Jawa Barat.
- Farida Yusul Tayipnapi. (2018). *Evaluasi Program*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Fitriah, Muri Noer, Masykur H Mansyur, and Neng Ulya. (2022) "Efektifitas Metode Tartili Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Siraajul Ummah Bekasi." *Fondatia* 6, no. 3: 375–87. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i3.1995>.
- Haidir, Mardianto Mardianto, Sitti Isni Azzah, Three Wulan Ramadhani, and Rizka Amalia Rahmadhani. (2023). "Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Minat Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Basicedu* 7, no. 1: 771–78. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4542>.
- Hall, Steven, and Linda Liebenberg. (2024). "Qualitative Description as an

- Introductory Method to Qualitative Research for Master's-Level Students and Research Trainees.” *International Journal of Qualitative Methods* 23. <https://doi.org/10.1177/16094069241242264>.
- Darmadi, Hamid. (2020) *Apa Mengapa Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Moral Pancasila Dan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn) : Konsep Dasar Strategi Memahami Ideologi Pancasila Dan Karakter Bangsa*,. Jakarta: Anlimage.
- Hardiyati, Mikya, and Umi Baroroh. (2019). “Pendidikan Perspektif Al-Quran (Studi Tafsir Tarbawi Karya Ahmad Munir).” *Jurnal Penelitian* 13, no. 1: 97.
- Heri. (2022). “Kompetensi Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Dan Dampaknya Terhadap Kecintaan Kepada Al-Qur'an Di SMK Bahagia Pondok Aren Tangerang Selatan.” Institut PTIQ Jakarta.
- Hetty Mulyani & Maryono. (2018). “Implementasi Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an.” *Paramurobi* 1, no. 2.
- Janah, Nurul. (2022). “Penerapan Program Sekolah+Ngaji Melalui Tilawati Dalam Pembiasaan Mencintai Al-Qur'an.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 01, no. 01: 69–80.
- Khoiruddin, Untung. (2020). “Pembelajaran Metode At-Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Untung.” *Indonesian Journal of Humanities and Social Scienses* 1, no. 3.
- Khotimah, Husnul. (2021). “Teknik Membaca Al-Quran Melalui Drilling Dan Pembiasaan (Studi Kasus Di MI Al-Irsyad Al-Islamiyyah).” *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education* 5, no. 2. <https://doi.org/10.30762/ed.v5i2.3926>.
- Lestari, Kanti. D. (2023). “Penerapan Metode Tartil Dalam Meningkatkan Institut Agama Islam Negeri Metro (Iain) Metro 1445 H / 2023 M Institut Agama Islam Negeri Metro (Iain) Metro 1445 H / 2023 M,”, 1–59.
- Lexy J. Moleong. (1991). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,.

- Luhito, David. (2024). "Efektivitas Program Ngaji Pagi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di SMP Islam Assalam Kradenan." Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Mahmud Al-Dausary. (2020). *Kewajiban Mengamalkan Al-Qur'an*. www.alukah.net.
- Majid, Abdul. (2016). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Malang, Dinas Pendidikan Kabupaten. "No Title," n.d. <https://dispendik.malangkab.go.id/pd/detail?title=dispendik-opd@3507-workshop-spirit-dan-harmoni-program-spn-sekolah-plus-ngaji>.
- Mappanyompa. (2022). "The Level of Understanding of Tajwid Knowledge on Al-Quran Reading Skills." *Halaqa: Islamic Education Journal* 6, no. 2. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v6i2.1621>.
- Muhaimin. (2015). *Manajemen Pendidikan, Aplikasi Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Munir, Ahmad Syahrul, Saiful Hidayat, Haikalus Shomadani, Dini Maftuhah, and Menik Mahmudah. (2020). "Tajwid Bimbingan Baca Al-Qur'an (BBQ)." edited by M. Alifudin Ikhsan, Hasan Basri, and Ferry Hidayatulloh, 2nd ed. Malang: Delta Pijar Khatulistiwa.
- Murdiyanto, Eko. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. Yogyakarta Press.
- Priatmoko, Sigit. (2018). "Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam." *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1, no. 2.
- Purwanto, Drs. M. Ngalim. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ridwan, Muhammad. (2023) "Implementasi Program Improving the Students' Listening Skill Through Strategy At the Eighth Membaca Al- Qur'an Siswa

Di Smp ‘ Plus ’ Grade of Smpn 2 Rambipuji Darus Sholah Jember Thesis State Islamic University Teacher Training and Education Faculty Pr.” UIN Kiai Achmad Siddiq Jember.

Robia Astuti, Binti Anisaul Khasanah, Nurmitasari Nurmitasari, Putri Devasari, and Rizki Rahmawati. (2022). “Exploration of the Science of Tajweed in Surah Al-Kahf Presented in Statistics.” *Halaqa: Islamic Education Journal* 6, no. 1. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v6i1.1593>.

Rofi’in, Moch. Taufiqur. (2023). “IMPLEMENTASI METODE IQRO’ DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR’AN DI TPQ MASJID AR RIDLO KALIWINING RAMBIPUJI JEMBER TAHUN AJARAN 2022-2023.” UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Rohmaniyah, Aliyatur. (2021). “Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Bagi Lansia TPA Fatimah Semarang.” Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Rudanem, and Enoch Nuron. (2022). “Studi Komparasi Metode Iqro’ Dan Metode Jibril Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Santri Di Masjid Jami Al-Azhar Kelurahan Pajajaran Bandung.” *Bandung Conference Series: Islamic Education* 2, no. 2: 441–46. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i2.3695>.

Safira, Maya. (2024) “Implementasi Metode Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di Tpa Al-Fattah Peuniti Banda Aceh.” *Skirpsi*, 60. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/35763>.

Sari, Tri Retno Khalistha. (2023). “Efektivitas Metode At-Tartil Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri TPQ Asy’ariyah Kidangbang Wajak Malang.” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Septiana Nihayatul Khusna. (2021). “Implementasi Program Btq Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al Qur’an Siswa Di Mts Negeri 5 Tulungagung.” *Skirpsi*.

Siswanto, M Bambang Edi, and Siska Nur Wahida. (2022). *Ketrampilan Membaca*

- Al-Quran*. Edited by Moch Chabib Dwi Kurniawan. Jombang: Ainun Media.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, 2020.
- . *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2015). *Evaluasi Pendidikan Dan Pelatihan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumayyah Rahmawati, Siti Masyitoh. (2024). “Peran Penting Orang Tua Dalam Mendukung Proses Pembelajaran Anak Di Tingkat MI/SD.” *Elementar: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1: 33–48. <https://doi.org/10.15408/elementar.v4i1.38781>.
- Sutrisno, Dr. Abu Zakariya. (2018). *Panduan Lengkap Mengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an*. 1st ed. Jawa Tengah: Yayasan Hubbul Khoir.
- Umrati, Hengki Wijaya. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Edited by Suzana Claudia Setiana. Sulawesi: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Waruwu, Marinu. (2023). “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method).” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1: 2896–2910.
- Yuliati, Wida Afri. (2018). “Penerapan Pembelajaran Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al Qur'an Pada Mata Pelajaran Al Quran Hadis Di Mi Nurul Huda Nogosari Sukosari Bondowo.” *Sekripsi*.
- Zalsabella P, Difa, Eka Ulfatul C, and Moh Kamal. (2023). “Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Dan Moral Anak Di Masa Pandemi.” *Journal of Islamic Education* 9, no. 1: 43–63. <https://doi.org/10.18860/jie.v9i1.22808>.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Survey



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 4446/Un.03.1/TL.00.1/12/2024 09 Desember 2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

Kepada

Yth. Kepala SD Negeri Tamanasri Ampelgading
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Maulidya Ratri Azzahra
NIM : 210101110144
Tahun Akademik : Ganjil - 2024/2025
Judul Proposal : Implementasi Program SPN (Sekolah Plus Ngaji)
dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SD Negeri Tamanasri Ampelgading

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 4472/Un.03.1/TL.00.1/12/2024 10 Desember 2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala SD Negeri Tamanasri Ampelgading
di
Kabupaten Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Maulidya Ratri Azzahra
NIM	: 210101110144
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2024/2025
Judul Skripsi	: Implementasi Program SPN (Sekolah Plus Ngaji) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SD Negeri Tamanasri Ampelgading
Lama Penelitian	: Januari 2025 sampai dengan Maret 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Rekan,
Rekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
DINAS PENDIDIKAN
KOORDINATOR WILAYAH KECAMATAN AMPELGADING
SD NEGERI TAMANASRI
NIS : 101051819010 - NPSN 20516966 - email : sdn.tamanasri@yahoo.com
Alamat : Jl. Raya Tamanasri Kec. Ampelgading Kab. Malang 65183

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor: 800/025/35.07.301.06.18/2025

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ika Kurnia Setya Anggara, S.Pd. SD
Jabatan : Kepala SD Negeri Tamanasri Ampelgading
Alamat : Desa Tamanasri, Kec. Ampelgading, Kab. Malang, Jawa Timur

Menerangkan bahwa:

Nama : Maulidya Ratri Azzahra
NIM : 210101110144
Program studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Instansi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Yang bersangkutan diatas benar-benar melaksanakan kegiatan Penelitian Penyusunan Skripsi dengan judul "Implementasi Program SPN (Sekolah Plus Ngaji) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SD Negeri Tamanasri Ampelgading" yang dilaksanakan pada bulan Januari dengan Maret 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan keadnan yang sebenarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Ampelgading, 19 Maret 2025

Kepala Sekolah

Ika Kurnia Setya Anggara, S.Pd. SD
NIP. 198702232011012007

Lampiran 4: Lembar Observasi**Lembar Observasi**

Tanggal : 16 Januari 2025

Pukul : 06-30 – 12.00

Lokasi : SD Negeri Tamanasri Ampelgading

No	Aspek Pengamatan	Indikator	Hasil
1	Kondisi Sekolah	1. Lokasi 2. Fasilitas, sarana dan prasarana	1. Peneliti melakukan pengamatan pada sekolah yang dijadikan tempat penelitian yakni SD Negeri Tamanasri Ampelgading yang terletak di Desa Tamanasri, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Malang. 2. SD Negeri Tamanasri Ampelgading termasuk sekolah yang memiliki fasilitas cukup lengkap meskipun sekolah terletak di desa. Fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki adalah sebagai berikut: a. 6 ruang kelas b. 1 Ruang guru c. 1 Ruang Kepala Sekolah d. Toilet e. Musholla f. Uks g. Laptop h. Lcd & proyektor i. Printer j. Wifi
1	Pelaksanaan Program SPN (Sekolah Plus Ngaji)	1. Kegiatan Program SPN 2. Guru mengarahkan siswa untuk mengikuti	1. Program SPN memiliki beberapa kegiatan diantaranya, pembiasaan membaca juz amma setiap hari, BTQ (Baca

		pelaksanaan kegiatan program SPN 3. Siswa mengikuti pelaksanaan kegiatan program SPN 4. Sikap guru saat mendampingi proses pelaksanaan kegiatan program SPN 5. Ketepatan waktu siswa hadir di sekolah 6. Ketepatan waktu siswa dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan program SPN 7. Kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) 8. Materi dan metode dalam kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) 9. Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an	Tulis Al-Qur'an), Istighosah, salat dhuha berjama'ah, yang dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai dari pukul 07.00 sampai 08.00, serta sholat dhuhur berjama'ah untuk kelas 4, 5 dan 6 setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Dalam kegiatan BTQ ada 3 fase yaitu fase A untuk kelas 1 dan 2, fase B untuk kelas 3 dan 4, fase C untuk kelas 5 dan 6 dengan pengajar Bapak Indri Yulianto selaku guru Pendidikan Agama Islam. Kegiatan BTQ dilaksanakan pada hari Selasa untuk fase A, Rabu untuk fase B dan Kamis untuk fase C. selanjutnya, kegiatan Istighosah dan salat dhuha berjama'ah dilaksanakan setiap hari jumat pukul 07.00-08.00 WIB di halaman sekolah. 2. Guru terlihat aktif memberikan pengarahan sebelum kegiatan dimulai. Pengarahan disampaikan secara lisan di kelas. 3. Sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan program SPN. Seluruh siswa mengikuti kegiatan SPN. 4. Guru bersikap ramah dan terbuka selama kegiatan program SPN berlangsung. Mereka tampak sabar dan telaten dalam mengajar kegiatan BTQ dalam program SPN
--	--	--	---

			5. Mayoritas siswa hadir tepat waktu sebelum kegiatan dimulai. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang datang terlambat meskipun jumlahnya tidak signifikan. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kesadaran akan kedisiplinan waktu. 6. Secara umum, siswa mengikuti kegiatan SPN sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Hanya sebagian kecil siswa yang terlambat masuk ke tempat kegiatan, biasanya karena alasan teknis seperti keterlambatan sarana transportasi. 7. Dalam kegiatan BTQ yang bertugas mengajar adalah guru PAI bapak Indri Yulianto, dengan diawali berdoa bersama-sama yang dipimpin ketua kelas dan selanjutnya penyampaian materi oleh guru PAI, serta pertanyaan pemantik untuk penguat siswa. Kegiatan ditutup dengan doa dan salam lalu melanjutkan kegiatan belajar mengajar selanjutnya. 8. Dalam kegiatan BTQ menggunakan metode tartil dan mengajarkan materi tajwid dasar bagi fase B dan C. dan untuk fase A mereka hanya berlatih membaca dan menulis huruf hijaiyah. 9. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa bervariasi. Sebagian
--	--	--	---

			besar siswa sudah lancar membaca dengan tajwid yang baik, namun masih ada beberapa siswa yang perlu bimbingan lebih lanjut dalam hal pelafalan dan penguasaan hukum tajwid. Guru memberikan perhatian khusus terhadap siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an. Peneliti juga melakukan observasi dokumen penilaian siswa sebelum diadakan program SPN dan setelah diadakan program SPN
--	--	--	---

Lampiran 5: Lembar Wawancara Kepala Sekolah

TRANSKIP WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Lokasi Wawancara : SD Negeri Tamanasri Ampelgading
Waktu Pelaksanaan : Kamis, 16 Januari 2025
Narasumber : Ika Kurnia Setya Anggara, S.Pd. SD

No.	Pertanyaan	Coding	Jawaban
A. Perencanaan Implementasi Program SPN (Sekolah Plus Ngaji) di SD Negeri Tamanasri Ampelgading			
1.	Siapa yang membuat program SPN ini ?	IKSA.FP1.01	Program SPN ini program yang dibuat oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Malang. Program ini dirancang dan dicanangkan untuk diterapkan di seluruh sekolah dasar yang ada di Kabupaten Malang. Tujuan utamanya adalah untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak dini kepada peserta didik, sekaligus memperkuat karakter melalui kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dan penguatan nilai-nilai spiritual dalam lingkungan sekolah dan juga membentuk katakter Qur'ani. Kami di sekolah hanya sebagai pelaksana program, sementara kebijakan dan arahnya sepenuhnya berasal dari Dinas Pendidikan Kabupaten Malang.
2	Disini program SPN nya dimulai sejak kapan	IKSA.FP1.02	Program SPN ini dilaksanakan sejak kurang lebih bulan Mei 2024, namun pelaksanaannya masih belum rutin karena ini termasuk program baru jadi masih mengatur jam.
3	Kalau dari dinas pendidikan sejak kapan program ini diadakan?	IKSA.FP1.03	Diadakan ya bulan Bulan Mei itu, terus kemudian ada sosialisasi di kecamatan, yang menghadiri seluruh perwakilan

			Lembaga, seluruh kecamatan menghadiri.
4	Apa tujuan dari program SPN yang diterapkan di sekolah ini?	IKSA.FP1.04	Tujuannya ini untuk melatih anak-anak untuk membiasakan mereka mengaji kemudian pembiasaan-pembiasaan religi. Tidak hanya berfokus pada agama Islam saja, tapi di semua agama, ada kristen, hindu itu juga melakukan SPN sesuai dengan aturannya masing-masing.
5	Setiap program pasti memiliki target nggih bu, lalu dari program SPN ini target ekolah untuk program ini bagaimana?	IKSA.FP1.05	Target nya siswa harus memiliki kemampuan membaca, menulis dan menghafal Juz Amma dengan benar. Setidaknya siswa saat membaca Al-Qur'an tidak terbata-bata.
6	Bagaimana langkah perencanaan untuk melaksanakan program SPN di sekolah ini?	IKSA.FP1.06	Program ini diadakan ya bulan Bulan Mei itu, tahapan yang pertama yaitu ada sosialisasi di kecamatan, yang menghadiri seluruh perwakilan Lembaga, seluruh kecamatan menghadiri, setelah itu di sekolah juga mengadakan sosialisasi terkait program SPN ini yang dihadiri oleh guru, siswa, wali murid dan komite sekolah. Tahapan selanjutnya menentukan alokasi waktu dan dana untuk program SPN ini bersama para guru dan komite sekolah, ketiga, menugaskan guru PAI untuk menambah jam pembelajaran untuk melaksanakan program SPN ini
B. Proses pelaksanaan program SPN (Sekolah Plus Ngaji dalam meingkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SD Negeri Tamanasri Ampelgading			
7	Bagaimana pelaksanaan SPN di sekolah ini	IKSA.FP2.01	Program SPN ini dilaksanakan sejak bulan Mei 2024, bentuk kegiatannya seperti pembiasaan berjabat tangan ketika pagi guru menyambut siswa datang,

			pembiasaan membaca juz Amma setiap pagi sebelum Pelajaran biasanya dimulai pukul 07.00 sampai 07.30, kemudian istighosah dan salat dhuha disetiap hari jum'at pukul 07.00 sampai 08.00, ada juga shodaqoh jariyah setiap jum'at, kemudian ada juga pelaksanaan shalat dhuzur berjama'ah untuk kelas tinggi 4,5,6 di setiap akhir pembelajaran. Dalam program SPN in ikan juga ada kegiatan BTQ nya itu diadakan setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis.
8	Siapa saja guru yang terlibat dalam spn ini? Apakah ada kriteria khusus?	IKSA.FP2.02	Yang terlibat terutama guru agama Islam pak Indri, karena program SPN ini didalamnya ada kegiatan BTQ. Kan dulu sudah pernah ada dikegiatan sebelumnya, ada pelajarannya agama Islam sama BTA juga, Jadikan memang sudah ada sebelumnya, tapi cuma materinya aja lebih komplit saja lebih diperbarui. Jadi ada guru PAI yang mengajar di program SPN ini dan Wali Kelas yang bertanggung jawab mengondisikan kelas masing-masing.
9	Apakah untuk semua siswa diwajibkan mengikuti progam SPN?	IKSA.FP2.03	Wajib semua siswa, kecuali yang beragama hindu dan kristen menyesuaikan. Sesuai dengan materi kemudian sesuai dengan guru agama masing-masing.
10	Bagaimana dengan jadwal dan waktunya dalam pelaksanaan program SPN di sekolah ini?	IKSA.FP2.04	Pembiasaan membaca juz Amma setiap hari selama 15-30 menit di mulai sekitar pukul 07.00 sampai 07.30 WIB yang dikondisikan oleh wali kelas masing-masing. Kegiatan BTQ setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis. Jadi, jam 07.00-08.00

			itu kegiatan BTQ yang diajar oleh guru agama sesuai jadwal Selasa fase A, Rabu fase B, dan Kamis fase C. Lalu istighosah, sholat dhuha berjama'ah dan shodaqoh jariyah disetiap hari jum'at sebelum jam pembelajaran dimulai sekitar jam 07.00 sampai jam 08.00, kemudian ada pelaksanaan shalat dhuzur berjama'ah untuk kelas tinggi 4,5,6 di setiap akhir pembelajaran.
C. Evaluasi Implementasi Program SPN (Sekolah Plus Ngaji) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SD Negeri Tamanasri Ampelgading			
11	Evaluasi program SPN	IKSA.FP3.01	Untuk evaluasi pada siswa mereka akan ada tes secara individu yang akan di tes langsung oleh guru PAI, sedangkan untuk evaluasi seluruh kegiatan program SPN kami para guru mengadakan rapat pengkajian terkait hasil pelaksanaan program SPN, karena program ini masih terhitung baru jadi kita masih 2x melakukan evaluasi kemarin terakhir bulan Desember, jadi setiap setelah dua bulan pelaksanaan kita melakukan evaluasi apa yang perlu diperbaiki, apa saja yang perlu ditingkatkan.
12	Apa ada hambatan ketika pelaksanaan program SPN ini?	IKSA.FP3.02	Ada beberapa hambatan yang ditemukan seperti keterbatasan waktu untuk pembelajaran tajwid dan menghafal Al-Qur'an. Keterbatasan waktu ini disebabkan oleh tenaga pengajar yang terbatas juga. Selain itu, kurangnya dukungan orangtua seperti mendampingi siswa untuk mempelajari kembali ilmu tajwid atau mengajarnya membaca Al-Qur'an juga menjadi salah satu

			hambatan dalam program ini. Meskipun ini program yang dilakukan di sekolah, namun dukungan dan bantuan orangtua ketika di rumah sebagai pendamping siswa juga dibutuhkan untuk mensukseskan program gerakan sekolah mengaji dan mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Lalu kadang kalau pagi saat membaca juz amma, kadang anak-anak ada yang terlambat, kendalanya mungkin ada disitu. Kadang anak-anak datangnya pas jam 07.15. padahal jam 07.05 atau jam 07.00 pas itu kita sudah ngumpul untuk bersama-sama melaksanakan membaca juz amma, dan ada beberapa anak yang terlambat dan ada juga anak yang lupa membawa juz amma.
13	Untuk solusinya sendiri bagaimana menanggulangi hambatan tersebut ?	IKSA.FP3.03	Untuk anak yang terlambat kita beri konsekuensi, contoh diberi teguran kalo ngga boleh telat lagi. Kemudian untuk anak yang tidak membawa juz amma kita suruh gabung dengan temannya agar bisa sama-sama membaca, dan juga mengingatkan orangtua untuk selalu mengawasi dan membantu anaknya dalam belajar ketika dirumah., sedangkan untuk masalah keterbatasan waktu dalam kegiatan BTQ, rencananya akan ada penambahan jam diluar pembelajaran yakni setelah selesai sholat dzuhur berjama'ah siswa kelas 4 hingga 6 bisa membaca Al-Qur'an bersama-sama selama kurang lebih 15 menit sehingga bisa menambah pembiasaan

			mereka dalam membaca Al-Qur'an. Dan mungkin akan kami lakukan beberapa bulan lagi karena ini masih tergolong program baru jadi kami akan melaksanakan sesuai dengan jadwal awal terlebih dahulu.
--	--	--	---

Lampiran 6: Lembar Wawancara Guru PAI

TRANSKIP WAWANCARA GURU PAI

Lokasi Wawancara : SD Negeri Tamanasri Ampelgading
Waktu Pelaksanaan : Kamis, 16 Januari 2025
Narasumber : Indri Yulianto Adi Prasetyo, S.Pd. I

No.	Pertanyaan	Coding	Jawaban
A. Perencanaan Implementasi program SPN (Sekolah Plus Ngaji) di SD Negeri Tamanasri Ampelgading			
1	Untuk program SPN ini sejak kapan dilaksannnya?	IYAP.FP1.01	SPN itu baru dilakukan, sekitar baru beberapa bulan dilakukan, program dari diknas program dari pemda. Sebelumnya, kita sudah ada namanya baca tulis Al-Qur'an, itu sudah berjalan empat atau lima tahun itu ya. Jadi, untuk program SPN itu masih baru.
2	Dalam program SPN ini pastinya memiliki tujuan, apa tujuan dari program spn ini ustadz?	IYAP.FP1.02	Ya sesuai dengan judulnya, baca tulis Al-qur'an. Kalo PAI kan umum tujuan pendidikan agama Islam. Jadi untuk program SPN ini tujuannya untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an. seperti belajar mambaca dan menulis Al-Qur'an untuk fase A, untuk fase B dan C itu kita memperdalam masalah tajwid, cara membaca Al-Qur'an dengan benar dan tepat
3	Apa target dari sekolah untuk program SPN ini?	IYAP.FP1.03	Kami menargetkan lewat program Sekolah Plus Ngaji ini siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, mampu menulis tulisan arab dengan baik, dan siswa juga mampu menghafal surat-surat pendek dalam juz amma dengan baik dan sesuai kaidah tajwid.

4	Bagaimana langkah bapak sebagai guru PAI dalam menyusun perencanaan program SPN di sekolah ini?	IYAP.FP1.04	Langkah pertama yang saya lakukan adalah membuat rencana kerja SPN, seperti jadwal pelaksanaan program Sekolah Plus Ngaji, membagi tiap kelompok Al-Quran fase A-C sesuai dengan kelas, lalu kita siapkan materi untuk rencana pembelajarannya apa saja yang akan kita sampaikan. Untuk fase A itu kita siapkan materi tentang fokus membaca dan menulis, fase B dan C itu sudah harus menguasai tajwid dan membaca yang benar. Membuat target hafalan untuk tiap semester, dan menentukan bentuk dan waktu evaluasi
B. Proses pelaksanaan program SPN (Sekolah Plus Ngaji) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SD Negeri Tamanasri Ampelgading			
1	Bagaimana pelaksanaan program SPN di sekolah ini ?	IYAP.FP2.01	Alhamdulillahnya, disini sebelum adanya SPN bulan Mei kemarin sudah ada beberapa kegiatan yang sudah kami lakukan jauh-jauh hari sebelum adanya program ini, jadi kita hanya menambah beberapa kegiatan sesuai yang ada di pedoman SPN, kegiatannya seperti pembiasaan mulai dari menyambut anak-anak setiap pagi, pembiasaan membaca juz Amma setiap pagi sebelum memulai pembelajaran. kemudian istighosah disetiap hari jum'at, kemudian dhuha berjama'ah setiap hari jum'at, ada juga shodaqoh jariyah setiap jum'at, kemudian ada juga pelaksanaan shalat dhuzur berjama'ah untuk kelas tinggi di setiap akhir pembelajaran. Jadi, saat sholat dzuhur itu untuk anak kelas 4,5,6 itu juga shalat dhuzur berjamaah. Lalu pada kegiatan BTQ nya dengan

			pemberian materi tajwid, menulis dan membaca juz amma kita adakan setiap hari Selasa untuk fase A, Rabu untuk fase B dan Kamis untuk Fase C juga sebelum pembelajaran dimulai jam 07.00 sampai jam 08.00. Setiap pagi sebelum bel, kita juga ada pemutaran tartil. Jadi, setiap hari anak-anak walaupun belum masuk pembelajaran itu sambil bermain, sambil belajar dan sebagainya itu kita pagi ada pemutaran tartil sampe jam masuk berdo'a.
2	Untuk pelaksanaan kegiatan BTQ nya dari awal sampai akhir bagaimana Ustadz?	IYAP.FP2.02	Untuk pelaksanaan BTQ nya dimulai pukul 07.00, siswa masuk kelas, karena fase A itu kelas 1 dan 2 maka biasanya saya jadikan 1 kelas namun kadang juga tetap di kelas masing-masing tapi waktunya berkurang 30 menit di kelas 1 sisanya di kelas 2 begitu. Untuk pelaksanaan didalam kelasnya ya seperti pembelajaran padam umumnya berdo'a bersama-sama dipimpin ketua kelas masing-masing, lalu mereka membac juz amma dan biasanya karena aka nada materi pembacaan juz ama saya buat cuma 3-4 surat saja, supaya waktu tidak kurang. Setelah itu ya saya menyampaikan materi tajwid dasar pada anak-anak kyk hukum mim sukun, nun sukun, iqlab, qolqolah pokoknya yang dasar. setelah penyampaian materi saya tutup dengan doa kafaratul majlis.
3	Berapa jumlah siswa yang mengikuti program Gerakan Sekolah Mengaji?	IYAP.FP2.03	Program ini diwajibkan untuk seluruh Sekolah Dasar Negeri di kabupaten Malang, maka jumlah siswa yang mengikuti program SPN di SD Negeri

			Tamanasri Ampelgading ini sama dengan jumlah siswa di sekolah ini yaitu 127 siswa
4	Untuk jadwal waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan ini bagaimana nggih Ustadz?	IYAP.FP2.04	Untuk jadwalnya dalam program SPN ini kan ada beberapa kegiatan yang pertama salat dhuha dan Istighosah yang dilaksanakan setiap hari Jum'at pukul 07.00 sampai 08.00 sebelum pembelajaran dimulai, kami melaksanakannya di halaman sekolah, selanjutnya kegiatan baca tulis Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis pada jam pembelajaran pertama dimulai dari jam 07.00-08.00 WIB didalam kelas. Dengan pembagian sesuai fase yaitu fase A hari selasa, fase B hari Rabu, dan fase C hari Kamis. Lalu untuk pembiasaan membaca Juz Amma dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran biasanya 15 menit - 30 menit sebelum pembelajaran dimulai, dan menyesuaikan situasi dan kondisi biasanya bebrapa kelas melaksanakannya diluar kelas ada juga yang dilaksanakan didalam kelas.
5	Untuk materi saat pelaksanaan program SPN dalam kegiatan BTQ apa saja Ustadz?	IYAP.FP2.05	Untuk surat yang dibaca oleh anak-anak ketika mengaji pagi tentu berbeda-beda, karena mengikuti kelas mereka. Jadi saya bedakan seperti fase A adalah kelas 1 dan 2 mereka membaca surat An-Nas sampai Al-Qari'ah, lalu fase B kelas 3 dan 4 mereka membaca surat Al-Adiyat sampai Surat Al-Fajr, selanjutnya fase C kelas 5 dan 6 mereka membaca surat Al-Ghasiyah sampai Surat An-Naba'. Sedangkan untuk menghafal semua sama rata dimulai dari An-Nas terlebih

			dahulu. Dan juga memberikan materi tajwid dasar kepada siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an sehingga bisa memudahkan mereka dalam membaca yang biasanya saya lakukan di hari Selasa, Rabu dan Kamis sesuai jadwal setiap fase.
6	Untuk metode belajar membaca Al-Qur'annya yang digunakan saat kegiatan BTQ dalam program SPN apa ustadz?	IYAP.FP2.06	sebenarnya saya tidak menggunakan metode dalam mengajar Al-Qur'an. Tapi metode saya ini lebih menuju ke metode tartil, yaitu dengan saya membacakan per satu ayat dengan perlahan-lahan, jelas, lugas, sesuai dengan tajwid dan makhrjanya sehingga siswa dapat menedengar bacaan saya dengan jelas dan tajwid serta makhrjanya juga terdengar dengan jelas
C. Evaluasi Implementasi Program SPN (Sekolah Plus Ngaji) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SD Negeri Tamanasri Ampelgading			
1	Bagaimana Evaluasi dari program SPN dan kegiatan BTQ ini?	IYAP.FP3.01	Kalo evaluasi ya biasanya dilakukan dua bulan sekali pas selesai pelaksanaan SPN. Biasanya kalo evaluasi ya kumpul-kumpul dengan semua guru, terus bahas tentang kendala anak-anak selama pelaksanaan program ini. Saya juga melakukan penilaian individu kepada siswa terkait dengan kemampuan membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an. Terus juga melihat anak-anak apakah setelah dilaksanakan program ini, ada perubahan pada diri siswa, contoh kecilnya saja, kaya siswa bisa lebih lancar membaca qur'an atau lebih faham tentang tajwid yang basic-basinya. Soalnya kan, kalo membaca Al-Qur'an tidak mungkin siswa

			hanya membaca semau mereka sendiri, pasti juga berpatokan dengan bacaan-bacaan tajwidnya. Terus, kemarin pas evaluasi juga ada penilaian sumatif kita lakukan, kemudian ada raportnya tersendiri untuk SPN. Ini baru berjalan normal dan baru.
2	Bagaimana kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an sebelum diadakannya program SPN ini?	IYAP.FP3.02	Kemampuan membaca siswa sebelum adanya program SPN ini sangat minim dan terbatas. Siswa hanya mampu membaca surat yang pendek atau ayat-ayat yang pendek dengan bacaan yang masih perlu diperbaiki karena kurangnya pemahaman terhadap makhorijul huruf dan tajwid
3	Setelah diadakannya SPN apakah ada perkembangan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa ?	IYAP.FP3.03	Iya, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa berkembang dengan baik setelah mengikuti program SPN ini seperti membaca dengan lancar karena juz amma dibaca setiap hari, selain itu kemampuan membaca siswa yang berkembang juga bisa dilihat ketepatan tajwid dan kelancaran ketika setoran hafalan dikarenakan siswa juga mendapat pembelajaran mengenai makhorijul huruf, waqaf, mad dan semua yang termasuk dalam ilmu tajwid. Bukan hanya kemampuan membaca tetapi juga kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa yang berkembang juga bisa dilihat dari jumlah surat yang dihafalkan siswa dengan baik dan benar sebagai bentuk dampak positif dari kemampuan membaca yang telah berkembang sehingga lebih mempermudah anak-anak untuk menghafalkannya.

4	Apakah ada hambatan selama dilaksanakannya program SPN ini? Terutama pada kegiatan Baca tulis Al-Qur'annya	IYAP.FP3.04	Ada, seperti kurangnya dukungan dari orangtua baik berupa dukungan moral seperti motivasi dan pendampingan maupun material seperti Al-Qur'an dan buku tajwid sehingga siswa tidak mampu memperbaiki bacaan dan menambah hafalan di rumah dengan baik. Selain itu, lingkungan yang kurang mendukung untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sebab tidak adanya madrasah diniyah atau TPQ di lingkungan sekitar
5	Lalu dari adanya hambatan tersebut, apa Solusi yang digunakan untuk menangani hambatan tersebut?	IYAP.FP3.05	Melakukan sosialisasi kepada wali murid tentang pentingnya dukungan orangtua kepada siswa dalam rangka mensukseskan program Sekolah Plus Ngaji dan manfaat mempelajari Al-Qur'an bagi siswa dan orangtua. Untuk permasalahan lingkungan, solusi yang dilakukan adalah memaksimalkan waktu luang seperti jam istirahat dan class meeting sesudah ujian untuk mengembangkan kemampuan membaca siswa mereka bisa belajar bersama temannya untuk saling memperbaiki atau menyimak bacaan dengan cara tersebut mereka juga bisa meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka.

Lampiran 7: Lembar Wawancara Siswa Kelas 6

TRANSKIP WAWANCARA KEPADA SISWA KELAS 6

Lokasi Wawancara : SD Negeri Tamanasri Ampelgading
Waktu Pelaksanaan : Kamis, 20 Januari 2025
Narasumber : Dewi Sri Agustin Fitrilia

No	Pertanyaan	Coding	Jawaban
1	Apakah kamu tahu tentang program SPN (Sekolah Plus NGaji) di sekolah ini?	DSAF.FP2.01	Iya, saya tau, kak. Program SPN itu kegiatan tambahan di sekolah ada belajar mengaji sama hafalan surat-surat pendek, nah itu sebelum pelajaran dimulai kita membaca juz Amma dan belajar ngaji sama hafalan bareng-bareng, terus juga ada sholat dhuha berjamaah sama ada juga istghosah setiap jum'at.
2	Siapa yang mengajar kalian saat Program SPN kegiatan BTQ?	DSAF.FP2.02	Yang mengajar pak Indri bu beliau guru PAI disini
3	Pada saat kegiatan BTQ kalian mendapat materi apa saja dan membaca surat apa saja saat membaca juz amma?	DSAF.FP2.03	Materinya itu ada tajwid, dan latihan menulis terus surat yang harus saya baca adalah surat Al-Qari'ah sampai Asy-Syams.
4	Bagaimana cara guru mengajarkan membaca Al-Qur'an dalam program SPN?	DSAF.FP2.04	Dengan dibacakan satu ayat terlebih dahulu oleh pak Indri dengan pelan-pelan lalu kami mengikuti nya dengan pelan-pelan juga dan harus sesuai jika masih belum sesuai diulang-ulang terus.
5	Sejak mengikuti program SPN, apakah kamu merasa ada perubahan dalam kemampuan membaca Al-Qur'anmu?	DSAF.FP3.01	Iya, sekarang saya sudah bisa baca Al-Qur'an lebih lancar, Kak. Dulu saya masih suka keliru baca huruf-huruf hijaiyah, tapi sekarang udah nggak bingung lagi.

6	Apakah ada kesulitan yang kamu alami saat mengikuti program SPN?	DSAF.FP3.02	Waktu untuk belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an di sekolah itu krang kak, dan di sekitar rumah saya tidak ada TPQ atau guru ngaji yang mengajarkan Al-Qur'an seperti di sekolah, sedangkan saya di rumah saya harus belajar sendiri karena orangtua sibuk bekerja dan pulang malam hari sehingga tidak memungkinkan untuk menemani belajar.
---	--	--------------------	---

Lampiran 8: Lembar Wawancara Siswa Kelas 5

TRANSKIP WAWANCARA KEPADA SISWA KELAS 5

Lokasi Wawancara : SD Negeri Tamanasri Ampelgading
Waktu Pelaksanaan : Selasa, 21 Januari 2025
Narasumber : Keke Oktavia Purlina

No	Pertanyaan	Coding	Jawaban
1	Apakah kamu tahu tentang program SPN (Sekolah Plus NGaji) di sekolah ini?	KOP.FP2.01	belajar agama, kayak belajar membaca Qur'an dan hafalan juz amma, terus juga ada istigosah dan sholat dhuha berjamaah kak tiap hari jumat, terus sebelum pulang kita sholat dhuhur berjamaah tiap hari tapi ga semua Cuma kelas 4-6
2	Siapa Guru yang mengajar saat kegiatan BTQ dalam program SPN	KOP.FP2.02	Guru PAI bu
3	Pada saat kegiatan BTQ kalian mendapat materi apa saja dan membaca surat apa saja saat membaca juz amma?	KOP.FP2.03	tajwid bu materi yang diajarkan pak Indri terus dikelas kami membaca surat Al-Ghasiyah sampai An-Naba
4	Bagaimana cara guru mengajarkan membaca Al-Qur'an dalam program SPN?	KOP.FP2.04	Pak guru biasanya membacakan satu ayat duluan dengan pelan-pelan lalu kami mengikuti nya dengan pelan-pelan juga dan harus sesuai jika masih belum sesuai diulang-ulang terus
5	Sejak mengikuti program SPN, apakah kamu merasa ada perubahan dalam kemampuan membaca Al-Qur'anmu?	KOP.FP3.01	Alhamdulillah, saya jadi lebih paham tajwidnya. Dulu saya belum tahu kapan harus panjangin huruf atau berhenti baca, sekarang saya sudah bisa karena dijelasin sama Bu Guru waktu SPN.
6	Apakah ada kesulitan yang kamu alami saat	KOP.FP3.02	Kadang saya masih bingung cara baca panjang pendeknya, Kak. Tapi Pak Guru sabar

	mengikuti program SPN?		ngajarin, jadi lama-lama saya bisa.
--	---------------------------	--	--

Lampiran 9: Lembar Wawancara Siswa Kelas 4

TRANSKIP WAWANCARA KEPADA SISWA 4

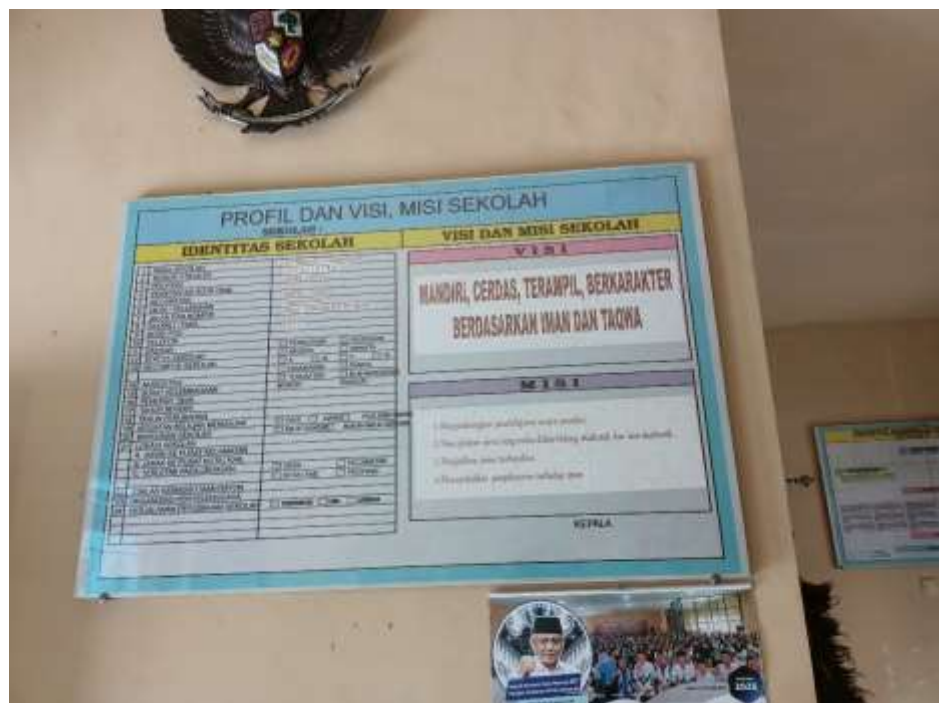
Lokasi Wawancara : SD Negeri Tamanasri Ampelgading
Waktu Pelaksanaan : Selasa, 21 Januari 2025
Narasumber : Aisya Mahya Farhana

No	Pertanyaan	Coding	Jawaban
1	Apakah kamu tahu tentang program SPN (Sekolah Plus NGaji) di sekolah ini?	AMY.FP2.01	itu program baru kak, Jadi kita nggak cuma belajar pelajaran kayak Matematika atau IPA aja, tapi juga belajar agama, kayak baca Qur'an dan hafalan juz amma, terus juga ada istigosah dan sholat dhuha berjamaah kak tiap hari jumat
2	Siapa Guru yang mengajar saat kegiatan BTQ dalam program SPN	AMY.FP2.02	Yang mengajar baca Qur'an dan menghafal guru PAI nya kak, pak Indri
3	Pada saat kegiatan BTQ kalian mendapat materi apa saja dan membaca surat apa saja saat membaca juz amma?	AMY.FP2.03	Diajari materi tajwid bu, suratnya Al-Adiyat sampai Al-Fajr
4	Bagaimana cara guru mengajarkan membaca Al-Qur'an dalam program SPN?	AMY.FP2.04	Cara ngajarnya, pertama guru kasih contoh bacaannya pelan-pelan, terus kita disuruh menirukan.
5	Sejak mengikuti program SPN, apakah kamu merasa ada perubahan dalam kemampuan membaca Al-Qur'anmu?	AMY.FP3.01	Saya juga sekarang sudah bisa nulis huruf Arab, Kak. Dulu cuma bisa baca, tapi sekarang bisa tulis juga waktu pelajaran menulis ayat Qur'an di SPN
6	Apakah ada kesulitan yang kamu alami saat mengikuti program SPN?	AMY.FP3.02	Ada, kesulitan saya ketika ingin belajar membaca Al-Qur'an dan menambah hafalan di rumah tidak ada temannya karena orang tua sibuk bekerja

Lampiran 10: Dokumentasi



Struktur Organisasi SD Negeri Tamanasri Ampelgading



Profil dan Visi, Misi Sekolah



Dokumentasi Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Ika Kurnia Setya Anggraini, S.Pd.SD



Dokumentasi wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Indri Yulianto S.Pd.I



Wawancara dengan Siswa Kelas IV Aisha Mahya Farhana



Wawancara dengan Siswa Kelas V Keke Oktavia Purlina



Wawancara dengan Siswa Kelas VI Dewi Sri Agustin Fitrilia



Tampak Depan SD Negeri Tamanasri Ampelgading



Halaman SD Negeri Tamanasri Ampelgading



Pelaksanaan Program SPN Kegiatan Pembiasaan Membaca Juz Amma



Pelaksanaan Program SPN Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an



Pelaksanaan Program SPN Kegiatan BTQ



Pelaksanaan Program SPN Kegiatan Salat Dhuha di Hari Jumat



Pelaksanaan Program SPN Kegiatan Istighosah di Hari Jumat



Kegiatan Pembelajaran PAI



Buku Pegangan SPN Fase A - C

REKAP PENILAIAN BTA
SD NEGERI TAMANASRI AMPELGADING
Tahun Pelajaran 2023 / 2024
Semester Genap / April

Kelas : 3

No	Nama	Lancar	Belum Lancar	Total
1	AISHA MAHYA FARHANA	✓	-	85
2	AZIZAH PUTRI SYAMIAH		✓	78
3	DEA ALIFATUL FIRDA NADIRA		✓	75
4	DONI SYAPUTRA		✓	76
5	EGA DAVIZ WINARA		✓	72
6	ELYSIA SAFA HAURA		✓	75
7	FANANI AMRIZA MUFLIH		✓	70
8	FATIMATUS ZAHRO		✓	76
9	MIKAYLA NORA MAULUDYA Z		✓	76
10	MUHAMMAD AFANDI MAULANA		✓	70
11	MUHAMMAD EZA SANTOSO	✓		80
12	MUHAMMAD HAFIDZ PUTRA A		✓	75
13	MUHAMMAD ZAFRAN APRILLEO		✓	76
14	RAZQA SYAHVANKA ARISANDI		✓	72
15	RIFQI ADITYA ALFAIQ		✓	70
16	SINDY WIDYAYANTI		✓	75
17	SINTYA		✓	70
18	SUTRIANA NUR HAYATI		✓	73
19	SYAHRIEL ROMADHONI		✓	72
20	ZAINAL ABIDIN	✓		85

Nilai kegiatan BTA kelas 4 sebelum adanya kegiatan BTQ dalam program SPN

PEMERINTAHAN KABUPATEN MALANG
DINAS PENDIDIKAN
KOORDINATOR WILAYAH KECAMATAN AMPELGADING
NSS: 10101819010 - APSN 20134966 / email: sdn.tamanasri@kemdiknas.go.id
Alamat : Jl. Raya Tamanasri Kec. Ampelgading Kab. Malang 65183

ASESMEN BTQ SEKOLAH PLUS NGAJI SEMESTER GENAP
SD NEGERI TAMANASRI AMPELGADING
KECAMATAN AMPELGADING
Tahun Pelajaran 2024 / 2025

Bulan : Januari 2025

Fase : II

Kelas : 4

No	Nama	CP			Total
		Tajwid	Fasahah	Mukhrj	
1	AISHA MAHYA FARHANA	90	90	90	90
2	AZIZAH PUTRI SYAMIAH	80	80	80	80
3	DEA ALIFATUL FIRDA NADIRA	80	80	80	80
4	DONI SYAPUTRA	80	80	80	80
5	EGA DAVIZ WINARA	80	80	80	80
6	ELYSIA SAFA HAURA	85	80	85	83
7	FANANI AMRIZA MUFLIH	78	75	78	77
8	FATIMATUS ZAHRO	80	80	80	80
9	MIKAYLA NORA MAULUDYA Z	85	80	80	82
10	MUHAMMAD AFANDI MAULANA	78	75	75	76
11	MUHAMMAD EZA SANTOSO	90	90	95	88
12	MUHAMMAD HAFIDZ PUTRA A	80	80	80	80
13	MUHAMMAD ZAFRAN APRILLEO	80	80	82	81
14	RAZQA SYAHVANKA ARISANDI	82	80	80	81
15	RIFQI ADITYA ALFAIQ	78	75	75	77
16	SINDY WIDYAYANTI	80	80	80	80
17	SINTYA	75	75	75	75
18	SUTRIANA NUR HAYATI	88	85	85	86
19	SYAHRIEL ROMADHONI	80	80	80	80
20	ZAINAL ABIDIN	90	90	90	90

Nilai kegiatan BTQ kelas 4 setelah adanya program SPN (Sekolah Plus Ngaji)

REKAP PENILAIAN BTA
SD NEGERI TAMANASRI AMPELGADING
Tahun Pelajaran 2023 / 2024
Semester Genap / April

Kelas : 4

No	Nama	Lancar	Belum Lancar	Total
1	ADINDA AMELIA PUTRI	✓		70
2	ALQIZA NATALIA PUTRI		✓	76
3	CHERYL CLAUDY KANIZA		✓	76
4	DITA MEILANI	✓		90
5	DZAKIRA TALITA ZAHRA		✓	70
6	GEAVILEENA AZZAHRA	✓		90
7	KEKE OKTAVIA PURLINA		✓	76
8	KINZIE KIAN AMARE		✓	70
9	M. ABYAN AARAO RAZAN		✓	75
10	MARSHA AURELIA		✓	75
11	MUHAMMAD RHEZAL		✓	70
12	NAYSHILLAH ASFA MAULIDINA	✓		80
13	NILA NOFITTA SARI	✓		80
14	NUR RAISYAH		✓	75
15	RAFI RAHMAT FIRMANSYAH		✓	76
16	SULISTIA ANINSH		✓	75
17	VAREL JULIO SAPUTRA		✓	75
18	ZAHIRRIA DWI ATIKASARI		✓	76

Nilai kegiatan BTA kelas 5 sebelum adanya kegiatan BTQ dalam program SPN



PEMERINTAHAN KABUPATEN MALANG
DINAS PENDIDIKAN
KOORDINATOR WILAYAH KECAMATAN AMPELGADING
 NIS: 101051819010 - NPSN 20516966 | Email: sdh.tamanasri@jabon.ciluk
 Alamat : Jl. Raya Tamanasri Kec. Ampelgading Kab. Malang 65183

ASESMEN BTQ SEKOLAH PLUS NGAJI SEMESTER GENAP
SD NEGERI TAMANASRI AMPELGADING
KECAMATAN AMPELGADING
Tahun Pelajaran 2024 / 2025

Bulan : Januari 2025

Fase : C

Kelas : 5

No	Nama	CP			Total
		Tajwid	Fasahah	Makhruj	
1	ADINDA AMELIA PUTRI	85	95	85	85
2	ALQIZA NATALIA PUTRI	80	78	80	79
3	CHERYL CLAUDY KANIZA	82	80	85	84
4	DITA MEILANI	85	85	90	85
5	DZAKIRA TALITA ZAHRA	90	80	80	80
6	GEAVILEENA AZZAHRA	88	88	90	89
7	KEKE OKTAVIA PURLINA	88	95	85	86
8	KINZIE KIAN AMARE	78	75	75	76
9	M. ABYAN AARAO RAZAN	80	80	90	80
10	MARSHA AURELIA	85	82	85	84
11	MUHAMMAD RHEZAL	75	85	75	75
12	NAYSHILLAH ASFA MAULIDINA	85	95	85	85
13	NILA NOFITTA SARI	90	90	90	90
14	NUR RAISYAH	82	80	80	81
15	RAFI RAHMAT FIRMANSYAH	90	85	85	87
16	SULISTIA ANINSH	88	85	90	88
17	VAREL JULIO SAPUTRA	80	78	78	81
18	ZAHIRRIA DWI ATIKASARI	85	82	85	84

Nilai kegiatan BTQ kelas 5 setelah adanya program SPN (Sekolah Plus Ngaji)

REKAP PENILAIAN BTA
SD NEGERI TAMANASRI AMPELGADING
Tahun Pelajaran 2023 / 2024
Semester Genap / April

Kelas : 5

No	Nama	Lancar	Belum Lancar	Nilai
1	ADELIA PUTRI ANDAREZTA		✓	70
2	AHMAD MANAR AL FAUZAN		✓	75
3	AVIKA BYTA ARDIANTI		✓	78
4	AZWA ALYA ZAHIRA HERAWAN		✓	78
5	DANASTRI LAKSHITA PERMADI		✓	78
6	DEWI SRI AGUSTIN FITRIJIA		✓	70
7	ENGSA BISMA MAULANA ROBBI		✓	70
8	HANIF RAFKA SYAPUTRA		✓	78
9	JACOVIK DUWI WAHYUDI		✓	70
10	MOHAMMAD EKA ALFARISI	✓		80
11	MUHAMMAD BIMA SOFYAN	✓		90
12	MUHAMMAD DEVIN	✓		80
13	MUHAMMAD SATRIA REVANDO		✓	78
14	NAFA NAFTALI CANDY W		✓	78
15	RENDI		✓	70
16	RHIKO FIO ELVINO	✓		80
17	RIZKY DELA CRUZ		✓	78
18	SITI ROZIANA		✓	70
19	STIVANO AL FAIZ		✓	75
20	YAHYA EKA FIRMANSAH		✓	78
21	YONI PRANATA		✓	70

Nilai kegiatan BTA kelas 6 sebelum adanya kegiatan BTQ dalam program SPN



PEMERINTAHAN KABUPATEN MALANG
DINAS PENDIDIKAN
KOORDINATOR WILAYAH KECAMATAN AMPELGADING
 NPS: 101031819010 – NPSN 20316966 / Email: info.kamarkes@id.tulane.com
 Alamat : Jl. Raya Tamanasri Kec. Ampelgading Kab. Malang 65183

ASESMEN BTQ SEKOLAH PLUS NGAJI SEMESTER GENAP
SD NEGERI TAMANASRI AMPELGADING
KECAMATAN AMPELGADING
Tahun Pelajaran 2024 / 2025

Bulan : Januari 2025

Fase : C

Kelas : 6

No	Nama	CP			Total
		Tajwidul	Fasihah	Makhruj	
1	ADELIA PUTRI ANDAREZTA	80	80	78	79
2	AHMAD MANAR AL FAUZAN	85	85	80	83
3	AVIKA BYTA ARDIANTI	88	85	85	86
4	AZWA ALYA ZAHIRA HERAWAN	84	80	80	81
5	DANASTRI LAKSHITA PERMADI	85	85	82	84
6	DEWI SRI AGUSTIN FITRIJIA	80	80	80	80
7	ENGSA BISMA MAULANA ROBBI	80	78	78	79
8	HANIF RAFKA SYAPUTRA	82	80	78	80
9	JACOVIK DUWI WAHYUDI	78	75	75	76
10	MOHAMMAD EKA ALFARISI	88	88	85	86
11	MUHAMMAD BIMA SOFYAN	90	88	80	89
12	MUHAMMAD DEVIN	88	88	85	86
13	MUHAMMAD SATRIA REVANDO	78	78	78	76
14	NAFA NAFTALI CANDY WIDHYANTO	85	80	82	82
15	RENDI	80	80	80	80
16	RHIKO FIO ELVINO	88	88	88	87
17	RIZKY DELA CRUZ	85	85	85	85
18	SITI ROZIANA	85	88	80	81
19	STIVANO AL FAIZ	80	80	80	80
20	YAHYA EKA FIRMANSAH	80	78	80	79
21	YONI PRANATA	75	75	75	75

Nilai kegiatan BTQ kelas 6 setelah adanya program SPN (Sekolah Plus Ngaji)

5/14/2018, 12:37 PM



⌚ Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
 Website <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM	: 210101110144
Nama	: MAULIDYA RATRI AZZAHRA
Fakultas	: ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1	: Prof. Dr. Hj. SULALAH, M.Ag
Dosen Pembimbing 2	:
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	: Implementasi Program SPN (Sekolah Plus Negeri) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SD Negeri Tamansari Ampelgading Malang

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	13 Mei 2024	Prof. Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Bimbingan terkait judul skripsi penelitian (Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak pada Film Budi Pekerti 2023)	Genap 2023/2024	Sudah Dikompleksi
2	05 September 2024	Prof. Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Bimbingan terkait judul penelitian skripsi yang terbaru (Implementasi Program SPN (Sekolah Plus Negeri) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Di SD Negeri Tamansari Ampelgading.)	Genril 2024/2025	Sudah Dikompleksi
3	23 Oktober 2024	Prof. Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Bimbingan dan konsultasi terkait bab 1 Konteks penelitian, revisi: perlu ditambah deskripsi tentang hasil observasi survey awal saat di sekolah, dan dibagikan tujuan penelitian "mengetahui" di ubah menjadi "mendeskripsikan"	Genril 2024/2025	Sudah Dikompleksi
4	24 Oktober 2024	Prof. Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Bimbingan dan konsultasi terkait bab 2 (Tinjauan pustaka) revisi: pada bagian sub bab deskripsi Al-Qur'an dihilangkan tidak perlu di definisikan karena pembahasan nya akan menjadi sangat luas.	Genril 2024/2025	Sudah Dikompleksi
5	28 Oktober 2024	Prof. Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Bimbingan terkait BAB 3 revisi: pada sub bab subjek penelitian tidak perlu wali murid cukup kepala sekolah, wali kelas, waka kesiswaan, guru PAI, dan Beberapa peserta didik.	Genril 2024/2025	Sudah Dikompleksi
6	30 Oktober 2024	Prof. Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	ACC persetujuan Proposal Skripsi	Genril 2024/2025	Sudah Dikompleksi
7	10 Desember 2024	Prof. Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Konsultasi mengenai revisi proposal skripsi, latar belakang lebih di fokuskan langsung ke fokus penelitian, terkait pedoman kompulsan instrumen penelitian (observasi, wawancara, dan dokumentasi), pada bab 3, instrumen sudah bagus, dan ditarget melakukan penelitian	Genril 2024/2025	Sudah Dikompleksi
8	17 Februari 2025	Prof. Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Bimbingan dan konsultasi terkait hasil transkrip wawancara dan observasi. disarankan memakai coding untuk mempermudah ketika ujian	Genap 2024/2025	Sudah Dikompleksi
9	05 Maret 2025	Prof. Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	bimbingan dan konsultasi terkait bab 4. revisi terkait profil sekolah tidak dalam bentuk tabel, akan tetapi dijadikan narasi/deskripsi. menambahkan tabel tentang faktor pendukung dan penghambat diakhir paragraf.	Genap 2024/2025	Sudah Dikompleksi
10	19 Maret 2025	Prof. Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	konsultasi dan revisi bab 4-5. pada bab 4 harus dipastikan jika paparan hasil penelitian sudah bisa menjawab semua rumusan masalah dengan baik. bab 5, masukan untuk menambahkan teori atau referensi sebagai pendukung argumen di pembahasan. sumber teori juga lebih diperjelas. masih banyak typo di bab 5 pembahasan.	Genap 2024/2025	Sudah Dikompleksi
11	14 April 2025	Prof. Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	konsultasi bab 5. pengecekan apakah hasil analisis sudah sesuai dengan rumusan masalah, terdapat revisi di hasil penelitian dipindah dimasukkan di fokus penelitian evaluasi bukan di fokus penelitian proses pelaksanaan	Genap 2024/2025	Sudah Dikompleksi

12	21 April 2025	Prof. Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	konsultasi bab 6 dan abstrak (bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Arab), pada kesimpulan dibuat lebih ringkas lagi, tapi tetap menunjukkan inti penelitian. penulisan abstrak masih belum lengkap, harus dilengkapi lagi.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
13	08 Mei 2025	Prof. Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	ACC skripsi dan sudah melakukan semua revisi atau masukan yang diberikan dosen pembimbing, sudah diperbolehkan mendaftar sidang ujian skripsi.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, 8 Mei 2025
Dosen Pembimbing 1


Prof. Dr. Hj. SULALAH, M.Ag

Kajur / Kaprodi,



Lampiran 12: Sertifikat Bebas Plagiasi

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
<i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i>	
Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/07/2024	
diberikan kepada:	
Nama	: Maulidya Ratri Azahra
NIM	: 210101110144
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: Implementasi Program SPN (Sekolah Plus Negeri) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SD Negeri Tamanasri Ampelgading
Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	
	Malang, 8 Mei 2025 Kepala,  Beny Alwadi

Lampiran 13: Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA



Nama : Maulidya Ratri Azzahra

NIM : 210101110144

Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 28 Mei 2003

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2021

Alamat : Perumahan Turen Permai, RT 06, RW 10, J. 22,
Desa Talangsuko, Kec. Turen, Kab. Malang, Jawa
Timur.

Email : maulidyara28@gmail.com

No Hp : 085850192935

Riwayat Pendidikan Formal : - TK Kemala Bhayangkara Turen
- SD Negeri 2 Talangsuko
- SMP Negeri 2 Turen
- SMA Negeri 1 Turen